

**Septiyan Hudan Fuadi**

**UNTAIAN HARAPAN DALAM SETITIK  
PENGABDIAN**

**Tim Penulis**

**IAIN Ponorogo Press**

## UNTAIAN HARAPAN DALAM SETITIK PENGABDIAN

Penulis:

**Septiyan Hudan Fuadi, Putra Bagus Gagah Prakoso, Yenny Putri Aisya, Fina Furi Fatmawati, Anisa Urohmah, Niken Ayu Faradila, Ayu Ariska Yanti, Roikhatu Alfian Zahro, Khaula Restiana, Via Lutviana, Hisyam Syafruddin Yusuf, Gita Puspita Ningrum, Cici Elma Asprilianti, Sukma Fatika Sari, Andika Hari Mustofian, An Nisaa' Nurul Firdaus, Umul Wa'dah, Farid Al-Baihaqi, Erik Setyo Aji**

Editor: **Septiyan Hudan Fuadi**  
Penata Letak: **Anggota Kelompok 38**  
Desain Sampul: **Anisa Urohmah**

Cetakan pertama, September 2022

vii + 273 hlm; 14 x 20 cm  
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.  
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:  
**IAIN Ponorogo Press**  
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
IAIN Ponorogo  
Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo  
Telp. (0352) 481277

## **Kata Pengantar**

Alhamdulillah, puji syukur kami haturkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan anugerah tak terhingga kepada hamba-Nya sehingga atas rahmat-Nya proses penyusunan Buku Antologi Kuliah Pengabdian Masyarakat [KPM] Kelompok 38 IAIN Ponorogo tahun 2022 dapat terselesaikan dengan baik dan lancar.

Buku antologi KPM IAIN Ponorogo ini adalah berisi tentang kumpulan kisah yang ditulis oleh tiap anggota kelompok KPM. Kisah yang dirangkum dengan bahasa sederhana tersebut menceritakan tentang peristiwa yang paling mengesankan bagi diri pribadi tiap anggota. Kisah yang disampaikan beraneka ragam sesuai dengan persepsi masing-masing, sehingga meskipun peristiwa yang terjadi antar individu sama, namun dalam menyikapinya berbeda.

Dengan adanya buku antologi KPM IAIN Ponorogo, diharapkan dapat memberikan manfaat tidak hanya kepada Civitas Academica IAIN Ponorogo, tapi juga masyarakat secara luas. Bagi mahasiswa misalnya, antologi diharapkan dapat meningkatkan motivasi untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Sedangkan

bagi masyarakat umum, adanya antologi ini diharapkan dapat mengetahui hasil dari pengabdian mahasiswa IAIN Ponorogo. Kami berharap mahasiswa akan lebih giat lagi untuk menghasilkan karya yang lebih baik.

Akhirnya, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat, langsung atau tidak langsung dalam penyusunan, penyuntingan dan penerbitan antologi ini. Semoga ikhtiar ini memiliki arti bagi pengembangan mutu pengabdian di IAIN Ponorogo, dan semoga menjadi amal ibadah yang diterima oleh Allah SWT. Dalam penyusunan buku ini pasti masih jauh dari kesempurnaan, mohon saran dan kritik yang membangun dari semua pihak untuk kemajuan yang akan datang.

Editor

Septiyah Hudan Fuadi, M.E.Sy

## Daftar Isi

Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Meningkatkan Mutu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Serta Belajar Bersama Masyarakat Desa Munggu .....	1
Pemberdayaan UMKM Sebagai Pembangkit Perekonomian Masyarakat di Desa Munggu .....	16
Kisahku dan Pesona Desa Munggu Beserta Kearifan Lokalnya Yang Tersimpan.....	40
Pengenalan Hak Izin Usaha Guna Membantu Perkembangan UMKM di Desa Munggu .....	54
Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha dan Izin HAKI Bagi Pelaku UMKM.....	69
Pemahaman Tentang Pentingnya Izin Usaha Bagi Pelaku UMKM di Desa Munggu.....	87
Seminar Kewirausahaan Guna Mengedukasi Masyarakat Tentang Pentingnya Melakukan Perjanjian Usaha .....	100
Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Oleh Mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat Desa Munggu .....	112
Meluangkan Waktu Liburan Untuk KPM di Desa Munggu Dengan Kearifan Lokalnya .....	128
Seberkas Kisah di Desa Munggu.....	141
Kenangan KPM Ku Yang Takterlupakan di Desa Munggu.....	157
Euforia Masyarakat Dusun Pandean Terhadap Lomba Agustusan .....	173
Optimalisasi Peran Mahasiswa Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Munggu Bungkal Ponorogo.....	186
Serba-serbi Kegiatan KPM di Desa Munggu.....	202
Peran Penting Mahasiswa Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Munggu Bungkal Ponorogo.....	218
Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar .....	232

Penambahan Wawasan Mengenai UMKM dan Kegiatan Belajar Bersama di Desa Munggu .....	245
Cerita KPM Pasca Pandemi Dalam Memulihkan Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo .....	258

**MENINGKATKAN MUTU USAHA MIKRO  
KECIL MENENGAH ( UMKM ) SERTA BELAJAR  
BERSAMA MASYARAKAT DESA MUNGGU**

UMUL WA'DAH

(102190082)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering di sebut dengan KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja bersama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan yang penting bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo karena hal ini merupakan proses belajar mahasiswa, melakukan pencarian, berkerjasama besama masyarakat serta penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yang melakukan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau fakultas keilmuan yang sama. Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022. Setelah pengumuman pembagian

kelompok, saya di kelompok 38 yang bertempat di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Posko kami terletak di dusun Pandean.

Munggu adalah sebuah desa yang berada di dalam Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini merupakan desa terluas di kecamatan bungkal dan tentunya terletak di daerah pegunungan. Jika dilihat dari kebanyakan penduduknya bermata pencarian sebagai petani baik yang memiliki lahan sendiri maupun kerja sebagai buruh tani. Beberapa masyarakat juga bekerja sebagai pedagang, mendirikan toko di pinggir jalan maupun menjual jajanan pasar. Sedangkan sebagian kecil bekerja sebagai PNS yang bekerja di sekolahan dan kantor kecamatan.

Pertumbuhan ekonomi Desa Munggu dapat dikatakan cukup stabil. Perkembangan perekonomian di Desa Munggu itu sendiri yang tergolong sebagai perekonomian yang masih berkembang hingga saat ini berjalan sesuai dengan keadaan masyarakat desa. Oleh karenanya, mari kita kembangkan mutu Usaha Mikro Kecil Menengah atau bisa di sebut dengan UMKM yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.



Untuk pembukaan KPM Kuliah Pengabdian Masyarakat kami di pasrahkan oleh Dosen Pembimbing Kami kepada bapak Kepala Desa Munggu untuk menerima kedatangan saya dan teman-teman di tugaskan dari kampus untuk mengabdikan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal selama 45 hari ini guna untuk belajar bersama. Kedatangan kami di sambut dengan baik dan tentunya kami diterima oleh masyarakat sekitar, saat kami datang terutama yang kita lakukan bersilaturahmi kepada Kepala Desa, Carik, Ketua RT untuk meminta izin jika kami di tugaskan dari kampus untuk mengabdikan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal selama 45 hari.

Berdasarkan pengamatan dan juga hasil wawancara yang saya peroleh dari warga masyarakat yang mengatakan bahwa ada beberapa permasalahan terkait pemberdayaan UMKM ( Usaha Mikro Kecil Menengah ) yang *pertama* terkait sektor pariwisata yang di abaikan dan tidak terkelola dengan baik bahkan ada juga yang belum terjamah sama sekali. Hal ini dikarenakan kurangnya dana untuk mengurus itu serta kurangnya keterampilan yang dimiliki masyarakat Desa Munggu sehingga para warga masyarakat terlena dengan keindahan Desa Munggu itu sendiri, padahal seharusnya hal

ini juga tidak mengeluarkan biaya banyak disini kita bisa memanfaatkan media sosial untuk memasarkan sektor pariwisata tersebut. BUMDes atau yang di sebut dengan Badan Usaha Milik Desa yang biasanya dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum. BUMDes disana tidak berjalan sama sekali. BUMDes disana hanya mengelola pembuatan sumur yang berjalan selama 2 tahun akhir ini.

Selama saya dan teman-teman disana, kami bermukim di salah satu rumah warga tepatnya di rumah mbah min untung. Karena kelompok 38 Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kelompok kami yang beranggotakan 18 mahasiswa yang mana setelah kami bersilaturahmi kami membentuk beberapa divisi untuk membantu masyarakat yang meliputi beberapa divisi yaitu: Divisi Ekonomi, Divisi Sosial dan yang Terakhir yaitu Divisi Pendidikan.

Dari ketiga divisi tersebut meskipun masing masing mahasiswa ada pada bagian masing-masing, akan tetapi kami tetap berjalan bersama-sama agar program kita terlaksana dengan baik dan sukses. *Yang pertama* dari divisi ekonomi yang mana divisi ekonomi merupakan bagian dari program inti dari kuliah pengabdian masyarakat kelompok

mono disiplin. Kemudian *yang kedua* yaitu Devisi Sosial dan *yang ketiga* yaitu Devisi Pendidikan, Devisi Sosial dan Devisi Pendidikan merupakan program penunjang kelompok kami.

Kegiatan sehari-hari saya ketika disana, karena saya di bagian devisi pendidikan karena hakikatnya pendidikan juga sudah menjadi kebutuhan primer bagi setiap orang, karena pendidikan bukan hanya bertujuan untuk memperoleh Skill, Keterampilan, Pengetahuan, akan tetapi Pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu pembentukan karakter. Pendidikan dari usia dini hingga sampai pada Pendidikan dengan jenjang yang lebih tinggi. Dari segi pendidikan Desa Munggu memang dalam taraf rendah dan juga disana masih banyak para remaja pergi ke luar kota bahkan ke luar negeri untuk membantu perekonomian keluarga.

Disini saya dan teman teman sempat belajar bersama dengan siswa siswi SD 2 Munggu serta juga siswa siswi SD 3 Munggu disana kami membantu para lembaga pendidikan. Saya dan ketiga teman saya yang kebagian menjadi devisi pendidikan selama mengabdikan di lembaga pendidikan tersebut atas kesepakatan kelompok KPM jadwal kegiatan saya hari senin sampai dengan hari rabu

belajar bersama di SD 3 Munggu dimulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Saya sangat merasa senang karena para pendidik disana sangat menerima kehadiran kami meskipun kami tidak bisa membantu apa-apa.

Akan tetapi selama saya belajar bersama siswa dan siswi SD 3 MUNGGU tersebut sebagian siswa dan siswi sangat antusias pada saat itu, yang kebetulan saya dan teman-teman KPM di mintai untuk membantu lembaga pendidik untuk melatih para siswa untuk mengikuti lomba siaga yang diadakan di Kecamatan Bungkal. Mereka sangat bersemangat dalam berlatih mulai di hari yang pertama di mulai dengan Pelatihan Baris Berbaris atau lebih di kenal dengan (PBB), berlanjut dengan berlatih Wasbang atau disebut Wawasan Kebangsaan, mengenal Negara Tetangga, mengenal para pahlawan, arah mata angin, Uplas, Halang Rintang, serta jangan lupakan budaya kota Reog yaitu berlatih Ganong.

Kemudian saya juga mengabdikan di SD 2 MUNGGU, jumlah siswa disana yang kurang lebih 30 siswa. Meskipun demikian mereka tidak patah semangat untuk belajar. Kegiatan yang saya lakukan di SD 2 MUNGGU ini hampir sama dengan kegiatan yang saya lakukan di SD 3

MUNGGU dikarenakan saat itu mereka akan mengikuti Lomba Siaga yang diadakan di Kecamatan Bungkal. Kebetulan di SD 2 MUNGGU ini jadwal saya dan teman-teman belajar bersama di hari Kamis saja di mulai dari pukul 07.00-10.00 WIB. Karena di SD 2 MUNGGU termasuk kekurangan siswa, bahkan siswa yang masih duduk di bangku kelas 1 SD di ikut sertakan mengikuti PPB.

Pada lembaga pendidikan di sana tepatnya di SD 2 Munggu yang mana lembaga pendidikan tersebut kekurangan siswa, jumlah siswa siswi disana kurang lebih kurang lebih 30 siswa siswi. Kemudian pada SD 3 Munggu disana dari lembaga pendidik saja kesulitan untuk mencari guru Bahasa Inggris.

Sementara itu kami juga mengabdikan di Madrasah Diniyah atau MADIN di hari Senin dan Rabu pada pukul 15.00-16.00 WIB, disana kami belajar bersama tentang Al-Qur'an Tajwid, Al-Hadits, Akhlaq, serta Fiqih. Karena Madrasah Diniyahnya bertempat di SD 2 MUNGGU, mereka semua hanya terbagi menjadi 3 kelas. Biasanya kelas 1 belajar tentang mengenal huruf hijaiyah, fasalatan serta belajar tentang taharah atau bersuci. Kelas 2 belajar tentang tajwid

serta kelas 3 yang belajar tentang Qur'an Tajwid, Hadits, serta Akhlaq. Akan tetapi, untuk naik ke kelas berikutnya tidak ada tes membaca maupun ujian. Jadi, anak-anak yang ingin naik kelas maka bisa naik kelas tanpa adanya tes membaca ataupun ujian. Apabila sudah sampai iqro' 6 bisa naik kelas berikutnya. Hal ini juga menyebabkan masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca huruf hijaiyah maupun belum terlalu mengetahui tanda bacanya.

Selain itu kami juga ikut andil dalam melakukan kegiatan mengajar mengaji di TPQ yang terletak di Dusun Sumber Rejo, yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu dan pembagian jadwal mengajarnya secara bergantian atau bergilir. Disana kebanyakan masih anak-anak yang usianya masih di bawah 5 tahun. Di TPQ kami mengajari membaca Al Quran, Membaca Iqro', setelah selesai membaca Al Quran dan Iqro', kami isi dengan kegiatan entah itu sholawatan bersama, mempelajari angka Arab dan mempelajari kosakata bahasa Arab dengan metode bernyanyi supaya anak-anak lebih mudah mengingatnya. Kegiatan mengaji dimulai dengan membaca doa bersama lalu ditutup juga dengan membaca doa dan salam, lalu solat Ashar berjamaah. Anak-anak TPQ pun senang akan adanya

mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, sebab mereka menjadi tambah semangat dalam mengaji.

Selain itu kegiatan saya ketika ada waktu luang ba'da Sholat Asar biasanya saya belajar bersama dengan adik-adik SD dan juga MI, mereka dengan senang hati datang ke posko kelompok 38 untuk belajar. Mengikuti pengajian yasinan rutin Ibu-ibu setiap malam Jum'at ba'da Maghri, namun kami yang ikut serta dalam kegiatan yasinan Ibu-ibu secara bergantian atau di jadwalkan masing-masing yang ikut biasanya 4 mahasiswa. Ketika kami mengikuti yasinan dimintai oleh ibu-ibu untuk membacakan tahlil, doa dan diminta untuk menjadi imam sholat isya'.

Untuk program penunjang kami dari Devisi Sosial kami juga ikut serta dalam kegiatan Karang Taruna disana mulai dari mengikuti kumpul bersama dengan anggota karang taruna, bahkan kami mengikuti kumpul ketika salah satu warga ingin mengadakan walimatul arsy kami juga ikut berpartisipasi. Kemudian saya dan teman-teman juga menghadiri pembukaan lomba-lomba yang di adakan oleh karang taruna induk salah satu lombanya yaitu lomba voli. Kami juga melakukan kerja bakti selama disana,

dikarenakan para warga tidak bisa ikut serta sehingga kami mengadakan bersih-bersih Masjid.

Waktu hari raya Idhul Adha yang bertetapan di hari Minggu tanggal 10 Juli 2022, kelompok kami melaksanakan sholat Id berjamaah di masjid yang tidak jauh dari posko yang kita tempati. Setelah selai melaksanakan sholat Id, kami membantu warga untuk menimbang daging qurban, membersihkan kulit hewan qurban, dan membantu membagikan daging qurban ke seluruh warga dusun Pandean dan Galih.

Pada program inti saya yaitu Ekonomi yang mana memang terdapat sedikit kendala di karenakan program inti yang berubah-ubah yang mulanya ingin memasarkan sektor pariwisata, kemudian mengolah hasil panen masyarakat desa Munggu menjadi lebih kreatif serta di daftarkan P-IRT serta ingin mengadakan Pelatihan. Kebetulan kami disana hanya 45 hari jadi tidak jadi menjalankan proker tersebut dikarenakan kurangnya waktu dan dana sehingga kami takut jika tidak terlaksana sama sekali program ini kami.

Disana kami sempat mendatangi BUMDes atau yang di sebut dengan Badan Usaha Milik Desa yang biasanya dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum.



Bumdes disana tidak berjalan sama sekali. Seharusnya BUMDes mengetahui apa saja yang menjadi Potensi Desa dan juga Kebutuhan yang terdapat di desa tersebut. Kami sempat bertanya apa yang di kelola Bumdes disana dan ternyata BUMDes disana hanya mengelola pembuatan sumur yang berjalan selama 2 tahun ini.

Jadi kegiatan inti kami berubah dengan mengadakan sebuah seminar yang berjudul “ *Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah*” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 6 Agustus 2022 dengan pemateri dari Dinas Perdagkum yaitu Bapak *Tomy Wafolta, S.T.* yang seharusnya program inti kami dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Agustus di karenakan Pemateri berhalanhan hadir maka mundur 2 Hari. Walaupun kegiatan kami di undur dan Alhamdulillah program inti kami berjalan dengan lancar dan dapat dikatakan sukses. Para peserta yang datang untuk menghadiri seminar ini dari kalangan Ibu-Ibu PKK, yang memiliki Usaha, dan masyarakat serta kami juga turut mengundang para warga yang memiliki usaha seperti

Pengrajin Kolor warok, Pengrajin Bunga dari stocking, dan juga Pengrajin Tas Anyaman.

Perlu kita ketahui bahwa kekayaan sumber daya yang dimiliki masyarakat Munggu memang sangatlah banyak dan tidak terbatas hanya pada sumber daya alamnya saja serta di Desa Munggu tersebut juga sangat berpotensi dalam berbagai bidang. Sebagai contoh potensi Desa Munggu tersebut misalnya dari sektor pariwisata terdapat beberapa air terjun dan terdapat bukit perbah dan juga masih banyak yang lainnya, hanya saja belum terlalu banyak orang yang mengetahui betapa banyaknya dan indahny pesona desa Munggu.

Adapun dari sektor pertanian yang mana potensinya tidak dapat di ragukan lagi. Namun di desa ini potensi di bidang pertanian dan juga perdagangan yang memang menjanjikan, diantaranya yaitu perkebunan serta tanam pangan yang hasilnya menjanjikan bagi masyarakat Desa Munggu. Selama ini potensi pada bidang pertanian dan perdagangan yang hanya kita ketahui yang mungkin sangat berkontribusi besar dalam perekonomian bagi masyarakat Desa Munggu. Namun perlu kita ketahui potensi alam yang

berada di desaa Munggu ini belum terkelola dengan baik bahkan masih sangat di asingkan.

Kemudian dalam contoh lain dari bidang pertanian yang ada di Desa ini terdapat beberapa hasil panen contohnya singkong dan masih banyak yang lainnya. Namun sangat disayangkan disini permasalahannya mereka yang memiliki potensi alam yang begitu banyak dan bisa dikatakan besar ini masih banyak yang tidak di olah sendiri bahkan hasil panen tersebut di dominasi terkelola oleh masyarakat lain. Sehingga dapat di simpulkan bahwa hasil yang diperoleh masyarakat Munggu dari sumber sumber tersebut tidak maksimal. Dari segi Sumber Daya Alam (SDA), desa munggu adalah desa yang memiliki banyak sumber daya alam yang dapat dikelola dan bernilai ekonomi. Sangat banyak tanaman pangan yang dapat dijadikan makanan ringan seperti ketela, jagung, ubi jalar dan masih banyak tanaman yang lainnya. Selain memiliki banyak sumber daya alam Desa Munggu juga memiliki Pesona yang sangat memanjakan mata.

Disana kami mengadakan lomba 17 agustus an yang bertempat di dusun pandean, berbagai lomba diadakan bagi anak-anak dan orang dewasa untuk memeriahkan hari ulang

tahun kemerdekaan kali ini, jenis lombanya bagi anak-anak ada lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, lomba estafet air. Sedangkan lombanya bagi orang dewasa ada lomba joget balon, lomba gerobak cinta, dan lomba gendong rinjing. Melihat antusias yang ditunjukkan oleh para peserta sangat luar biasanya, dan alhamdulillah acara berlangsung meriah dan sesuai rencana.

Pada hari jumat tanggal 05 Agustus 2022 kami kelompok 38 yang di bagi sebagian teman saya ada yang di SDN 02 dan ada yang di SDN 03 Munggu untuk mengadakan penutupan dengan kegiatan senam bersama dengan siswa siswinya, dan mereka sangat senang ketika kami mengadakan senam tersebut. Setelah selesai senam kami istirahat sebentar dan izin pamit ke para tenaga pendidik dan siswa-siswi karena sudah selesai kegiatannya KPM. Hari Minggu nya tanggal 07 Agustus 2022 kami mengadakan cerdas cermat di TPQ sekalian izin pamit ke semua murid dan ke ustadzahnya. Dan keesokan harinya kami sekelompok bertamu ke rumahnya pak lurah, pak RT, ketua karang taruna, dan ke rumah tokoh agama di dusun pandean (pak turut) untuk berpamitan pulang.

Kesan saya selama disana, saya banyak mendapatkan pengalaman, pelajaran serta ilmu-ilmu baru. Masyarakat di dusun pandean sangat baik dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami. Kebaikan masyarakat disana sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Kami tinggal bersama mbah min untung (yang punya rumah) dan anak-anaknya yang tinggal di dekat rumahnya mbah min. Kami disana diperlakukan dengan baik, kami sangat senang tinggal bersama beliau, sikap keluarga mbah min kepada kami sangatlah luar biasa, tidak kami sangka beliau menerima kami di rumahnya dengan ketulusan, tidak akan kami lupakan jasa mereka, semua kebaikan akan kami ingat selagi kita masih ada. Semoga apa yang mereka berikan kepada kami akan dibalas lebih oleh Allah SWT.

Pesan kami berharap kepada masyarakat dusun pandean jangan pernah melupakan kami, anggap kami sebagai keluarga walaupun kami telah jauh dari kampung, terimalah kami kapanpun kami datang ke kampung, kami menganggap kalian seperti keluarga kami.

**PEMBERDAYAAN UMKM SEBAGAI  
PEMBANGKIT PEREKONOMIAN MASYARAKAT  
DI DESA MUNGGU**

YENNY PUTRI AISYA

(102190185)

**PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) pada tahun 2022 ini menggunakan metode ABCD (*Aset Based Community-driven Development*) yakni suatu metode dimana masyarakat menjadi pelaku dan penenti dalam upaya pembangunan di lingkungannya, dengan cara mengetahui segala potensi dan asset yang ada, dan dengan adanya metode ini masyarakat terfasilitasi untuk merumuskan agenda perubahan yang mereka anggap penting untuk lingkungannya.<sup>1</sup> Pada kesempatan ini kelompok 38 mono disiplin HES, yang ditempatkan di Desa Munggu memiliki perhatian lebih terkait bidang Ekonomi, selain hal tersebut linier dengan jurusan HES juga karena kelompok 38 khususnya penulis ingin mengulik lebih lanjut tentang perekonomian yang ada di Desa Munggu.

---

<sup>1</sup> Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, LPPM IAIN Ponorogo, halaman 18-19

Perkembangan teknologi di sektor perekonomian belakangan ini sudah banyak berkembang, serta telah banyaknya pencetus ekonomi kreatif dan inovatif yang memanfaatkan segala sumber daya termasuk limbah dari lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah siap bersaing dalam hal memajukan perekonomian di negara ini. Dewasa ini masyarakat dituntut untuk lebih kreatif dan lebih inovatif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, sehingga tetap dapat bersaing sehat dengan para pelaku usaha lainnya. Persaingan usaha akhir-akhir ini semakin sengit dikarenakan semakin beragamnya kebutuhan manusia namun semakin sedikit pula lapangan pekerjaan yang tersedia. Faktor lingkungan serta faktor alamiah yang berperan penting dalam persaingan usaha, dikarenakan sumber daya alam merupakan bahan baku utama produsen memproduksi olahannya, serta daya kreatifitas pelaku usaha juga dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya.

Desa Munggu merupakan salah satu desa terbesar wilayahnya di Kecamatan Bungkal, terdiri dari wilayah pegunungan dan dataran rendah menjadikan Munggu sebagai Desa dengan hasil pertanian yang beragam dan

melimpah. Beberapa diantaranya adalah hasil pertanian jambu mete, singkong, sayur-sayuran, dan cabai. Para warga masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Munggu bagian atas rata-rata memiliki matapecaharian sebagai petani, biasanya hasil pertanian langsung mereka jual ke pasar atau pengepul sehingga harga jualnya relatif lebih murah. Berbeda halnya jika mereka mengolah terlebih dahulu hasil pertaniannya misalkan jambu mete mereka olah menjadi kacang mete panggang yang tentu akan lebih menaikkan harga jual produk. Warga masyarakat di Desa Munggu bagian atas kurang teredukasi mengenai pengelolaan hasil pertanian menjadi produk usaha yang lebih menjanjikan, mereka hanya terfokus pada pengelolaan pertanian agar terbebas dari hama dan hasil pertanian dapat terjual keseluruhan dengan harga yang sesuai dengan kesepakatan.

Sedangkan warga masyarakat Desa Munggu bagian bawah memiliki matapecaharian yang relatif beragam dan mereka lebih memiliki pemikiran yang terbuka, terbukti ada beberapa UMKM yang berkembang di wilayah ini. Rata-rata masyarakat Desa Munggu bawah bermatapecaharian sebagai ASN, Pengrajin, pelaku kesenian dan juga pengepul rempah-rempah. Para pengrajin



di Desa Munggu terdiri dari Pengrajin tas anyaman, pengrajin bunga dari stocking, pengrajin kolor warok, serta pengrajin sangkar burung yang mana mereka adalah pelaku UMKM yang sedang berkembang di Desa Munggu. Para pelaku UMKM ini, khususnya pengrajin tas anyam dan pengrajin bunga hias dari stocking bermula dari adanya penyuluhan dan pelatihan mengenai kerajinan tersebut sehingga Ibu Nur sebagai pengrajin tas anyam dan Ibu Santi sebagai pengrajin bunga hias dari stocking ini mencoba peruntungan baru dengan membuka usaha dibidang kerajinan ini. Sama halnya dengan pengrajin kolor warok,ibu Aini, beliau juga mengawali usahanya dari adaya pelatihan pembuatan kolor yang diadakan oleh penggerak PKK di Desa Munggu, kemudian beliau mencoba membuat untuk keluarga yang berada di luar jawa, lalu berkembang hingga memenuhi permintaan warga lokal Desa Munggu.

Walaupun Desa Munggu terkenal dengan hasil pertaniannya, hasil kerajinannya pun juga tak kalah terkenal. Untuk kerajinan sangkar burung, setiap harinya dapat menyertorkan tak kurang dari satu pick up sangkar dikirimkan kepada pengepul dan toko-toko pakan burung diseluruh Ponorogo. Namun untuk pengrajin bunga hias

dari stocking dan kolor warok hanya memproduksi kerajinan jika ada permintaan saja. Sedikit berbeda dengan pengrajin tas anyaman, beliau memproduksi kerajinan tas anyaman sesuai kemampuannya kemudian disetorkan kepada pengepul, dikarenakan beliau juga memiliki kesibukan mengurus anak balitanya. Biasanya dahulu Ibu Nur mampu memproduksi puluhan tas anyam dalam satu hari, sekarang hanya belasan saja dalam dua hari kemudian diambil pengepul beberapa hari sekali. Adapun bahan baku seluruh pengrajin ini membeli di *e-commerce* atau toko online dikarenakan harganya jauh lebih murah.

#### I. Minggu Pertama

Dalam tahap *Inkulturas*i di minggu pertama penulis diberi kesempatan untuk sowan atau bertamu ke rumah para pelaku UMKM juga para penggerak kesenian di Desa Munggu. Desa Munggu memiliki kesenian reog, gajah-gajahan, elektune dan karawitan yang mana kesenian tersebut merupakan milik Desa Munggu pribadi. Bapak Suyadi, selaku koordinator kesenian gajah-gajahan menceritakan bahwa gajah-gajahan di Desa Munggu telah dikenal masyarakat luas, bahkan gajah-gajahan di Munggu kerap diminta tampil mengisi acara kesenian di berbagai

kecamatan di Ponorogo. Hal tersebut dikarenakan kesian gajah-gajahan di Desa Munggu memiliki keunikan tersendiri, keunikan tersebut tidak begitu dijelaskan oleh Bapak Suyadi, namun yang jelas masyarakat Munggu dan sekitarnya menyukai kesenian ini karena dapat menikmati alunan musik dan dapat ikut bergoyang mengikuti irama lagu yang dimainkan para pengiring musik.

Lain halnya dengan kesenian karawitan dan elektone yang dikelola Bapak Sukamto selaku Kades Munggu dan juga Bapak Supriyanto selaku carik Desa Munggu, Bapak Sukamto selaku koordinator kesenian karawitan mengatakan bahwa sebagian besar pengrawit atau pemukul alat karawitannya adalah sesepuh-sesepuh didesa Munggu yang tinggal didaerah Munggu atas. Kesenian ini bermula karena adanya masyarakat yang dapat memainkan gamelan dan biasanya menjadi *Wiyogo* diberbagai acara karawitan namun tidak memiliki alat untuk berlatih, akhirnya Pak Sukamto, Kades Munggu berinisiatif untuk mencanangkan anggaran untuk membeli seperangkat alat gamelan, dan kesenian karawitan di Desa Munggu ini juga telah tampil di berbagai event kesenian khususnya disekitar Desa Munggu. Sama halnya dengan kesenian elektone yang digawangi oleh

Pak Supriyanto carik desa Munggu, elektone Desa Munggu telah dikenal masyarakat luar dan tak jarang pula diminta untuk mengisi acara-acara di Desa Munggu dan sekitarnya.

Pada minggu pertama ini, kami khususnya penulis pribadi disibukkan dengan beberapa kegiatan masyarakat seperti kegiatan Posyandu Balita, Yasinan rutin putra maupun putri, perencanaan kerja bakti di lingkungan sekitar posko bersama ketua karang taruna, perencanaan pengadaan TPA dan les di Posko bersama para tokoh agama di lingkungan posko, serta mengunjungi sekolah-sekolah di Desa Munggu serta Madin dan TPA di daerah Munggu Bagian atas. Kita memilih Madin dan juga TPA di Desa Munggu bagian atas karena dari awal kita survey lokasi untuk mencari posko kita dikenalkan pada Bapak Abdul Kholiq, BPD desa Munggu yang bertempat tinggal di Dukuh Sumberejo, Munggu bagian Atas. Beliau yang senantiasa mengenalkan kami tentang Munggu, dan beliaulah yang mencarikan kami posko. Atas jasa beliau kami juga diberikan kesempatan untuk mengabdikan di Madin di Dukuh Sumberejo dan TPA di dusun Kleco. *Inkultirasi* yang kami lakukan di minggu pertama ini untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal yang ada di Desa

Munggu dan juga kami ingin memperkenalkan diri bahwa selama 40 hari kedepan kami siap mengabdikan diri di Desa Munggu. Tujuan lain selain itu yakni kami ingin menggali informasi khususnya dibidang perekonomian, seperti apa saja matapencapaian masyarakat Desa Munggu, kesulitan yang dihadapi dalam hal perekonomian, sehingga selanjutnya kami dapat memetakannya.

## II. Minggu Kedua

Pada minggu kedua kelompok 38 termasuk penulis melaksanakan pemetaan (*Discocery*) dari hasil *Inkulturas* yang telah dilaksanakan di minggu pertama, dari hasil *Inkulturas* diperoleh hasil bahwa kita diberi kesempatan untuk mengabdikan di 2 lembaga Pendidikan yakni SDN 2 Munggu dan SDN 3 Munggu, selain itu kami juga diberikan kesempatan untuk mengabdikan di 2 lembaga TPA di Dukuh Sumberejo dan Dusun Kleco, dan diberikan izin masyarakat sekitar posko untuk mengadakan les dan TPA di masjid di lingkungan posko. Kami membuat mapping terkait asset-aset yang terdapat di Desa Munggu untuk mempermudah pengenalan wilayah serta pengidentifikasian asset dan potensi yang ada di Desa Munggu. Seperti hasil *Inkulturas* bersama bapak Sukanto Lurah Desa Munggu dan Bapak

Yasin Kepala Dusun Munung kami menemukan potensi bahwa terdapat 2 lahan yang digunakan untuk peternakan ayam potong, serta terdapat peternakan kambing milik warga pribadi, dan setelah kami *sowan* ke pemilik peternakan kambing tersebut bahwa beliau baru memiliki kambing sekitar belasan dan sejauh ini beliau melakukan pemasaran menggunakan media sosial *Facebook* .

Pada saat itu kami juga diberi kesempatan untuk ikut andil dalam kegiatan Idhul Adha di lingkungan Pandean tempat posko kami, kami khususnya penulis juga berkesempatan berbincang dengan ibu-ibu masyarakat sekitar dan sedikit membahas tentang masyarakat yang masih bingung mengelola dan *memanage* hasil pertanian khususnya jambu mete dan singkong. Kemudian kami juga berkesempatan ikut mendistribusikan daging kurban kepada masyarakat lingkungan masjid Pandean. Pada kesempatan kali ini kita juga sekaligus memperkenalkan diri di lingkungan masyarakat bahwa kedatangan kami bermaksud untuk mengabdikan di Lingkungan Pandean selama kurang lebih 40 hari, dan meminta bimbingan serta Kerjasama masyarakat dalam pelaksanaan KPM kami.

### III. Minggu Ketiga

Di minggu ke 3 ini kita melaksanakan perumusan program kerja inti berdasarkan asset dan potensi yang terdapat di Desa Munggu. Karena di Desa Munggu terdapat beberapa UMKM yang menurut kami khususnya penulis, sangat menarik untuk di teliti mengenai apa saja kendala dan juga kelebihan masyarakat memilih peluang usaha ini. Namun tentu dalam perumusan program kerja ini kami menemukan beberapa kendala, kendala pertama saat kita ingin melakukan program kerja dengan tema *Digital Marketing* yang mana melakukan pemasaran menggunakan media sosial Pemdes dan ternyata belum adanya pengelola khusus yang ditunjuk Pemdes untuk mengelola media sosial milik Pemdes, kendala lainnya yakni keterbatasan tenaga dari pelaku UMKM dikarenakan usaha tersebut merupakan usaha sampingan mereka, sehingga ketika ada pemesanan melebihi target harian mereka sedikit kualahan. Disamping itu jika mereka ingin merekrut seorang asisten perlu banyak waktu untuk melakukan pelatihan dan hal tersebut yang menjadi permasalahannya. Disamping tetap memikirkan program kerja inti yang cocok sesuai dengan penjurusan dan kebutuhan masyarakat kami khususnya penulis juga tetap menjalankan program penunjang seperti yang telah

penukis jelaskan diawal, yakni mengabdikan di sekolah, TPA dan berpartisipasi dalam acara Pemdes seperti mengikuti Posyandu balita dan senam bersama Ibu-Ibu PKK disetiap hari kamis. Sebelum senam bersama ibu-ibu PKK kembali diadakan, senam tersebut menurut Ibu Lurah sudah vakum selama masa pandemi kemarin, dan Ibu Lurah juga menyarankan agar senam tersebut dapat dijalankan kembali bersama anak-anak KPM yang ada, agar ibu-ibu PKK kembali bersemangat menjalankan senam. Akhirnya kelompok kami bekerja sama dengan kelompok sebelah untuk memilih senam dan menjadi instruktur disaat senam bersama ibu-ibu PKK.

#### IV. Minggu Keempat

Di minggu ke 4 ini kami belum merealisasikan program kerja inti dikarenakan masih terkendala mengenai program kerja apa yang cocok untuk masyarakat di Desa Munggu. Kami juga telah meng-*Explore* sektor pariwisata yang ada di Desa Munggu, yakni terdapat 3 air terjun yang bernama Mertapan, Tretes dan Totogam, yang mana ketiganya sampai saat ini masih mengalir sumber airnya walau tidak musim penghujan, di Munggu juga terdapat Bukit Perbah yang mana pada Tahun 2019 pernah dikibarkan Bendera



Merah putih pada saat 17 Agustus untuk memperingati HUT RI. Pariwisata-pariwisata tersebut sebelumnya dikelola oleh POKDARWIS yakni Kelompok Sadar Pariwisata Desa Munggu, yang mana setiap wilayah pariwisata terdapat satu POKDARWIS yang mengelolanya. Namun sejak adanya pernyataan dari Perhutani bahwa seluruh pariwisata alam yang ada di Desa Munggu merupakan milik perhutani dan jika ingin membuka wisata disana harus ada *MOU* dengan perhutani, Pemdes Munggu beserta POKDARWIS seolah sudah tidak memperdulikan pariwisata yang ada, dikarenakan anggaran desa yang waktu itu masih digunakan untuk fasilitas Kesehatan akibat Covid-19.

Dengan adanya permasalahan tersebut kami tertarik untuk mengulik tentang permasalahan tersebut. Kami mendapatkan informasi rumah ketua POKDARWIS Air Terjun Mertapan, kemudian kami sowan untuk menanyakan terkait hal tersebut. Mas Arum, ketua POKDARWIS Wisata Air Terjun Mertapan menjelaskan bahwa saat pandemic Covid-19 pengelolaan pariwisata tidak menjadi fokus utama Pemdes Munggu, namun untuk sekarang mengapa perjanjian antara Perhutani dengan

Pemdes Munggu terkait Pariwisata di Desa Munggu tidak atau belum terjalin kembali karena belum adanya kesepakatan antara kedua belah pihak, dan memang Pemdes belum memiliki anggaran untuk membenahi fasilitas di seluruh pariwisata yang ada di Desa Munggu. Hal tersebutlah yang menjadi alasan wisata di Desa Munggu sepi peminat, walaupun dalam satu minggunya masih ada yang mengunjungi tetapi tidak seramai waktu sebelum Covid-19, ujar mas Arum. Akhirnya minat kita untuk menjadikan hal tersebut program kerja menjadi batal setelah mas Arum menyatakan hal tersebut.

Dikarenakan kami tetap ingin mengangkat UMKM yang telah berkembang di Desa Munggu serta ingin membangkitkan perekonomian desa akibat efek pandemi ini, di akhir minggu ke 4 kami memutuskan untuk membuat Seminar kepada Ibu-Ibu PKK, beberapa perwakilan tokoh masyarakat, serta para pelaku UMKM khususnya, dengan tema “Eksistensi Payung Hukum terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan HAKI Bagi Produk Usaha Kecil Mikro Menengah”. Dengan mendatangkan pemateri yang telah ahli dibidang tersebut yakni Bapak Tomy Wafolta, S.T dari Dinas Perdagangan Koperasi dan

UMKM. Pemilihan seminar menjadi program kerja inti dari kelompok 38 adalah karena ingin mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya perjanjian dalam usaha serta pentingnya pengurusan HAKI atas suatu produk usaha dan tentunya untuk memberdayakan UMKM yang telah ada di Desa Munggu sebagai pembangkit perekonomian masyarakat sekitar akibat pasca pandemic Covid-19.

Karena sekarang banyak perjanjian usaha yang hanya didasari rasa percaya tanpa adanya perjanjian hitam diatas putih, pembagian hasil yang tidak sesuai dan lain sebagainya, untuk itu kami mengedukasi masyarakat agar jika ingin melakukan perjanjian, melakukan dengan cara yang benar agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Serta banyak pula orang yang kerap meniru karya orang lain dan mengakui bahwa karya tersebut miliknya, padahal hal tersebut dapat dicegah dengan mendaftarkan produk usaha yang kita miliki agar jika terjadi hal yang tidak diinginkan akan ada payung hukum yang tetap melindungi hasil karya kita. Hal tersebut juga direspon positif oleh pemateri kita yakni Pak Tomy, dimana beliau juga sangat setuju dengan pemilihan tema tersebut, beliau mengatakan bahwa masyarakat perlu diberikan informasi mengenai hal yang

mungkin banyak orang merasa tidak memerlukannya namun sebenarnya hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi seornag pelaku usaha.

Disela menyiapkan dan memantapkan program kerja inti untuk direalisasikan diminggu ke 5, kami juga ikut berpartisipasi membersihkan masjid yang ada di lingkungan posko kami sebagai proker penunjang. Kami melaksanakan kerjabakti satu kelompok, yang mana hari tersebut bertepatan dengan hari Jumat, kami sengaja memilih hari Jumat karena sekaligus persiapan sholat jumat, kami membersihkan lingkungan masjid, menyuci mukena milik masjid, dan merapikan karpet masjid.

#### V. Minggu Kelima

Di minggu ke 5 kami melaksanakan dan merealisasikan program kerja inti kami yang bertemakan “Eksistensi Payung Hukum terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan HAKI Bagi Produk Usaha Kecil Mikro Menengah”, acara ini memiliki target para pelaku UMKM khususnya dan para ibu-ibu PKK, kami mengundang 30 Ibu-Ibu PKK dan beberapa diantaranya hadir Anggota PKK Akademia yang merupakan anggota PKK remaja putri di Desa Munggu, serta beberapa perwakilan perangkat

desa Munggu. Seminar tersebut berjalan kurang lebih 2 jam dengan 1 pemateri yakni Bapak Tomy dari PERDAGKUM. Selama seminar berlangsung mendapatkan respon positif dari para undangan terbukti saat pemateri memaparkan materi ibu-ibu sangat antusias dengan materi dan pembawaan pemateri yang sangat rileks serta diselipkan candaan didalamnya. Didalam seminar tersebut kami juga melaksanakan kegiatan pameran kecil-kecilan yang menyajikan produk UMKM milik pelaku UMKM di Desa Munggu, yang terdiri dari pameran tas anyam, kolor warok, dan bunga hias dari stocking.

Setelah seminar usai kami melaksanakan evaluasi secara internal kelompok tanpa melibatkan tokoh masyarakat. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan yang kita sajikan atau suguhkan kepada undangan selama acara seminar berlangsung, sehingga diacara kedepannya kita tidak mengulangi kesalahan yang sama. Acara berjalan dengan lancar dari awal pembukaan hingga pemaparan materi selesai, walaupun ada beberapa undangan yang tidak hadir namun hal tersebut bukan suatu kendala yang besar. Untuk pameran yang kita adakan mungkin kurang menarik perhatian bagi para undangan, dikarenakan mereka sudah

mengetahui dan sering melihat produk-produk tersebut. Namun hal tersebut berbanding terbalik, justru pameran kecil tersebut menarik perhatian Bapak Tomy, beliau sedikit menyinggung tentang kolor warok, yang mana kerajinan kolor warok tersebut dapat dijadikan salah satu contoh usaha yang dapat menjalin kerja sama dengan mitra-mitra kerja misalnya persewaan kostum reog ataupun toko yang menjual perlengkapan atau atribut reog.

Di minggu ini kelompok kami juga sudah mulai berpamitan dengan beberapa lembaga sekolah termasuk TPA yang selama ini kami diberikan kesempatan untuk mengabdikan disana. Untuk mengefisienkan waktu kami membagi anggota, yakni separuh dari kelompok kami sowan pamit ke SDN 3 Munggu, dan sebagian lagi sowan pamit ke SDN 2 Munggu. Berbarengan dengan niat kami pamit undur diri, sebelum itu di jam 8 pagi kami bersama-sama dengan guru-guru dan murid di masing-masing SD untuk mengikuti senam yang kami adakan sebagai ajang perpisahan bersama murid-murid SD di sana. Setelah senam selesai kami pun berpamitan dengan tidak lupa tentunya mengabadikan momen sebelum kami benar-benar meninggalkan SD yang telah menerima kami mengabdikan

selama kurang lebih satu bulan tersebut. Kami juga tidak lupa memberikan bingkisan kecil sebagai tanda terimakasih dan sebagai kenang-kenangan untuk SDN 2 dan SDN 3 Munggu.

Setelah berpamitan di SDN 2 dan 3 Munggu, sore harinya kami berpamitan di TPA di Dusun Kleco, hal tersebut berbarengan dengan program Lembaga TPA mengadakan cerdas cermat untuk murid-murid TPA yang akan menghadapi ujian kenaikan Jilid, sehingga para pengasuh dari Lembaga TPA di Kleco mengutus kami dari KPM untuk membuatkan soal cerdas cermat yang akan diujikan untuk murid-murid disana. Tentu kami juga menyiapkan hadiah tambahan sebagai pemantik semangat adik-adik di TPA Kleco. Setelah acara cerdas cermat usai, kami selanjutnya berpamitan dengan para pengasuh TPA di Kleco. TPA di Kleco ini memiliki kurang lebih 20 murid dimana 1 diantaranya sudah tahfidz, kami diterima sangat hangat disana, bahkan para pengasuh mengutarakan tidak rela jika kami harus berpamitan meninggalkan TPA Kleco, mereka sangat antusias saat pertama kali kami menginjakan kaki di Dusun Kleco, karena sebelumnya wilayah mereka

belum pernah didatangi mahasiswa KKN, ujar Ibu Nyamitun pengasuh TPA Kleco.

Hari selanjutnya kami berkesempatan untuk sowan ke rumah Bapak Abdul Kholiq BPD Dukuh Sumberejo, sekaligus pengasuh Madin yang ada di Sumberejo. Pak Dul, sapaan akrab beliau, beliaulah yang mencarikan kami posko dengan sangat sabar pula beliau senantiasa membimbing kami, dan menjadi tempat kami berkeluh kesah selama survey lokasi pertama hingga akhirnya kami menemukan posko di Desa Munggu bagian bawah. Beliau bersama istri menerima kami dari mulai awal kami survey di Desa Munggu hingga kami berpamitan karena KPM telah usai.

#### VI. Minggu Keenam

Di minggu ke 6 ini, sebagai ajang perpisahan dengan anak-anak lingkungan posko kami yang telah kami ajar selama kurang lebih satu bulan, kami mengadakan lomba sekaligus menyongsong memperingati HUT RI yang ke 77. Kami mengadakan lomba untuk ibu-ibu dan anak-anak, yang mana lomba untuk ibu-ibu yakni lomba gendong rinjing terbalik, lomba gerobak cinta, dan lomba joget balon. Untuk lomba anak-anak terdapat lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, dan lomba estafet air. Lomba



ini kami laksanakan di jam 2 sore setelah anak-anak lingkungan posko pulang sekolah, walaupun lomba yang tidak begitu besar namun antusias masyarakat sangat tinggi, terbukti hamper seluruh ibu-ibu masyarakat sekita psoko mengikuti lomba tersebut. Lomba ini kami adakan di halaman rumah mas Andri, ketua karang taruna Pandean, disamping rumah mas Andri memiliki halaman yang luas juga dekat dengan jalan sehingga banyak orang yang menonton dan akhirnya tertarik untuk mengikuti lomba. Selanjutnya setelah acara selesai kami berpamitan dengan seluruh peserta lomba setalh mengumumkan kejuaraan lomba tersebut, kami juga tidak lupa meminta maaf jika selama berada di Lingkungan Pandean terdapat perkataan atau tingkah laku kami yang mungkin kurang berkenan di hati masyarakat wilayah Pandean.

Selanjutnya kami juga berpamitan dengan Pak Lurah, Bapak Sukamto. Setalah kami menyatakan maksud bahwa ingin berpamitan, beliau juga mengatakan berterimakasih terkait program kerja kami khususnya program kerja inti, bahwa dengan diadakannya seminar untuk pelaku UMKM dan Ibu-Ibu PKK lebih menambah wawasan mereka tertait perjanjian usaha dan pentingnya pendaftaran HAKI atas

suatu produk, beliau berharap setelah diadakannya seminar tersebut para pelaku usaha yang sudah ada maupun yang masih akan memulai usahanya di Desa Munggu untuk lebih peduli terkait perjanjian usaha dan pendaftaran HAKI produk mereka. Kami juga mengutarakan permintaan maaf serta berterimakasih telah diterima dengan kedua tangan terbuka baik oleh Pak Sukanto maupu masyarakat Desa Munggu.

Di beberapa terakhir di minggu ke 6 ini kami sekelompok sepakat membagi tugas untuk mnegerjakan *Executive Summary* secara merata, kami tidak memiliki tim khusus untuk Menyusun laporan akhir KPM tersebut, kami mengerjakannya secara bersama-sama. Di setiap bagian dalam laporan tersebut dikerjakan 5 orang, yang terdiri dari bagian abstark dan pendahuluan, metode, analisis dan pembahasan, serta kesimpulan. Di hari jum'at tanggal 12 Agustus 2022 kami juga berpamitan dengan perangkat desa Munggu di Kantor Balai Desa Munggu, kami menyerahkan sedikit kenang-kenangan untuk desa Munggu. Selanjutnya kami juga berpamitan dengan pemilik rumah yang kami jadikan psoko selama 40 hari mengabdi di Desa Munggu ini, dan juga tak lupa berpamita dengan warga sekitar

posko. Siangnya kami sudah menaikkan barang-barang pribadi kami ke mobil angkutan yang akan membawa barang-barang kami hingga ke kota.

**Kesan :** Selama berada di Desa Munggu dari awal survey yang kami laksanakan pada tanggal 24 Juli 2022 kami sangat diterima dengan baik oleh Pak kades dan juga masyarakat Munggu, kami dibantu mencari rumah yang cocok untuk dijadikan posko, kami dibantu menggali informasi tentang potensi dan asset yang dimiliki oleh Desa Munggu bersama beberapa perangkat desa yang ada dan kami juga diberi kesempatan untuk mengabdikan di sekolah, madrasah, dan TPA di Desa Munggu,. Masyarakat Munggu sangat hangat, kami diterima layaknya anak sendiri, setiap acara kami dilibatkan tanpa pernah melihat siapa kita sebelumnya, masyarakat Munggu juga sangat dermawan memberi kita makanan ataupun bahan makanan selama kami ada disana. Kami khususnya penulis tidak akan pernah melupakan jasa dan kedermawanan masyarakat Munggu, khususnya wilayah Pandean. Mungkin kami tidak bisa membalas segala kebaikan masyarakat Pandean khususnya, namun kebaikan masyarakat Pandean dan masyarakat Munggu akan selalu kami kenang di hati.

**Pesan :** Semoga apa yang kami berikan untuk masyarakat Munggu khususnya pelaku UMKM dan para calon pelaku usaha dapat bermanfaat kedepannya, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Kami khususnya penulis berharap perekonomian di Desa Munggu dapat kembali bangkit dengan adanya pemberdayaan UMKM yang telah ada, serta mengoptimalkan segala sumber daya alam serta sumber daya manusia yang ada. Semoga dengan adanya sedikit informasi dari seminar yang kita adakan dapat memantik semangat para calon pelaku usaha dan pelaku UMKM untuk semakin bersemangat dalam menjalankan bisnisnya di bidangnya masing-masing. Serta memantik semangat kaum muda dan memberdayakan kaum muda desa Munggu untuk memberdayakan UMKM agar perekonomian di Desa Munggu pasca pandemi ini dapat pulih kembali.

**KISAHKU DAN PESONA DESA MUNGGU  
BESERTA KEARIFAN LOKALNYA YANG  
TERSIMPAN**

GITA PUSPITA NINGRUM

(102190121)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat dengan sebutan KPM merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo kepada masyarakat. Program KPM kali ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin sendiri memiliki arti sebuah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa dengan satu bidang keilmuan atau jurusan yang sama. Sedangkan Multi Disiplin sendiri memiliki pengertian sebuah kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa yang anggotanya berisi dari Mahasiswa berbagai jurusan atau bidang keilmuan yang berbeda-beda. Pada KPM ini kami kelompok 38 mono disiplin ditempatkan di wilayah Desa Munggu, Kecamatan Bungkal, Ponorogo.

Desa Munggu merupakan salah satu desa berkembang yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Dari segi letak geografis desa ini memiliki sebagian wilayah dipegunungan yakni dusun Sumberejo dan Bungur yang mana sering dikenal dengan masyarakat dusun atas, serta sebagian wilayahnya berada di dataran rendah dengan dikelilingi perbukitan disekitarnya yakni dusun Ngeplak dan Munung yang dikenal dengan masyarakat dusun bawah, Desa Munggu juga merupakan desa terluas di Kecamatan Bungkal. Dikarenakan letak geografisnya yang berbeda antara dusun atas dan dusun bawah sehingga matapencarian masyarakat dusun atas dan dusun bawah berbeda, yang mana masyarakat dusun atas matapencariaannya cenderung mengarah ke petani musiman yakni menanam tanaman sesuai musimnya, contohnya seperti menanam jagung ketika musim penghujan dan menanam singkong ketika musim kemarau. Adapun masyarakat dusun bawah matapencariaannya lebih beragam, yakni petani, pengrajin dan juga PNS.

Pertama kali sampai di Desa Munggu kami disambut hangat oleh seluruh warganya, terutama anak-anak yang sangat antusias dengan kedatangan kami di desa

tersebut. Di Dusun Pager Desa Munggu tersebut kami menempati posko dimana rumah tersebut milik salah satu warga Dusun Pandean yaitu Mbah Untung dan kami tinggal bersama dengan beliau. Di minggu pertama kami masih beradaptasi dengan seluruh warga Desa Munggu, dengan berbaur di masyarakat dan sowan ke perangkat Desa Munggu sebagai awalan untuk kami agar dapat menjalankan program kerja disitu sebaik mungkin.

Di minggu kedua kami mulai survey ketempat-tempat wisata yang selama ini mati karena adanya covid-19. Banyak wisata alam disana yang sudah tak terjamah lagi dan jalannya sudah tertutup rumput yang cukup lebat. Dari sinilah kami membuat salah satu program kerja penunjang dengan menghidupkan kembali wisata alam tersebut. Dengan cara membuatkan petunjuk jalan ke arah wisata tersebut, membersihkan jalan menuju wisata tersebut, dan mempromosikan wisata alam tersebut lewat media masa seperti Facebook, Instagram, Whatsapp, dan lain-lain.

Selain memiliki pesona wisata alam yang indah, Desa Munggu juga terkenal dengan warganya yang bermatapencaharian sebagai petani, pengepul, blantek, pengrajin, dan keseniannya. Sebagian besar masyarakat desa

bermatapencapaian sebagai petani yang kebanyakan menanam tumbuhan seperti jagung dan singkong. Selain itu sebagian masyarakat juga bekerja sebagai pengepul hasil tani masyarakat desa tersebut, seperti pengepul jagung, singkong, porang, dan rempah-rempah lainnya. Banyak di kalangan masyarakat yang bermatapencapaian sebagai blantek atau orang yang membeli hasil tani dari orang lain kemudian dijual ke pengepul, hasil tani tersebut kebanyakan adalah rempah-rempah seperti porang, jahe, cengkeh, kunir, dan lengkuas. Presentase antara banyaknya petani dan blantek tersebut sama-sama besar, hanya sedikit yang bermatapencapaian sebagai pengepul karena kebanyakan pengepul datang dari luar Ponorogo.

Masyarakat Desa Munggu juga sebagian bermatapencapaian sebagai pengrajin dan menciptakan UMKM kecil di dalam desa. Contohnya seperti pengrajin tas anyaman, pengrajin bunga dari stoking, pengrajin kolor warok, dan pengrajin sangkar burung. Namun ada kendala yang menyebabkan para pelaku UMKM tersebut masih belum mendapat tempat pemasaran yang baik dan masih sedikit orderan yang diterima. Minimnya tenaga kerja dan tidak adanya media pemasaran menjadi salah satu faktor



penghambat para pelaku UMKM tersebut dalam mendapatkan orderan. Selain itu, tingkat kesadaran pelaku UMKM yang menganggap bahwa kurang pentingnya perjanjian usaha dan perizinan HAKI yang menjadi faktor utama penghambat pemasaran UMKM tersebut.

Desa Munggu juga memiliki kesenian khas asal Ponorogo yaitu reog dan gajah-gajahan, desa ini juga memiliki kesenian karawitan yang setiap malam Jumat selalu rutin diadakan latihan. Karawitan tersebut terbagi dalam 3 golongan yaitu, bapak-bapak, ibu-ibu PKK dan para pemuda Desa Munggu. Seni reog sendiri juga memiliki pengelola yang setiap minggu juga mengadakan latihan di sanggar desa, selain itu gajah-gajahan yang dimiliki oleh Desa Munggu juga cukup terkenal. Terbukti dari banyaknya jadwal penampilan di tempat-tempat hajatan dan acara adat desa.

Di minggu kedua kami juga sudah mulai aktif dalam mengadakan les dan mengaji untuk anak-anak kecil di Desa Munggu. Selain itu kami juga sudah mulai turut serta aktif dalam kegiatan masyarakat. Contohnya seperti mengikuti yasinan, untuk anggota laki-laki mengikuti yasinan dengan bapak-bapak Dusun Pandean dan untuk anggota

perempuan mengikuti yasinan dengan ibu-ibu Dusun Pandean. Disamping itu kami juga mengajar Madin milik Pak Dul, disini kami dibagi dalam 4 kelompok yang mana jadwal mengajarnya dimulai hari Senin sampai dengan hari Kamis. Anak-anak Madin yang kami ajar juga cukup antusias akan kehadiran kami. Di hari Kamis dan Minggu kami juga terbagi dalam dua kelompok untuk mengajarkan anak-anak kecil mengaji di Dusun Kleco. Pada minggu ini kami juga turut membantu saat adanya posyandu, disini kami memberikan sedikit penyuluhan mengenai pentingnya mpasi dan bahayanya pemberian mpasi dalam takaran yang tidak tepat.

Kami juga mengajar di 2 SD Negeri yaitu, di SD Negeri 3 dan SD Negeri 2. Para siswa SD tersebut juga sangat antusias dengan kedatangan kami. Disini kami mengajar Praktik Baris Berbaris para siswa untuk persiapan lomba 17 Agustus yang akan diikuti oleh seluruh Sekolah di Kecamatan Bungkal. Selain itu, kami juga mengajarkan arah mata angin dan negara-negara yang ada dalam keanggotaan ASEAN. Guru-guru SD disana juga sangat ramah dan welcome kepada kita.

Pada minggu ketiga kami mulai fokus untuk mengerjakan program kerja inti, dimana yang notabennya kami adalah mahasiswa Hukum Ekonomi. Cukup sulit memang mengenai program kerja inti ini, berkali-kali kami harus mengganti rencana dan rancangan yang sudah kami susun. Namun, karena masih belum ada keterkaitannya dengan hal Muamalah terpaksa kami harus mengganti kembali rancangan tersebut dan berkonsultasi dengan DPL serta dengan Lurah Desa Munggu. Pada minggu ini kami juga mempunyai kegiatan praktik, seperti praktik membuat keripik singkong, praktik membuat keripik pisang, praktik membuat bunga dari kain stoking, dan praktik membuat tas anyaman. Kami mendapat sambutan yang cukup baik pada pengrajin atau pelaku UMKM tersebut.

Masuk minggu keempat kami mulai semakin mematangkan program kerja inti KPM kelompok 38 Mono Disiplin, dengan mengurangi sedikit demi sedikit program kerja penunjang kami mulai menyusun kembali rancangan program kerja inti. Kunjungan rutin DPL sangat membantu kami dalam menyusun rancangan program kerja inti tersebut. Selain itu kami juga turut serta hadir dalam latihan

rutin karawitan desa yang diadakan setiap hari Kamis malam Jumat.

Kami juga membuat *mapping* yang merupakan pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Tujuan *mapping* ini sendiri adalah untuk mengajarkan komunitas agar bisa belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. *Mapping* ini juga merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Dalam kegiatan masyarakat kami juga mengadakan kerja bakti untuk membersihkan masjid setiap hari Jumat. Dengan dukungan dari Rt setempat dan anggota karangtaruna kami melaksanakan kegiatan kerja bakti tersebut dengan lancar dan efektif. Meskipun terkendalam dalam terbatasnya alat-alat kebersihan yang digunakan dalam kerja bakti tersebut, namun kami tetap melaksanakan kerja bakti tersebut dengan lancar dan sampai masjid juga terlihat bersih dan rapi.

Memasuki minggu kelima kami rutin mengadakan evaluasi setiap malam untuk mematangkan konsep atau rancangan program kerja inti yang akan kami lakukan. Kami mengadakan seminar yang bertemakan **“Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah”** yang dilaksanakan pada Sabtu, 6 Agustus 2022. Alasan diadakannya seminar ini adalah kurangnya pengetahuan mengenai perizinan yang menjadi payung hukum dalam berdirinya sebuah usaha di Desa Munggu yang notabennya adalah sebuah desa yang maju dalam sektor UMKM dan pariwisata, dengan mendatangkan pemateri dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo. Beliau selaku pemateri memberikan penyuluhan mengenai pentingnya perjanjian dalam suatu kerjasama dalam bidang ekonomi, khususnya UMKM serta mensosialisasikan manfaat dalam mengurus perizinan HAKI atas suatu produk UMMKM. Kegiatan seminar ini kami adakan di halaman Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh para pelaku UMKM, pegiat seni, dan anggota PKK Desa munggu. Tidak selesai sampai disini, rencana tindak lanjut kegiatan ini akan kami buat media

sosial sebagai bentuk wadah pemasaran sektor ekonomi Desa Munggu. Pemasara ini sendiri akan langsung diawasi oleh mahasiswa KPM Kelompok 38 Mono Disiplin IAIN Ponorogo Fakultas Syariah yang juga bekerja sama dengan perangkat desa setempat untuk pengelolaan lebih lanjutnya saat kami telah selesai melaksanakan program KPM ini.

Salah satu media sosial yang akan digunakan dalam hal pemasaran ini adalah *Instagram*. Dalam hal ini yang menjadi fokus utama pemasaran yaitu UMKM kerajinan dan pariwisata. Alasan dilakukannya pemasaran ini adalah karena terbatasnya minat konsumen pada kerajinan-kerajinan tersebut serta menghilangnya pengunjung wisata karena terdampak Covid-19. Hal ini disebabkan minimnya pemasaran yang dilakukan oleh pihak produsen serta pengelola atau organisasi pengelola wisata sehingga sedikit peminat yang memesan kerajinan tersebut dan semakin menurunnya pengunjung wisata. Disamping itu hal ini dilakukan untuk membantu memberikan pemasukan pada pelaku UMKM dan organisasi pengelola wisata alam untuk biaya operasional perawatan wisata tersebut, serta untuk memunculkan minat serta ketertarikan khususnya warga Desa Munggu agar bisa membangun usaha sendiri atau

menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuat kerajinan tersebut dan menarik kembali minat paara wisatawan dari luar Ponorogo untuk mengeksplor keindahan alam Desa Munggu. Penyuluhan serta pelatihan pembuatan kerajinan tangan ini sendiri sudah pernah dilakukan namun sedikit peminat yang mau menjadi tenaga kerja untuk kerajinan tangan tersebut, hal ini dikarenakan kurangnya ketelatenan warga serta hasil yang diperoleh tidak sepadan dengan tenaga yang dikeluarkan. Oleh karena itu, pemasaran lewat media sosial ini dilakukan selain untuk memunculkan minat dan ketertarikan warga Desa Munggu juga untuk menambah penghasilan yang diperoleh agar sepadan dengan tenaga yang mereka keluarkan. Alasan dipilihnya media sosial *Instagram* yaitu karena zaman era modern saat ini banyak kalangan masyarakat yang memiliki dan menggunakannya, bukan hanya untuk membagikan cerita kehidupan sehari-harinya saja namun juga dimanfaatkan pula sebagai media berdagang atau memasarkan segala sesuatu yang menarik dan menjadi tren dikalangan masyarakat. Dengan dibantu oleh perangkat Desa Munggu serta pengelola media masa PKK mahasiswa IAIN Ponorogo menyusun serta mengolah informasi mengenai

pemasaran UMKM tersebut semenarik mungkin sehingga diharapkan dapat menarik banyak pembeli dan diharapkan pula dari UMKM yang secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat ini sendiri dapat menjadi icon tersendiri untuk Desa Munggu.

Dari kegiatan seminar yang kami adakan tersebut mendapatkan sambutan positif dari warga Desa Munggu terlebih dari para pelaku UMKM, pegiat seni, organisasi pengelola pariwisata, dan anggota PKK. Mereka sangat antusias dalam mengikuti acara seminar tersebut. Setelah adanya kegiatan seminar tersebut kami mengadakan evaluasi mengenai seminar yang telah kami lakukan. Kami juga diminta untuk membuat sebuah redaksi yang nantinya akan di *upload* menjadi sebuah artikel oleh Fakultas Syariah.

Di minggu terakhir yaitu minggu keenam, kami merencanakan kegiatan lomba untuk memperingati HUT RI yang jatuh pada tanggal 17 Agustus 2022. Bekerjasama dengan karangtaruna Dusun Pandean dan Rt setempat kami mengadakan lomba HUT RI yang diikuti oleh masyarakat Dusun Pandean dan anak-anak disana. Antusiasme warga sangat mengapresiasi kami dalam mengadakan lomba kecil-kecilan tersebut. Anak-anak juga turut serta meramaikan



lomba tersebut dengan mengikuti perlombaan seperti makan kerupuk, estafet air, dan estafet karet. Selain itu ibu-ibu juga ikut serta dalam perlombaan tersebut, seperti lomba gendong rinjing, joget balon, dan gerobak cinta atau balap sorong. Meskipun lomba yang kami adakan sederhana namun semangat dan antusiasme warga tak terhalangi oleh itu semua.

Pada malam sebelum hari penutupan kami berpamitan ke rumah para perangkat desa dan ketua karangtaruna Dusun Pandean. Dan pada hari penutupan kami membuat tumpeng yang kami berikan ke Balai Desa Munggu, walaupun acara penutupan tersebut cukup sederhana namun berjalan dengan khidmat. Kami juga memberikan cendera mata berupa vandal sebagai bentuk kenang-kenangan untuk Desa Munggu. Selanjutnya setelah acara penutupan tersebut kami berpamitan ke rumah warga yang selalu membantu kami dalam hal konsumsi maupun tenaga, serta berpamitan dengan Mbah Untung pemilik rumah tempat posko kami berada.

Pesan dan kesan saya dalam KPM tahun ini adalah semoga program kerja yang kami lakukan disana kedepannya memberikan dampak positif dan berkelanjutan

untuk warga Desa Munggu. Dan harapan saya semoga tetap terjalin tali silaturahmi dengan warga desa serta rekan-rekan KPM Kelompok 38 Mono Disiplin IAIN Ponorogo walaupun KPM telah usai.

**PENGENALAN HAK IZIN USAHA GUNA  
MEMBANTU PERKEMBANGAN UMKM DI DESA  
MUNGGU**

AYU ARISKA YANTI

(102190059)

PENDAHULUAN

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community- Driven Development) yang mana kegiatan dalam KPM ini terfokus pada pengembangan Asset-asset yang dimiliki oleh desa. KPM pada tahun ini terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok Mono disiplin dan Multi disiplin. Kelompok Mono disiplin sendiri ialah kelompok KPM yang terdiri dari mahasiswa satu Program Study, Sedangkan kelompok Multi disiplin ialah kelompok KPM yang terdiri dari mahasiswa berbagai fakultas.

Pada kesempatan kali ini kelompok kami kelompok 38 Mono disiplin Program Study Hukum Ekonomi Syariah

ditempatkan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dari informasi dan pengamatan yang kami peroleh dalam desa Munggu ini terdapat beberapa Asset diantaranya yaitu beberapa industri rumahan, kesenian dan beberapa lokasi wisata. Usaha industri rumahan yang selama ini dinaungi oleh masyarakat desa Munggu ini adalah Kerajinan Anyaman Tas, Kerajinan Bunga dari Stocking, Kerajinan Kolor Warok, dan juga kerajinan sangkar burung. Usaha tersebut hingga saat ini sudah cukup berkembang namun dari segi pemasaran belum seluruhnya menggunakan media sosial dan hingga saat ini belum ada satupun pelaku usaha yang mempunyai izin usaha ataupun izin HAKI. Adapun kesenian yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat desa Munggu diantaranya yaitu kesenian Reog, kesenian Gajah-gajahan, kesenian Karawitan, dan kesenian Elecktone. Kesenian yang berada di desa Munggu ini sudah berkembang dan dikenal oleh kalayak umum bahkan sering diundang untuk mengisi acara didalam desa hingga luar desa Munggu. Asset lain yang dimiliki oleh desa Munggu yaitu terdapat beberapa tempat wisata yakni Wisata Air terjun Mertapan, Air Terjun Tretes, Air terjun totokan, Gua

Pertapan, dan Bukit Perbah. Wisata tersebut awalnya dibuka untuk umum dan sudah banyak kalayak umum yang mengetahui hingga mendatangi wisata tersebut dari masyarakat setempat hingga warga masyarakat luar daerah, namun karena adanya pandemi Covid-19 wisata tersebut menjadi sepi pengunjung hingga saat ini.

#### Minggu Pertama

Dalam tahap *Inkulturasi* di minggu pertama setelah pemberangkatan, penulis dan anggota kelompok melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh bapak Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Kepala desa dan juga KPM kelompok 39 Multi Disiplin IAIN Ponorogo. Setelah melakukan pembukaan kelompok kami diberi kesempatan untuk silaturahmi dengan perangkat desa yakni Bapak Kepala Desa yaitu bapak Sukamto, bapak Carik yaitu Bapak Supriyanto Kemudian kepada Bapak Rt serta Ketua Karang taruna Dusun Pandean yaitu Mas Andri tujuan kami silaturahmi kepada tokoh penting tersebut ialah sebagai permohonan izin untuk mengabdikan selama kurang lebih 40 hari di desa Munggu, sekaligus untuk menggali informasi seputar Asset Asset yang berada di Desa Munggu dan juga kegiatan rutin dilakukan warga di dusun Pandean.

Dari silaturahmi yang kelompok kami lakukan, kami disambut dengan baik oleh warga dan diberi izin untuk melakukan pengabdian di desa Munggu ini, selain itu penulis juga mendapatkan beberapa informasi terkait Asset yang ada didesa hingga beberapa kegiatan rutin yang dijalankan oleh masyarakat desa Munggu. Dari informasi yang penulis dapatkan Asset-asset yang terdapat didesa munggu ini terdapat tiga kelompok asset yaitu kerajinan tangan, kesenian hingga pariwisata. Kerajinan tangan yang hingga saat ini masih dinaungi oleh warga desa Munggu bahkan menjadi sumber penghasilan warga ialah kerajinan tangan Anyaman Tas yang dijalankan oleh ibu Nur, Kerajinan Bunga dari stocking yang dijalankan oleh ibu Santi, Kerajinan kolor warok yang dijalankan oleh Ibu Aini dan kerajinan sangkar burung. Kemudian kesenian yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah kerajinan reog yang dipegang oleh mas Nova, Kesenian Gajah-gajahan yang dipegang oleh Bapak Suyadi, Kesenian Karawitan yang berada di Rumah Bapak kelapa desa dan kesenian electtone yang berada di rumah Bapak Carik. Selain kerajinan tangan dan juga kesenian desa Munggu juga mempunyai tempat wisata yang indah yakni

Air terjun mertapan yang berada di Dusun Njati, Air terjun Tretes yang berada di Dusun Kleco, Air terjun Totokan dan Gua Pertapan yang berada di Dusun Sumberejo, Dan Bukit Perbah yang berada di Dusun Bungur. Selain itu, Kegiatan rutin warga yaitu Yasinan setiap malam Jumat, Posyandu, dan juga kerja bakti sebulan sekali.

Selain itu, pada minggu pertama ini kelompok kami sudah disibukkan dengan kegiatan kemasyarakatan yang ada disana yakni kami telah mengikuti kegiatan kemasyarakatan seperti posyandu dan juga yasinan rutin ibu ibu maupun bapak bapak, selain itu kami memiliki rencana untuk mengadakan belajar kelompok bersama anak anak Usia Tk hingga Sekolah Dasar pada sore hari yang bertempat diposko, dan juga membantu mengajar di Madrasah Diniyah yang berada di dusun Sumberejo dan TPA di dusun Kleco pada sore hari.

Minggu kedua

Pada minggu kedua kami melaksanakan pemetaan (*Discocery*) dari hasil *Inkulturasi* yang telah dilaksanakan di minggu pertama, untuk langkah selanjutnya setelah mendapatkan informasi terkait Asset yang ada didesa penulis dan kelompok melakukan silaturahmi kepada

pelaku usaha, pemegang kesenian hingga pengelola pariwisata yang ada di Desa Munggu dengan tujuan agar dapat menggali informasi lebih dalam sehingga kami dapat menentukan program inti yang tepat untuk kegiatan kelompok kami setelah melakukan silaturahmi ini.

Silaturahmi yang *Pertama*, penulis melakukan silaturahmi kepada Ibu Nur Selaku pelaku Usaha kerajinan tangan Anyaman tas. Disana Penulis mendapatkan informasi bahwa Usaha anyaman tas ibu Nur ini sudah berjalan beberapa tahun terakhir. Sistem pemasaran yang dilakukan ibu Nur adalah sistem setor borongan, namun beliau juga tetap melayani pesanan dalam jumlah yang sedikit, kendala yang dialami oleh ibu Nur yaitu menurunnya permintaan konsumen semenjak pandemi Covid-19. Sebenarnya beliau sudah mempunyai keinginan untuk memasarkan tasnya melalui media sosial seperti Shopee dll, namun mahalnya Ongkos kirim yang harus ditanggung menjadikan beliau untuk mengurungkan niatnya dalam hal tersebut.

*Kedua*, penulis melakukan silaturahmi kepada ibu Santi selaku pelaku Usaha kerajinan tangan Bunga dari stocking. Dari sana penulis mendapatkan informasi bahwa usaha yang dijalankan ibu Santi ini berjalan sekitar 2 tahun yang



lalu, namun beliau tidak membuat stok dalam jumlah yang banyak, beliau hanya membuat jika ada pesanan yang masuk saja. Kendala yang dialami oleh Bu Santi adalah menurunnya pesanan konsumen semenjak adanya covid-19.

*Ketiga*, penulis melakukan silaturahmi kepada Ibu Aini selaku pelaku Usaha Kerajinan kolor warok, usaha yang dijalankan ibu Aini ini juga mengalami penurunan permintaan dari konsumen semenjak pandemi namun saat ini sudah mulai pulih dan sudah mulai banyak pesanan hingga beliau kehabisan bahan untuk melayani pesanan konsumen.

*Keempat*, penulis melakukan silaturahmi kepada Mas Nova selaku pemegang kesenian reog dan pak suyadi selaku pemegang kesenian Gajah-gajahan. Hasil dari silaturahmi tersebut adalah kedua kesenian tersebut hingga saat ini masih sangat digemari oleh masyarakat desa Munggu. Kesenian Reog di Desa Munggu ini dijalankan oleh pemuda desa yang diketuai oleh mas Nova, sedangkan Kesenian Gajah-gajahan dijalankan oleh warga masyarakat yang mayoritas bapak bapak. Perkumpulan kesenian Reog dan Gajah Gajahan ini awalnya masih aktif dan mempunyai pertemuan rutin seminggu sekali namun setemenjak

pandemi Covid-19 kesenian tersebut terpaksa vakum terlebih dahulu dan baru mulai berdiri lagi saat ini.

Selain disibukkan dengan mencari informasi mengenai Asset yang ada didesa pada minggu kedua ini bertepatan dengan Hari Idul Adha dimana kita diizinkan untuk ikut andil dalam membantu pelaksanaan pemotongan hewan kurban dihalaman masjid dusun Pandean..

### Minggu Ketiga

Dalam minggu ini, setelah mendapat cukup banyak informasi dari pelaku usaha yang dilakukan diminggu kedua, penulis dan anggota kelompok pada minggu ini merumuskan rencana program inti yang akan dilaksanakan. Dilihat dari hasil yang penulis dan kelompok dapatkan dari pelaku dan pengelola Asset yang berada di Desa Munggu ini dapat disimpulkan bahwa usaha rumahan yang dinaungi oleh warga desa Munggu ini sudah cukup berkembang dan sudah dikenal oleh banyak orang namun rata-rata masih terkendala pandemi covid-19 dan kurangnya keberanian pelaku usaha untuk memasarkan usahanya lewat media sosial. Dari bidang kesenian dan pariwisata juga sudah cukup berkembang dan cukup dikenal sampai keluar daerah

desa Munggu hanya saja saat ini masih berhenti karena adanya pandemi covid-19.

Pada awalnya setelah melihat hasil informasi seputar asset yang ada didesa tersebut penulis dan anggota telah menemukan rancangan program inti yaitu dengan Membantu mengembangkan UMKM desa dengan cara memasarkan hasil UMKM melalui media sosial milik desa. Namun kami menemukan kendala dalam menjalankan Program kerja ini yaitu belum adanya oknum khusus yang diberi wewenang untuk mengelola Media Sosial milik desa, selama ini Media Sosial milik desa dikelola oleh Mas David salah satu perangkat desa Munggu dengan sukarela dan hanya menjadi sampingan beliau diwaktu luang saja. Melihat dari hal tersebut akhirnya kelompok kami mengurungkan niat untuk menjalankan Program Kerja tersebut terlebih dahulu.

Selain fokus dalam program kerja inti kelompok kami juga tetap menjalankan kegiatan kemasyarakatan seperti yang baru berjalan diminggu ini ialah pelaksanaan Senam ibu-ibu PKK yang setelah 2 tahun belakang ini vakum dikarenakan adanya pandemi Covid-19. Senam ibu-ibu

PKK ini dilaksanakan pada setiap hari kamis sore pukul 03.00 WIB didepan Balai Desa Munggu.

Minggu keempat

Pada minggu keempat ini kami masih terfokus untuk merancang kegiatan program kerja inti dari kelompok kami, dilihat dari rencana program kerja inti diminggu pertama masih belum bisa dijalankan maka penulis dan kelompok mencari rancangan baru untuk kegiatan program kerja inti kami, dimana penulis dan kelompok telah melakukan survei beberapa tempat wisata diantaranya yaitu Air terjun Tretes, Air terjun Totokan, Air terjun Mertapan dan Bukit Perbah. Dimana ketiga air terjun tersebut masih indah alami dan cocok dijadikan tempat wisata, namun memang akses menuju lokasi cukup terjal dan jarak menuju tempat air terjun tersebut cukup jauh. Kemudian untuk Bukit perbah sendiri biasanya digunakan untuk Upacara bendera dalam rangka Memperingati hari Kemerdekaan Indonesia dan juga sering digunakan untuk camping, menurut penulis dan kelompok akses menuju bukit perbah sendiri tidak terlalu terjal dan tidak terlalu jauh dibandingkan dengan air terjun tersebut, dan juga dari atas bukit tersebut kami disuguhkan pemandangan desa Munggu dari atas yang cukup indah.

Selain itu, penulis juga melakukan silaturahmi kepada Mas Arum selaku Ketua Pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang ada di desa Munggu. Disana kita mendapatkan informasi bahwa pada awalnya setiap tempat pariwisata telah mempunyai Kelompok Pokdarwis yang bertanggungjawab mengelola pariwisata tersebut, Namun karena kurangnya anggaran dari desa untuk pengelolaan pariwisata, dan adanya pernyataan bahwa pariwisata tersebut berdiri diatas tanah milik perhutani dan mengharuskan pihak desa untuk membuat MOU dengan perhutani, menurut pengakuan Mas Arum selaku Pengelola Wisata Air Terjun Mertapan, sebenarnya dari pihak desa sudah melakukan tahapan untuk mengajukan perjanjian MOU tersebut namun setelah dipertengahan jalan pihak desa mengurungkan niatnya karena permintaan dari pihak perhutani terlalu tinggi.

Setelah mendapatkan informasi dari Mas arum terkait kendala dalam pengelolaan dan perizinan perjanjian dengan perhutani penulis dan kelompok mendapatkan ide untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi program kerja inti kami, dilihat dari segi pelaku UMKM juga masih belum mempunyai keberanian bahkan masih minim pengetahuan

tentang izin usaha maka kami sepakat untuk membuat sosialisasi terkait izin usaha dengan judul “Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Menengah” yang diharapkan setelah adanya sosialisasi ini dapat membantu pemahaman kepada pelaku usaha dan pengelola kesenian hingga pariwisata di desa Munggu.

Setelah mendapat persetujuan dari Dosen Pembimbing Lapangan, diminggu keempat ini kelompok kami fokus dalam upaya perancangan acara kegiatan program inti yang akan dilaksanakan pada minggu kelima.

Minggu lima

Pada minggu Lima ini adalah realisasi program inti kelompok 38 yang telah direncanakan diminggu sebelumnya yaitu pelaksanaan sosialisasi dengan judul “Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Menengah” yang disampaikan oleh bapak Tomy Wafolta , S.T selaku bagian dari Dinas Perdagkum. Program inti ini dilaksanakan pada Sabtu 06 Agustus 2022, dilaksanakan di depan Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh Pelaku Usaha UMKM, Pengelola Kesenian dan

Pariwisata serta Ibu-ibu PKK yang turut hadir memenuhi meja undangan.

Sosialisasi ini dimulai pukul 09.00 Wib hingga 12.00, selain sosialisasi tentang izin usaha dalam sosialisasi ini penulis dan kelompok juga menggunakan produk-produk kerajinan tangan yang ada di munggu untuk dipamerkan dan sesekali disinggung oleh pemateri untuk dipromosikan kepada tamu undangan.

Pada Minggu kelima ini juga menjadi minggu terakhir kelompok kami dalam mengabdikan di SDN 2 Munggu, SDN 3 Munggu, MADIN dan TPA. Dalam rangka berpamitan kepada bapak ibu guru hingga adik adik siswa Sdn 2 munggu dan Sdn 3 munggu kami mengadakan senam bersama di halaman sekolah masing masing pada pukul 08.00 Wib. Pada sore harinya kami juga berpamitan ke TPA di dusun Kleco, kami mengadakan lomba cerdas cermat kepada adik adik disana dan disambut dengan antusias yang sangat baik.

Minggu keenam

Dalam minggu ini setelah pelaksanaan program inti. Penulis dan kelompok melakukan pembagian tugas guna mempercepat penyusunan laporan. Selain itu dalam rangka

memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 sekaligus dalam maksud untuk perpisahan kepada anak-anak dan masyarakat setempat, penulis dan kelompok membuat perlombaan yang ditujukan untuk anak-anak dan ibu-ibu sekitar posko di dusun pandean. Lomba tersebut diantaranya lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet air Untuk anak-anak dan lomba gendong rinjing, gerobak cinta dan joget balon untuk ibu-ibu. Lomba tersebut diadakan di halaman rumah ketua Karang Taruna dusun pandean yang dimulai pukul 02.00 WIB hingga 16.00 WIB.

Kemudian pada malam harinya kami silaturahmi kepada kepala desa, bapak Carik, bapak Kamituwo, Bapak Rt, dan Ketua Karang Taruna dalam rangka berpamitan dan berterimakasih kepada beliau karena telah menerima kami dengan baik dan telah membantu apapun permasalahan yang kami alami selama 40 hari ini. Dan pada Hari Jum'at tanggal 12 pagi sebelum kepulangan kami, kami mengadakan acara kecil di Balai Desa dalam rangka berpamitan dan Pelepasan KPM kelompok 38. Setelah itu kami berpamitan kerumah anak dari mbah Kung pemilik rumah yang selama ini telah membantu dikeseharian kami serta berterimakasih telah diterima dengan baik dikeluarga



beliau. Akhirnya sampai dimana kami harus berpisah untuk kembali pulang kerumah masing-masing.

**Kesan** :Selama 40 hari penulis melakukan pengabdian masyarakat di desa Munggu banyak sekali pengalaman yang penulis dapatkan, bahkan sejak pertama kedatangan mahasiswa kpm di Desa Munggu kami telah disambut dengan baik oleh Bapak Kepala desa, perangkat desa hingga masyarakat setempat, selama kami di sini selalu dipertemukan dengan orang-orang baik yang telah membantu kami selama mengabdikan.

**Pesan** : Semoga kedepannya desa Munggu bisa lebih Maju lagi, dan dengan diadakannya sosialisasi tersebut dapat membantu pemahaman warga dan pelaku UMKM tentang adanya Izin hak Usaha dan dapat membantu perkembangan UMKM di desa Munggu.

**URGENSI PAYUNG HUKUM TERHADAP  
PERJANJIAN USAHA DAN IZIN HAKI BAGI  
PELAKU UMKM**

FINA FURI FATMAWATI

(102190063)

**PENGANTAR**

Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-Driven Development) yang mana terfokus pada pengembangan asset yang sudah dimiliki oleh desa Munggu Kecamatan Bungkal. Dari hasil pengamatan dan informasi dari beberapa pihak, penulis mengumpulkan beberapa asset yang telah dimiliki desa Munggu yaitu mulai dari sector pertanian, peternakan, kerajinan, kesenian, hingga pariwisata. Dalam sector pertanian, rata rata masyarakat desa Munggu menanam jagung, padi, ketela, dan masih banyak lainnya. Selain pertanian disana juga ada sector peternakan antara lain peternak ayam potong, peternak kambing, dan juga peternak sapi. Ada juga bergerak di bidang kerajinan antara lain pengrajin kolor, tas anyam, bunga stoking, dan Rumah Burung. Di Desa Munggu banyak akan asset yang dapat dikembangkan, selain asset asset yang sudah disebutkan ada juga asset di bidang kesenian dan pariwisata. Asset di bidang kesenian, didesa munggu kaya akan kesenian seperti gajah gajahan, reog, karawitan, dan elekton. Sedangkan di bidang pariwisata, ada bukit perbah, air terjun Tretes, Air Terjun

Mertapan, Air Terjun Totokan, dan juga Goa Pertapan. Wisata wisata yang ada di Desa Munggu sudah banyak dikenal warga local maupun luar yaitu bukit perbah dan air terjun mertapan, yang sebelum adanya pandemic wisata tersebut banyak sekali di kunjungi oleh warga local maupun warga luar. Di desa Munggu banyak sekali warga yang memiliki usaha kecil namun, banyak dari usaha itu belum terdaftar dalam badan hukum dan belum mendaftarkan ke pada dinas PERDAGKUM.

## **AKSI PENGABDIAN**

### **Inkulturasi**

Dalam minggu pertama yaitu tahapan inkulturasi. Penulis mengikuti pembukaan dikampus yang diadakan oleh LPPM, setelah pemberangkatan dari kampus kegiatan yang dilakukan penulis dan peserta kelompok 38 yaitu melakukan pembukaan yang dihadiri oleh seluruh peserta KPM, Dosen Pembimbing Lapangan, Kepala Desa, dan Perangkat Desa lainnya. Pembukaan kali ini dilakukan secara sederhana sebagai bentuk pengenalan. Di minggu pertama ini penulis beserta teman teman melakukan silaturahmi kepada pemilik rumah yang nantinya akan ditempati dan di jadikan posko KPM kelompok 38(rumah

Mbah Men). Kebetulan di desa Munggu terdapat 2 kelompok yaitu mono dan multi yang mana masing masing dari kelompok memegang 2 dusun. Kebetulan penulis dan teman teman memegang dusun Munung dan dusun Sumber rejo. Masing masing dari dusun tersebut memiliki banyak sekali asset mulai dari pertanian hingga Pendidikan. Setelah menemukan menemukan rumah yang akan di tempati dan dijadikan posko, kegiatan selanjutnya yang dilakukan penulis dan teman teman yaitu silaturahmi ke rumah ketua RT dan Ketua pemuda setempat untuk menanyakan asset yang ada dan kegiatan kegiatan yang ada di dusun Munung. Silaturahmi selanjutnya kerumah RW, Rt, ketua Pemuda di dusun Sumberrejo untuk menanyakan asset yang ada di daerah dusun tersebut. Dan ternyata di dusun sumberrejo di bagi menjadi dua wilayah yaitu sumberrejo dan jati penyebabnya karena di dusun tersebut dibelah oleh bukit. Di dusun sumberrejo juga ada dukuh kleco yang nantinya juga sasaran untuk program penunjang dari kelompok 38.

Setelah menemukan banyak sekali asset yang terdapat di desa Munggu, penulis dan teman teman melanjutkan silaturahmi kepada pemilik UMKM, meliputi kerajinan, peternakan, pertanian. Slain kepada 3 sektor tersebut

penulis dan teman teman juga silaturahmi kepada pemilik kesenian, pengelola wisata, dan pengelola pendidikan desa Munggu. Kebetulan di kelompok 38 di bagi menjadi beberapa divisi yang pertama ada BPH, divisi Ekonomi, Divisi Sosial, dan Divisi Pendidikan. Dari beberapa divisi sudah ditentukan silaturahmi ke mana saja, yang pertama ada silaturahmi ke pemilik UMKM, mulai dari kerajinan untuk menanyakan kendala kendala yang dialami selama pembuatan kerajinan hingga bagaimana kendala pemasarannya. Setelah kerajinan ada pertanian dan peternakan, dalam bidang bidang pertanian masyarakat desa Munggu belum bisa menjual berupa olahan tetapi masyarakat setempat menjualnya secara utuh atau belum menjadi olahan sehingga tingkat harga jualnya masih rendah daripada harga jual saat sudah menjadi olahan. Dalam sector peternakan alhamdulillah di warga setempat tidak mengalami kendala dalam perawatan maupun pemasarannya.

Selanjutnya silaturahmi kepada pemilik kesenian, pengelola wisata, dan juga pengelola Pendidikan di dusun munung dan dusun sumberejo. Sesuai dengan divisi yang sudah di tentukan, teman teman melakukan silaturahmi ke

pemilik seni untuk menanyakan seputar seni dan apa saja kendalanya. Dalam setiap grub kesenian yang paling jalan yaitu gajah gajahan dan reog, karawitan dan elekton masih berjalan pelan pelan setelah adanya pandemic. Selain di bidang kesenian Adapun sector pariwisata yang di Kelola oleh warga sekitar wisata yang biasa dikenal warga setempat dengan nama POKDARWIS atau Kelompok Sadar Wisata. Dalam melakukan wawancara kepada beberapa ketua POKDARWIS penulis dan teman teman menanyakan seputar bagaimana perkembangan wisata dan kendala kendala yang dialami pada saat pengelolaan wisata di desa Munggu. Kendala yang paling dominan sampai saat ini yaitu MOU Bersama pihak perhutani di daerah tersebut.

Setelah melakukan silaturahmi di beberapa waraga, selanjutnya silaturahmi kepada pemilik pemilik TPA ataupun TPQ yang disasar dan juga di 2 SDN yaitu SDN Munggu 2 dan 3. Disana melakukan wawancara kegiatan kegiatan yang dilakukan dan menawarkan beberapa bantuan untuk menjadi program penunjang dari kelompok 38. Di desa Munggu banyak sekali organisasi masyarakat seperti PKK, Kelompok Tani, kelompok sadar wisata, karang taruna, dan masih banyak lainnya. Hal hal tersebut adalah

kegiatan yang penulis dan kelompok 38 lakukan untuk lebih mengenal dan lebih mendekatkan diri kepada masyarakat yang ada di lokasi KPM.

### **Discovery**

Dalam minggu kedua ini yaitu tahapan discovery atau biasa disebut dengan tahap pemetaan asset. Sebelum lanjut kepada proses pemetaan asset, kesepakatan proker yang akan kami jalankan yaitu ada proker inti dan proker penunjang. Dan kebetulan sudah ada Kerjasama dengan kelompok multi disiplin agar kelompok multi tidak memegang disektor perekonomian, dan sector perekonomian sepenuhnya di pegang oleh kelompok 38. Yang pertama ada proker inti, dimana awalnya kita akan mengambil proker inti mengenai pemasaran asset asset yang ada di desa Munggu dengan memasarkannya melalui media sosial seperti Instagram, tik tok, fecebook, dan google. Sedangkan proker penunjang, kami mengambil Pendidikan dan berbagai kegiatan masyarakat yang ada di sekitar KPM. Hal pertama yang kami lakukan yaitu bersilaturahmi kepada salah satu warga yang memegang sosial media pesona desa Munggu yaitu mas David, dan pemegang penuh UMKM desa Munggu yaitu mbak Ayu. Di sini kami meminta izin

untuk mengelola akun sosial media yang di punyai desa munggu dan meminta izin untuk membantu memasarkan dan mempromosikan asset asset yang ada diseda munggu. Selanjutnya panulis dan teman teman menentukan hari dimana bisa memulai kegiatan program penunjang yaitu membantu mengajar di SDN Munggu 2 dan 3, mengajar TPA, Madin, dan mengajar les di posko 38. Setelah menentukan proker utama dan proker penunjang kami melanjutkan pembuatan peta atau melakukan pemetaan asset secara menyeluruh.

### **Design**

Selanjutnya masuk ketahap design yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan asset yang sudah di temukan. Rencana perumusan program kegiatan yang akan kami lakukan selama KPM berlangsung, sebenarnya Sebagian kecil sudah di jalanjan sejak minggu kedua dan bagaimana perencanaan sudah dirancang di minggu kedua atau di bagian discovery. Dimana sudah kami bentuk tim IT untuk mengelola akun sosial media untuk sarana pemasaran secara online. Selanjutnya, di minggu ketiga ini ada Sebagian program penunjang sudah mulai jalan



yaitu mengajar TPA, MADIN, Belajar Bersama di posko, dan mengajar di SD.

Dalam menjalankan Program penunjang kelompok 38 membagi menjadi beberapa kelompok atau beberapa kloter untuk mengajar di TPA, MADIN, dan belajar Bersama di psoko. Sedangkan Untuk yang mengajar di SD di dari bidang Pendidikan beserta tambahan 2 atau 3 anak, karena dari pihak SD tidak mau kalau yang mengajar bergantian. Di SD teman teman membantu dan memilhkan anak anak yang mau di ajukan lomba Pramuka, jadi agar pemilihannya mudah yang mengajar tidak diganti ganti. Pembagian hari mengajar di SDN 2 hari kamis sampai sabtu, sedangkan di SDN 3 hari senin sampai rabu. Selanjutnya untuk yang mengajar di TPA dan madin pembagiannya sesuai nama yang sudah dibagi sesuai kloter kloter, tempat untuk mengajar TPA di masjid kleco dan MADIN ada di SDN 2 Munggu di dusun Sumberrejo.

Disini penulis sebagai Sekertaris Utama dalam KPM, selain menjadi Sekertaris Utama juga membantu di bagian bagian yang mungkin membutuhkan bantuan. Selanjutnya ada kegiatan posyandu di rumah kepala RW Dusun Munung dan disitu teman teman membantu serta

mengisi sosialisasi tentang MPASI. Selain melakukan posyandu di dusun Munung penulis beserta teman teman yang sudah di tunjuk juga membantu posyandu di Dusun Ngamplak. Disana kami membantu penulis kehadiran anak anaknya dan membanu menimbang. Selain membantu di posyandu kami juga membantu kegiatan masyarakat yang ada disekitar posko seperti kerja bakti yang diadakan sama ketua RT dan Ketua Pemuda setempat.

Selain membantu kerja bakti, kami juga mengikuti kegiatan rutinan warga setempat seperti yasinan dan rapat karang taruna. Yasinan dilakukan pada hari kamis malam jumat, untuk yang perempuan malam jumat setelah maghrib untuk yang laki laki malam jumat setelah isya'. Rutinan ini rutin kami ikuti sampai minggu terakhir kami KPM di desa Munggu. Tujuannya agar kami tetap bisa menjaga silaturahmi kepada warga warga sekitar posko. Selain mengikuti yasinan kami juga membantu masyarakat dalam pemotongan dan pembagian daging kurban. Diminggu ke tiga ini kami juga mensurvei tempat tempat wisata yang menjadi ikon desa munggu, pada saat mensurvei wisata kami diarahkan sama warga setempat agar bisa langsung ketujuan, karena akses yang sangat sulit dan belum ada

tanda arah untuk ke wisata wisata yang ada di desa munggu. Tujuan kami mensurvei wisata tersebut ialah untum memberi tanda arah untuk menuju wisata yang kami ambil.

Selanjutnya diminggu ke empat kami mengalai kendala di bagian program kegiatan utama, kendalanya bagaimana cara kami memasukan program utama yang sudah terencana ke materi hukum. Disitu kami saling kerjasama dengan kelompok Mono HES yang lain, keputusan kami mengganti progi utama yang semula membantu memasarkan menjadi mendaftarkan UMKM yang ada di desa Munggu ke badan hukum. Disini rencananya kami membuat peninggalan produk makanan yang itu dari hasil pertanian yang sudah ditanam warga seperti ketela, pisang, jagung. Setelah kami membuat produk nanti kita melakukan sosialisasi tentang pendaftaran produk tersebut ke badan hukum,selain produk itu juga UMKM yang ada di desa munggu. Lalu kami rundingkan dengan dosen pembimbing lapangan, dirasa sangat berat karena endaftarkan ke badan hukum membutuhkan waktu yang sangat lama kurang lebih satu tahun.

Selain bermasalah di bagian program kerja utama, kami juga membantu bagaimana cara pembuatan kerajinan

yang ada di desa munggu, seperti kita membantu pembuatan bunga dari stoking di rumah bus anti di dukuh galih. Selain pembuatan bunga kami juga membantu bagaimana cara membuat tas anyaman yang berada di rumah Ibu Nur. Dalam pembuatan tas anyaman kami mengalami kendala yaitu kami kurang telaten dalam pembuatan tas anyaman tersebut. Lalu ada juga kerajinan pembuatan kolor dan pembuatan rumah burung, kami hanya membantu pembuatan kolor dan bagaimana cara pembuatan kolor. Tujuan kami membantu semua kegiatan yang ada di desa munggu adalah agar kami mudah mengenal masyarakat yang ada di desa munggu dan mempermudah merealisasikan program kegiatan utama.

### **Define**

Pada tahap ini yakni tahap Define yaitu realisasi program kerja utama. Seperti yang penulis jelaskan di bagian Design sempat menalami perubahan di progi utama. Langkah yang kami ambil yaitu tentang perlindungan hak konsumen atau haki beserta perijinan usaha. Disini kami mengambil Sosialisasi dengan judul Maju UMKM Munggu, dengan Tema “URGENSI PAYUNG HUKUM TERHADAP PERJANJIAN USAHA DAN IZIN HAKI

BAGI PELAKU UMKM". dimana kami mendatangkan pemateri dari Dinas PERDAGKUM yaitu bapak Tomy Wavolta dari Sentra Industri Kabupaten Ponorogo. Dalam acara seminal ini menghadirkan bapak Lurah munggu beserta jajarannya, ibu ibu PKK dan PKK Akademia, beserta pelaku UMKM yang ada di desa munggu. Acara seminal diadakan pada hari Sabtu, 06 agustus 2022 mulai pukul 09.00 sampai selesai, yang bertempat di balai desa munggu. Alhamdulillah program kegiatan utama ini lancer meskipun banyak kendala kendala di awal awal dan sempat ganti beberapa kegiatan utama.

### **Refleksi dan Evaluasi**

pada tahap refleksi dan evaluasi yakni pada minggu ke lima penulis sudah menyelesaikan program kegiatan utama dan program kegiatan penunjang. Di minggu kelima ini penulis dan teman teman benar benar sudah menselesaikan apa yang direncanakan dari awal, mulai dari kegiatan penunjang sampai kegiatan inti. Sebagai evaluasi dari hasil program kerja yang telah berhasil penulis dan kelompok laksanakan dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut :

1. Program Kerja Inti

a. Sosialisasi Payung Hukum Terhadap Perjanjian dan Izin HAKI 2 sasaran

Sosialisasi ini diadakan di balai desa munggu yang di hadiri oleh seluruh Ibu Ibu PKK dan pelaku UMKM yang ada di Desa Munggu. dengan mendatangkan pemateri dari Dinas PERDAGKUM kabupaten Ponorogo. Di adakan pada hari sabtu tanggal, 06 Agustus 2022 dengan antusias dari undangan yang sangat baik.

2. Program Kerja Penunjang

a. Mengajar di TPA dan Madin.

Disini teman teman membantu mengajar di TPA dan MADIN yang telah di tentukan. Berlangsung sejak minggu kedua sampai minggu ke lima. Disini kami juga melakukan pamitan kepada adek adek beserta guru gur yang mengajar.

b. Mengajar di SDN

Didini teman teman membantu pemilihan serta mengajar lomba lomba untuk perkemahan. Ada lomba PBB, Arah Mata angin, Dan masih banyak lainnya. Dimulai sejak minggu kedua hingga Minggu ke lima.

Kegiatan pnunjang lainnya masih banyak lainnya adalah membantu warga membuat plang untuk petunjuk arah ke tempat wisata, mengajar anak anak sekitar posko

untuk belajar Bersama dan mengaji Bersama. Adapun kegiatan akhir yaitu lomba lomba untuk anak anak kecil dan ibu ibu sekitar posko.

### **RTL dan Penyusunan Laporan**

Satu minggu sebelum KPM usai atau Minggu ke enam, minggu ini merupakan minggu terakhir dan di minggu ini adalah hari dimana penulis dan teman teman menyelesaikan laporan atau artikel kelompok. Dalam pembuatan laporan ini ada 2 orang penanggung jawab yaitu penulis sendiri dan salah satu teman yang di amanahi menjadi penanggung jawab laporan. Dalam penyusunannya penulis membagi beberapa kelompok untuk mengerjakan dari pendahuluan hingga simpulan. Setelah semuanya selesai tahap akhir penulis pegang yaitu tahap finishing. Setelah melakukan tahap finishing menunggu koreksi dari DPL.

Kegiatan yang lain kami adakan pada minggu ini adalah membuat perlombaan untuk anak anak dan ibu ibu sekitar posko. Lomba Pra Agustusan ini bekerjasama dengan karang taruna setempat. Adapun lomba lomba yang diadakan untuk anak anak yaitu makan kerupuk, estafet karet, dan estafet air, sedangkan untuk ibu ibu ada gerobak cita, joget balon, dan gendong rinjing. Alhamdulillah acara

lomba lomba yang diadakan sangat meriah dan berkesan. Setelah mengadakan lomba lomba tak lupa kami juga berpamitan karena kami sudah mau selesai dalam melakukan KPM di seda tersebut.

Ada kagiatan lain sebelum kami pulang yaitu membersihkan masjid dusun Munung dukuh pandean, setelah melakuka bersih bersih masjid malamnya kami melakukan silaturahmi ke kepala desa, carik, kepala Rw, Ketua RT, ketua Pemuda, Takmir Masjid, dan banyak lainnya untuk berpamitan dan mengucapkan terimakasih karena sudah diterima dengan baik dilingkungan posko. Selain berpamitan dengan warga lingkungan posko kami juga berpamitan dengan warga warga lain dan berpamitan ke rumah rumah yang pernah membantu kami dalam menjalankan program kerja inti maupun penunjang.

Tibalah dihari kepulangan yaitu hari jumat pada tanggal 12 Agustus 2022, kami melakukan penutupan di balai desa munggu. yang menghadiri penutupan tersebut kami dari kelompok 38, kades dan jajaranya, beserta dosen pembimbing lapangan. Penutupan ini kami adakan dengan adanya pemotongan tumpeng. Setelah acara selesai kami mengadakan foto Bersama dan pemberian cnderamata dari



kami kelompok 38. Setelah dari kantor desa kami pulang keposko dan melakukan foto Bersama dengan pemilik rumah yang kami tempati selama 40 hari yaitu mbah men. Kami berpamitan kepada mbah men beserta anak, cucu, bahkan cicitnya, yang sudah membantu kami dan memberi petunjuk saat melaksanakan KPM di desa Mungu Tepatnya di dukuh Pandean. Berat hati ingin meninggalkan tempat dan meninggalkan orang orang baik yang ada disekitar posko, yang sangat tulus dalam membantu kami dalam mensukseskan KPM di desa Munggu.

### **Dampak Perubahan dan Hasil**

Perubahan dari program yang telah diselesaikan oleh penulis dan teman teman kelompok 38 adalah dari aspek perlindungan hak atas perjanjian dan perijinan HAKI, karena problem yang sangat utama di desa Munggu yaitu kurangnya perlindungan hukum dan banyak umkm yang belum terdaftar di badan hukum. Setelah tugas kami sudah selesai di harapkan pelaku umkm yang ada di desa munggu sudah memahami pentingnya perijinan HAKI bagi pelaku UMKM.

### **Kesan Pesan**

**Kesan :** banyak sekali hal baru yang saya dapatkan pada saat melakukan KPM di desa Munggu. hal utama adalah teman baru, keluarga baru, dan hikmah dari setiap kejadian yang dapat penulis ambil. Penulis mempelajari banyak sekali karakter karakter teman bahkan warga sekitar, dan berusaha berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat asli dari penulis sendiri. Sangat menantang dalam melakukan dan mempelajari kegiatan yang mana penulis langsung berinteraksi dan terjun kemasyarakat. Dan penulis mempelajari bagaimana menghadapi sikap warga yang terkadang juga arogan dan penulis berusaha menghadapi dengan sopan dan santun.

**Pesan :** pesan dari saya pribadi kepada pihak pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program kerja agar selalu dapat mengembangkan apa yang telah kami buat. Harapan saya semoga kedepannya bisa semakin maju dan sukses.



**PEMAHAMAN TENTANG PENTINGNYA  
IZIN USAHA BAGI PELAKU UMKM DI DESA  
MUNGGU**

FARID AL- BAIHAQI

(102190114)

**Pengantar**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan program tahunan yang dilakukan oleh setiap perguruan tinggi. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dilaksanakan pada tanggal 04 Juli hingga 12 Agustus 2022. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community- Driven Development) yang mana kegiatan dalam KPM ini terfokus pada pengembangan Asset-asset yang dimiliki oleh desa. KPM pada tahun ini terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok Mono disiplin dan Multi disiplin. Kelompok Mono disiplin sendiri ialah kelompok KPM yang terdiri dari mahasiswa satu Program Study, Sedangkan kelompok Multi disiplin ialah kelompok KPM yang terdiri dari mahasiswa berbagai fakultas.

Pada kesempatan kali ini kelompok kami kelompok 38 Mono disiplin Program Study Hukum Ekonomi Syariah

ditempatkan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dari informasi dan pengamatan yang kami peroleh dalam desa Munggu ini terdapat beberapa Asset diantaranya yaitu beberapa industri rumahan, kesenian dan beberapa lokasi wisata. Usaha industri rumahan yang selama ini dinaungi oleh masyarakat desa Munggu ini adalah Kerajinan Anyaman Tas, Kerajinan Bunga dari Stocking, Kerajinan Kolor Warok, dan juga kerajinan sangkar burung. Usaha tersebut hingga saat ini sudah cukup berkembang namun dari segi pemasaran belum seluruhnya menggunakan media sosial dan hingga saat ini belum ada satupun pelaku usaha yang mempunyai izin usaha ataupun izin HAKI. Adapun kesenian yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat desa Munggu diantaranya yaitu kesenian Reog, kesenian Gajah-gajahan, kesenian Karawitan, dan kesenian Elecktone. Kesenian yang berada di desa Munggu ini sudah berkembang dan dikenal oleh kalayak umum bahkan sering diundang mengisi acara didalam desa hingga luar desa. Asset lain yang dimiliki oleh desa Munggu yaitu terdapat beberapa tempat wisata yakni Wisata Air terjun Mertapan, Air Terjun Tretes, Air terjun totokan, Gua Pertapan, dan

Bukit Perbah. Wisata tersebut awalnya dibuka untuk umum dan sudah banyak kalayak umum yang mengetahui hingga mendatangi wisata tersebut dari masyarakat setempat hingga warga masyarakat luar daerah, namun karena adanya pandemi Covid-19 wisata tersebut menjadi sepi pengunjung hingga saat ini.

### **Aksi Pengabdian**

#### **Inkulturas**

Pada minggu pertama yaitu tahap inkulturas. Setelah hari keberangkatan yang kelompok kami yaitu kelompok 38 lakukan adalah melakukan bersih-bersih rumah di Dukuh Kleco Dusun Sumber Rejo. Pada malam harinya kami dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 sowan ke rumah pak RT, kelompok 2 sowan kerumah Pak Abdul Kholiq dan kelompok yang satunya berjaga di posko. Setelah melakukan sowan tersebut, kami melakukan rapat untuk yang pertama kalinya untuk membahas hasil dari sowan dan pendapat kelompok mengenai rumah yang kami tempati. Hasil dari sowan ke rumah pak RT yaitu kami tidak boleh tinggal serumah antara laki-laki dan perempuan, kemudian hasil dari sowan kami ke Pak Abdul Kholiq yaitu kami diperbolehkan ikut membantu mengajar di MADIN Dusun

Sumber Rejo. Pada malam itu pun hasil rapat sudah diselesaikan, yaitu dikarenakan salah satu anggota kelompok kami ada yang hamil dan akses jalan menuju posko didusun Kleco yang agak terjal dan jauh dari pusat pengobatan yang menjadi pertimbangan kelompok kami, dan pada akhirnya kami kelompok 38 memutuskan untuk berpindah lokasi dari Dusun Sumber Rejo menuju Dusun munung di keesokan harinya.

Pada Hari Selasa 05 Agustus 2022 Kami melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh para peserta KPM 2 Kelompok yaitu dari kelompok 38 dan 39, Bapak Kepala Desa, Bapak Carik dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing lapangan. Setelah melakukan pembukaan penulis dan anggota kelompok melakukan silaturahmi dengan perangkat desa yakni Bapak Kepala Desa yaitu bapak Sukamto dan bapak Carik yaitu Bapak Supriyanto untuk menanyakan seputar Asset Asset yang berada di Desa Munggu. Kemudian silaturahmi kepada Bapak Rt dan Ketua Karang taruna Dusun Pandean yaitu Mas Andri untuk menanyakan kegiatan rutin yang ada di dusun Pandean. Selain menggali informasi mengenai Asset dan kegiatan rutin warga desa Munggu silaturahmi tersebut

sekaligus sebagai permohonan izin untuk mengabdikan di Desa Munggu.

Dari silaturahmi yang penulis dan anggota kelompok lakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi terkait Asset hingga beberapa kegiatan rutin yang dijalankan oleh masyarakat desa Munggu. Asset-asset yang terdapat di desa munggu ini terdapat tiga kelompok asset yaitu kerajinan tangan, kesenian hingga pariwisata. Kerajinan tangan yang hingga saat ini masih dinaungi oleh warga desa Munggu adalah kerajinan tangan Anyaman Tas yang dijalankan oleh ibu Nur, Kerajinan Bunga dari stocking yang dijalankan oleh ibu Santi, Kerajinan kolor warok yang dijalankan oleh Ibu Aini dan kerajinan sangkar burung. Kemudian kesenian yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah kerajinan reog yang dipegang oleh mas Nova, Kesenian Gajah-gajahan yang dipegang oleh Bapak Suyadi, Kesenian Karawitan yang berada di Rumah Bapak kelapa desa dan kesenian electone yang berada di rumah Bapak Carik. Selain kerajinan tangan dan juga kesenian desa Munggu juga mempunyai tempat wisata yakni Air terjun mertapan yang berada di Dusun Njati, Air terjun Tretes yang berada di Dusun Kleco, Air terjun Totokan dan Gua



Pertapan yang berada di Dusun Sumberejo, Dan Bukit Perbah yang berada di Dusun Bungur. Selain itu, Kegiatan rutin warga yaitu Yasinan setiap malam Jumat, Posyandu, dan juga kerja bakti sebulan sekali.

Selain itu untuk program penunjang dalam kelompok 38 sebagian sudah berjalan yakni diantaranya Yasinan setiap malam jumat di area posko, posyandu balita.

### **Discovery**

Dalam minggu kedua yakni tahapan discovery yaitu tahapan pemetaan aset dan mapping. Pada hari-hari awal minggu kedua ini, kami masih melakukan survey ke beberapa lokasi wisata untuk menggali aset yang bisa kami lakukan di area wisata tersebut. Pada survei pertama kali ini kami mengunjungi air terjun tretes yang berada di dusun Kleco, akses jalan menuju air terjun tersebut hanya sebesar jalan setapak dan banyak rumput yang menjalar di jalan, selain itu jarak yang harus ditempuh dengan jalan kaki cukup jauh namun setelah sampai di air terjun tersebut kami disuguhkan dengan pemandangan yang cukup memanjakan mata. Selain itu Kami juga pergi ke SDN 3 Munggu untuk meminta izin mengabdikan selama beberapa minggu kedepan. Disana kita disambut dengan baik dan

sehari setelah itu sudah diperbolehkan untuk membantu mengajar di SDN 3 Munggu.

Pada saat ini Kebetulan, di Ponorogo akan diadakan lomba antar sekolah, kamipun diminta untuk membantu melatih murid- murid di SDN 3 Munggu untuk baris-berbaris dan melatih perlombaan yang akan diselenggarakan.

Selain itu penulis juga ikut serta dalam sowan ke rumah pemegang kesenian reog dan gajah gajahan. Hasil sowan kepada mas Nova selaku pemegang Kesenian Reog ialah kesenian reog yang ada dimunggu ini sudah lama berjalan dan sudah berkembang hingga dikenal oleh masyarakat luar desa munggu. Kesenian reog ini dijalankan oleh pemuda desa Munggu yang dikepalai oleh mas Nova. Biasanya kesenian reog ini ditampilkan pada saat acara tertentu, pada saat malam latihan atau pertemuan dan juga apabila di undang untuk mengisi acara.

Berbeda dengan kesenian reog yang dijalankan oleh pemuda desa, bapak bapak di desa Munggu ini juga ikut andil dalam pelestarian kesenian yang ada didesa Munggu, yaitu memegang kesenian Gajah-gajahan yang dikepalai oleh bapak Suyadi. Kesenian gajah-gajahan didesa Munggu

ini mempunyai ciri khas yang berbeda dengan gajah-gajahan ditempat lain, apabila pada tempat lain gajah-gajahan identik dengan gajahnya namun didesa Munggu terkenal karena tidak menggunakan Gajah-gajahan seperti lainnya namun hanya menggunakan sinden untuk memeriahkan kesenian tersebut.

Selain itu pada minggu kedua ini, bertepatan dengan hari Idul Adha dimana kompok kami diperbolehkan ikut serta dalam penyembelihan hewan kurban dan membagikan daging kurban ke masyarakat sekitar masjid dusun Pandean.

### **Design**

Dalam minggu ketiga atau tahap Design yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan asset. Berdasarkan informasi yang telah kami kumpulkan segala Asset yang ada di Desa Munggu Seperti Anyaman tas, Kerajinan bunga dari stocking, Kolor warok hingga sangkar burung mempunyai keluhan atau kendala yang hampir sama yaitu terkendala pada pemasaran dan juga menurunnya permintaan pasar akibat pandemi covid-19 sejak 2 tahun lalu hingga sekarang.

Kemudian mengenai pariwisata yang berada didesa Munggu berdasarkan informasi yang kami dapatkan dari

pengelola Pokdarwis atau Kelompok sadar wisata bahwa sebenarnya dulu setiap pariwisata mempunyai kelompok pokdarwis yang bertanggungjawab mengelola pariwisata tersebut. Namun karena adanya kendala saat melakukan perizinan MOU antara pihak desa dengan perhutani dan karena kurangnya anggaran dari desa untuk pengelolaan wisata tersebut menjadikan kelompok pariwisata berhenti mengelola wisata yang ada di desa Munggu tersebut.

### **Define**

Pada minggu keempat Kelompok kami masih melakukan perencanan untuk program inti kelompok kami, dengan melihat kendala yang dialami pelaku usaha, pegiat seni hingga pengelola pariwisata kelompok kami sepakat untuk mengadakan sosialisasi terkait izin usaha . Karena mayoritas masyarakat desa Munggu bahkan Pelaku usaha masih minim pengetahuan tentang pentingnya izin usaha dalam mendirikan usaha.

Mengenai rencana program inti kelompok kami, kami juga meminta pendapat dari Dosen DPL terkait sosialisasi tersebut dan akhirnya disetujui oleh bapak DPL. Setelah itu kelompok kami fokus untuk pelaksanaan program kerja inti dan mengakhiri program kerja penunjang seperti mengabdikan

di SDN 2 Munggu, SDN 3 Munggu, TPA di dusun Kleco dan MADIN di dukuh Sumberejo.

Selain itu, kami juga melakukan pemasangan plang penunjuk jalan arah ketempat pariwisata, dimulai dari pertigaan masuk desa Munggu dan di setiap persimpangan jalan menuju pariwisata. Pemasangan plang penunjuk jalan tersebut diharapkan bisa mempermudah warga atau bahkan pengunjung dari luar daerah yang ingin mengunjungi pariwisata yang ada di Desa Munggu.

Pada minggu ke 5 kami kelompok 38 mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika sosialisasi. Dari kelompok kami dibagi menjadi beberapa devisi, sebagian ada yang sowan untuk mencari pemateri dan sebagian lagi mempersiapkan tempat dan konsumsi. Setelah semua persiapan itu selesai, akhirnya kami dapat merealisasikan kegiatan sosialisasi Hukum Ekonomi Syariah yaitu tentang "URGENSI PAYUNG HUKUM TERHADAP PERJANJIAN USAHA DAN IZIN HAKI BAGI PRLAKU UMKM" Yang diisi oleh Bapak Tomy Wafolta, S.T. dan diikuti oleh peserta KPM 38, perangkat Desa serta tamu undangan yaitu para pelaku UMKM Desa Munggu.

Minggu keenam, dalam minggu ini setelah pelaksanaan program inti. Penulis dan kelompok melakukan pembagian tugas guna mempercepat penyusunan laporan. Selain itu dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 sekaligus dalam maksud untuk perpisahan kepada anak anak dan masyarakat setempat, penulis dan kelompok membuat perlombaan yang ditujukan untuk anak anak dan ibu ibu sekitar posko di dusun pandean. Lomba tersebut diantaranya lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet air Untuk anak anak dan lomba gendong rinjing, gerobak cinta dan joget balon untuk ibu ibu. Lomba tersebut diadakan di halaman rumah ketua karang taruna dusun pandean yang dimulai pukul 02.00 WIB hingga 16.00 WIB.

Kemudian pada malam harinya kami silaturahmi kepada kepala desa, bapak Carik, bapak Kamituwo, Bapak Rt, dan Ketua Karang Taruna dalam rangka berpamitan dan berterimakasih kepada beliau karena telah menerima kami dengan baik dan telah membantu apapun permasalahan yang kami alami selama 40 hari ini. Dan pada Hari Jum'at tanggal 12 pagi sebelum kepulangan kami, kami mengadakan acara kecil di Balai Desa dalam rangka

berpamitan dan Pelepasan KPM kelompok 38. Setelah itu kami berpamitan kerumah anak dari mbah Kung pemilik rumah yang selama ini telah membantu dikeseharian kami serta berterimakasih telah diterima dengan baik dikeluarga beliau. Akhirnya sampai dimana kami harus berpisah untuk kembali pulang kerumah masing-masing.

**Kesan :** Banyak hal yang bisa di bawa pulang setelah masa KPM, terutama adalah pengalaman baru, teman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Penulis mempelajari bagaimana berinteraksi dengan masyarakat yang mempunyai sifat-sifat yang berbeda dengan sifat penulis, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Munggu tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat yang berbeda tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

**Pesan :** Pesan dari saya pribadi kepada pihak-pihak yang telah saya libatkan dalam proses pengerjaan program kerja kelompok agar selalu dapat mengembangkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami bantu walaupun hanya sedikit. Harapan saya semoga Desa Munggu mampu berkembang dari segala sesuatunya.

**SEMINAR KEWIRAUSAHAAN GUNA  
MENGEDUKASI MASYARAKT TENTANG  
PENTINGNYA MELAKUKAN PERJANJIAN**

**USAHA**

(ERIK SETYO AJI)

(102190112)



## **PENDAHULUAN**

Pada Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 ini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo menggunakan Metode ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) yang mana artinya kita mengoptimalkan segala potensi dan asset yang telah dimiliki oleh Desa atau wilayah yang kita tempati menjadi sesuatu yang lebih inovatif. Pada KPM ini penulis mendapatkan kelompok urutan nomor 38 yang mana ditempatkan di Desa Munggu, Kecamatan Bungkal, Ponorogo. KPM ini dimulai pada tanggal 4 Juli-12 Agustus 2022, yang mana kurang lebih kami mengabdikan selama 40 hari. Sebelum kami memulai KPM, kami juga melaksanakan survey lokasi terlebih dahulu yang kami laksanakan pada tanggal 24 Juli 2022, dengan maksud meminta arahan dari Bapak Sukamto, Kades Munggu untuk memilihkan posko yang tepat untuk kami. Kami juga menggali sedikit informasi tentang pembagian wilayah desa Munggu, yang mana desa ini memiliki 4 dukuh yakni dukuh Munung, Sumberejo, Bungur, dan Ngemplak.

Dari penjelasan yang disampaikan oleh Pak Kades, dukuh Sumberejo dan Bungur terletak di wilayah Munggu

bagian atas, karena kami belum mengetahui bagaimana kondisi wilayah atas maka kami memutuskan untuk mencari tahu tentang lokasi yang bisa kami jadikan posko, sesuai arahan dari pak kades kami menemui ketua RT di dukuh Sumberejo. Dari sana kami diarahkan lebih naik ke atas untuk menemui BPD dukuh Sumberejo Bapak Abdul Kholiq, dan beliau lah yang mencarikan lokasi untuk kami jadikan posko selama 40 hari mengabdikan di Desa Munggu.

Desa Munggu yang terbagi menjadi 2 wilayah yakni wilayah Munggu atas dan Munggu bawah menjadikan matapencaharian warga masyarakat Munggu bervariasi. Sesuai informasi awal yang kami dapatkan, warga masyarakat Munggu atas lebih condong bermatapencaharian sebagai petani, sedangkan warga masyarakat Munggu bawah lebih ke arah campuran, ada yang membangun bisnis UMKM, ada juga yang menjadi pengepul cengkeh, pengepul rempah-rempah, dan ada juga yang menjadi petani. Karena letak geografisnya yang luas dan berada di antara pegunungan di Ponorogo bagian selatan, menjadikan tanah di Desa Munggu ini subur ditanami berbagai macam jenis tanaman.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Pak Kades, bahwa di wilayah Munggu bagian atas terdapat perkebunan Jambu mente yang ditanam di area perhutanan milik perhutani, yang mana jika sedang tiba musim panen hasilnya sangat melimpah. Selibhnya masyarakat Munggu atas bercocok tanam padi dan juga sayur-sayuran dan cabai diladang mereka pribadi. Masyarakat atas juga memiliki pekerjaan sampingan selain petani yakni ternak kambing dan sapi pribadi, yang mana rumput atau pakan dari ternak tersebut mereka cari di hutan atau lereng gunung. Masyarakat biasanya pertain sekaligus mencari rumput untuk ternaknya. Hampir setiap rumah warga wilayah Munggu atas memiliki hewan ternak, dikarenakan lereng gunung milik perhutani ditumbuhi rumput yang lebat, hal tersebut dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai pakan ternak mereka.

## **AKSI PENGABDIAN**

### **➤ INKULTURASI**

Dalam minggu pertama yakni tahap Inkulturasi. Setelah hari keberangkatan kegiatan yang penulis dan anggota kelompok 38 lakukan adalah melakukan pembukaan KPM di Balai Desa MUNGGU yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya dan juga peserta KPM 2 kelompok, yakni

Kelompok 38 Mono Disiplin dan Kelompok 39 Multi Disiplin dari IAIN Ponorogo. Di minggu ini bersilaturahmi dengan pemilik rumah yang dijadikan sebagai tempat tinggal atau posko . Penulis dan kelompok juga bersilaturahmi dengan perangkat desa yakni Pak Carik Silaturahmi selanjutnya kepada ketua pemuda guna untuk menanyakan seputar asset dan juga kegiatan yang ada di desa. dan juga pada saat hari raya Qurban membantu pelaksanaan Qurban. Hal tersebut adalah kegiatan-kegiatan yang penulis dan kelompok 38 lakukan untuk minggu pertama yang bertujuan untuk mengenal lebih dekat dengan masyarakat di lokasi KPM.

#### ➤ **DISCOVERY**

Dalam minggu kedua yakni tahapan Discovery yaitu tahap pemetaan asset. Sebelum ke pemetaan asset, kesepakatan kelompok proker yang akan kami jalankan yaitu sosialisasi Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah. Untuk menindak lanjuti mengenai proker utama Untuk itu kami memilih sasaran adalah ibu-ibu PKK dan juga anggota Badan Usaha Milik Desa (BUMDES).

Dan hal yang kami lakukan adalah bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk mengadakan kegiatan sosialisasi pada saat kegiatan arisan berlangsung. Tahapan pemetaan asset yaitu dilakukan setelah minggu kedua karena terfokus dengan rencana proker yang akan kami jalankan. Dan juga mengadakan proker penunjang, untuk proker penunjangnya seperti, mengadakan kerja bakti, mengadakan senam untuk ibu-ibu di balai desa, mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-77, ikut serta kegiatan rutin yang ada di sana, membantu memasarkan pariwisata dan UMKM yang ada di desa Munggu, mengajar les, TPA, TPQ, Madin, dan SDN.

Setelah itu diakhir minggu ini kami juga mengadakan senam gabungan dengan kelompok KPM Multi Disiplin yang ada di desa Munggu untuk melakukan senam bersama di Balai Desa. Senam ini diikuti oleh semua peserta KPM dan ibu-ibu masyarakat desa Munggu. Senam berjalan dengan lancar dan banyak yang antusias mengikuti senam ini.

## ➤ DESIGN

Dalam minggu ketiga atau tahap Design yaitu merumuskan program kegiatan berdasarkan asset. Pada minggu ini kami melakukan pemetaan aset di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan melibatkan masyarakat di Desa Munggu sebagai informan untuk menggali potensi yang ada di Desa Munggu ini. Selain itu, pada minggu ini kami juga mulai mengikuti kegiatan masyarakat yakni rutinan yasinan pada malam jum'at, dimana rutinan yasinan putri dilakukan ba'da Magrib dan rutinan yasinan putra dilakukan ba'da Isya'. Selain itu, kami juga diundang untuk mengikuti pertemuan rutin karang taruna yang ada di Dukuh Pandean Desa Munggu. Lalu kami melakukan silaturahmi lagi ke pengrajin tas anyam di Dukuh Pandean dan pengrajin bunga daristooking di Dukuh Galih, untuk bertanya-tanya mengenai usahanya dan meminta izin untuk ikut serta dalam pembuatan karya tersebut.

Selain itu, kami juga bersilaturahmi ke rumah pelatih reog yang ada di Desa Munggu untuk meminta izin melihat latihan kesenian reog dan izin untuk expose kesenian reog ini di media sosial sebagai sarana untuk membantu pemasaran kesenian reog yang ada di Desa Munggu ini.

Dan di hari Minggu pada minggu kedua ini kami telah berhasil menjalankan salah satu proker kami lagi, yakni senam pagi di Balai Desa bersama ibu-ibu masyarakat Desa Munggu.

Perumusan program kerja yang akan kami jalankan selama masa KPM sebenarnya sudah kami rencanakan dalam tahap kedua yakni tahap discovey. Dimana ada tim pemateri sosialisasi yang bertugas untuk membuat, membagi anggota dan jadwal sosialisasi, serta mencari materi yang akan disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi

### ➤ **REFLEKSI DAN EVALUASI**

Pada tahap Refleksi dan Evaluasi ini penulis telah menyelesaikan program kerja yang di laksanakan. Pada tahap ini juga penulis menyelesaikan proses sosialisasi “Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah “ yang di laksanakan di balai desa dan di hadiri oleh antar lain ibu-iu PKK , pelaku UMKM dan juga oleh pengelola BUMDES dan dalam sosialisasi tersebut untuk pemteri disampaikan oleh bapak

toni wafolta,dan dalam pelaksanaanya banyak yng antusias bertanya soal izin usaha dsb

Kemudian pada minggu kelima Dalam minggu ini setelah pelaksanaan program inti. Penulis dan kelompok melakukan pembagian tugas guna mempercepat penyusunan laporan. Setelah itu dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 sekaligus dalam maksud untuk perpisahan kepada anak anak dan masyarakat setempat, penulis dan kelompok membuat perlombaan yang ditujukan untuk anak anak dan ibu ibu sekitar posko di dusun pandean. Lomba tersebut diantaranya lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet air Untuk anak anak dan lomba gendong rinjing, gerobak cinta dan joget balon untuk ibu ibu. Lomba tersebut diadakan dihalaman rumah ketua karang taruna dusun pandean yang dimulai pukul 02.00 hingga 16.00.

Kemudian pada malam harinya kami silaturahmi kepada bapak kepala desa, bapak Carik, bapak Kamituwo, Bapak Rt, dan Ketua Karang Taruna dalam rangka berpamitan dan berterimakasih kepada beliau karena telah diterima dengan baik dan dibantu apapun permasalahan yang kami alami selama 40 hari ini.



## ➤ **RTL DAN PENYUSUNAN LAPORAN**

Satu minggu sebelum masa KPM usai yakni minggu ke enam, minggu ini merupakan tahap Rencana Tindak Lanjut dan penyusunan laporan. karena keterbatasan waktu dalam masa KPM, Tahap penyusunan laporan pun sudah di cicil dalam tahap senbelumnya, jadi untuk tahap penyusunan ini hanya merapikan laporan dan juga menunggu revisi dari Dosen Pembimbing Lapangan. Kegiatan lain yang penulis laksanakan dalam tahap ini adalah realisasi kegiatan penunjang yang meliputi kegiatan lomba pra agustus yang di adakan di depan rumah ketua pemuda.

Dan pada Hari Jum'at tanggal 12 pagi sebelum kepulangan kami, kami mengadakan acara penutupan di Balai Desa dalam rangka berpamitan dan Pelepasan KPM kelompok 38 yang di hadiri oleh Kepala Desa beserta jajarannya, acara ini dilakukan secara simbolis yaitu penyerahan tumpeng kepada kepala desa sebagai tanda telah usainya kegiatan KPM yang di lakukan di Desa munggu.

Namun bukan berarti melepas silaturahmi kami kepada masyarakat desa munggu, kami juga memberikan kenang-

kenangan berupa Vandel kepada desa yang di terima oleh Bapak kepala desa yang menandakan bahwa kami pernah mengadakan KPM di daerah/ desa munggu tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat sehingga tujuan KPM ini dapat tercapai. Kamipun berpamitan dengan pemilik rumah yakni Mbah men dengan cukup haru, dan juga sesepuh desa dan juga ketua pemuda dan juga khususnya anak-anak dari mbah men karena kami sudah merasa sudah menjadi keluarga.

#### ➤ **DAMPAK PERUBAHAN / HASIL**

Perubahan dari program yang telah di selesaikan oleh penulis beserta kelompok 38 adalah dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), karena problem yang sangat utama di Desa munggu adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yang kurang faham tentang HAKI dan Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha.

Dan pada akhirnya setelah terlaksankanya program inti kami masarakat desa munggu menjadi lebih faham tentang HAKI dan Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha. Agar kedepanya para pelaku usaha di desa munggu

lebih memperhatikan tentang hal tersebut dan lebih aman dalam melakukan bisnis atau usaha.

Dan juga tentang HAKI dan Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha pentingnya dapat menjamin keamanan suatu produk, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk tersebut. “Ini menjadi nilai tambah tersendiri karena adanya legalitas suatu produk yang berada di desa munggu.

#### ➤ KESAN PESAN

Kesan:

Banyak hal yang bisa di bawa pulang setelah masa KPM, terutama adalah pengalaman baru, teman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Penulis mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat penulis, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa munggu tersebut, mempelajari bagaimana berpandai-pandai menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Pesan :

Pesan dari saya pribadi kepada pihak-pihak yang telah saya libatkan dalam proses pengerjaan program kerja kelompok agar selalu dapat mengembangkan dan memanfaatkan apa yang sudah kami bantu walaupun hanya sedikit. Harapan saya semoga Desa Munggu tetap jaya dan mampu berkembang dari aspek apapun.

**AKTUALISASI PENGEMBANGAN  
PENDIDIKAN OLEH MAHASISWA KULIAH  
PENGABDIAN MASYARAKAT DESA MUNGGU**

Oleh:

**ANISA UROHMAH**

**(102190098)**

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian adalah aspek yang lekat dan berhubungan langsung dengan masyarakat, perwujudan dari ilmu yang telah didapat secara teoritis untuk kemudahan di implementasikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat. Segala bidang ilmu yang telah diperoleh dapat disalurkan dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat ini kemudian bisa dikembangkan sejalan dengan kebutuhan pada masyarakat luas. KPM ini bagian dari kegiatan yang memberikan kesempatan istimewa kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan research serta berbaur bekerja sama dengan masyarakat, bukan hanya memaksakan pemikiran mahasiswa kepada masyarakat namun bertukar dan berbagi

pikiran mana yang lebih berguna dan bisa diterapkan sesuai kondisi masyarakat yang bersangkutan. KPM bukan kegiatan bakti sosial yang memberikan bantuan berupa bahan pokok atau berupa barang apapun, akan tetapi KPM adalah kegiatan mahasiswa yang berbentuk partisipatif berbasis pada pemberdayaan masyarakat melebur menjadi satu dan bersama sama secara aktif melakukan penggalian potensi untuk dapat dikembangkan, serta menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Prinsip KPM adalah berorientasi pada pencapaian pengembangan kepribadian mahasiswa, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan institusi dengan berpijak pada integritas, serta etos kerja yang tinggi. Dimana program kerja yang akan dilaksanakan tentunya diutamakan pada upaya menginvestigasi, mendampingi, dan membersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya baik dalam bidang ekonomi, sosial, budaya dan agama.

Tujuan umum KPM adalah mempraktekan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Mahasiswa

dituntut untuk dapat membaur dengan masyarakat dengan sopan santun tanpa kesombongan, ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan diharapkan diterapkan dengan maksimal. Pada intinya bagaimana mahasiswa dapat berguna di masyarakat dalam segala aspek dan bidang.

Tujuan khusus KPM adalah mengembangkan potensi mahasiswa untuk melakukan improvisasi dan inovasi dalam profesi khususnya dan dalam pembangunan masyarakat umumnya, serta melatih penalaran dan kepekaan mahasiswa dalam bekerja sama dengan siapapun, memberikan pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk meneliti, dan bekerja langsung dengan masyarakat menghadapi berbagai persoalan yang kompleks, membantu masyarakat dalam memberdayakan dan meningkatkan sumber daya manusia, dan mendampingi masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan meningkatkan keahlian keterampilan untuk mencapai kesejahteraan hidup. Berdasarkan hal diatas , Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo tahun 2022 sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi, diharapkan bisa mempraktekkan dan mengamalkan bidang ilmu yang selama ini dipelajari di bangku kuliah

dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat secara maksimal.

Pada KPM kali ini terdapat dua jenis dan tema yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin, KPM Mono Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang memiliki bidang keilmuan yang sama. KPM jenis ini diperuntukan bagi mahasiswa yang telah atau sedang merencanakan program kerja selaras dengan program studi. Sedangkan KPM Multi Disiplin adalah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan berbeda beda bidang keilmuan yang dimiliki. KPM Mono Disiplin melakukan kegiatan pengabdian yang berbasis pada apa yang ada di masyarakat yang perlu dikembangkan atau kebutuhan utama masyarakat. IAIN Ponorogo melaksanakan KPM selama 40 hari dimulai pada tanggal 04 Juli 2022 diikuti seluruh mahasiswa semester 6 dan terbuka untuk mahasiswa yang belum lulus KPM pada tahun sebelumnya.

Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dimulai dari sosialisasi pelaksanaan KPM yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) secara online di ikuti seluruh mahasiswa semester 6



dan mahasiswa yang menghendaki ikut KPM tahun 2022. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan pendaftaran KPM mulai dari tata cara mengisi form pendaftaran, persyaratan pendaftaran yang harus dilampirkan kemudian diserahkan kepada pihak LPPM. Memberitahukan gambaran umum KPM sebagaimana KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM sebelumnya, menggunakan konsep KPM ABCD (Asset Based Community-Driven Development) , sasaran lokasi KPM, serta kegiatan yang dilakukan sebelum KPM dilaksanakan atau sebelum terjun langsung ke lapangan.

Saya Anisa Urohmah memilih melaksanakan KPM jenis Mono Disiplin dengan Kelompok 38 yang ditempatkan di Kecamatan Bungkal tepatnya Desa Munggu. Pembagian kelompok KPM ditentukan oleh LPPM, yang terbagi rata dalam 5 kecamatan di kabupaten Ponorogo setiap desa nya terdiri dari maksimal 2 kelompok mahasiswa. Pembagian kelompok diikuti dengan pembagian Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), kelompok saya dengan jenis KPM Mono Disiplin memperoleh dosen yang sesuai di bidangnya yaitu Hukum Ekonomi Syariah. Pembekalan oleh DPL dilaksanakan dan diikuti oleh seluruh anggota kelompok untuk pengenalan dan pembahasan rencana program kerja

serta pengarahan penting oleh DPL. Survey lokasi selanjutnya dilakukan oleh mahasiswa, kelompok kami melakukan 2 kali survey, pertama, survey menemui kepala desa dan melihat lokasi situasi dan kondisi desa, kedua, survey mencari posko untuk tempat tinggal selama KPM.

Pembukaan KPM tahun 2022 pada tanggal 04 Juli 2022 dibuka oleh Rektor IAIN Ponorogo, agenda pembukaan oleh mahasiswa terbagi menjadi tiga tempat yaitu pembukaan di kampus, pembukaan di kecamatan dan pembukaan di desa. Pembukaan di desa menyesuaikan dengan jadwal dari kelompok masing-masing, kelompok 38 melaksanakan pembukaan di desa bersamaan dengan kelompok 39. Pembukaan ini bersifat semi formal, sebatas penyerahan dari DPL kepada pihak desa Munggu.

Desa Munggu Kecamatan Bungkal ini merupakan desa yang aksesnya cukup mudah ditempuh dengan kendaraan roda dua maupun roda empat, dapat dikatakan desa yang maju, masyarakat nya pun juga ramah-ramah dan menyambut baik kehadiran mahasiswa KPM, desa Munggu memiliki beberapa tempat wisata yang mempesona akan tetapi akses nya cukup sulit untuk ditempuh dan cukup jauh seperti air terjun, gua dan perbukitan yang menawan. Tak

kalah dari desa lain di desa Munggu juga terdapat pelestarian kebudayaan asli Ponorogo seperti sanggar Reog, kesenian gajah-gajahan yang sudah tampil di luar desa, bahkan sudah memiliki channel youtube sendiri, ada juga karawitan yang masih diperankan oleh warga yang berusia cukup tua.

Sebagian besar Masyarakat Desa Munggu mata pencariannya petani maka tak heran ketika masuk desa sudah disambut dengan area persawahan milik warga dengan berbagai tanaman yang ditanam seperti jaagung, padi, dan tanaman rempah-rempah. Selain petani masyarakat juga memiliki hewan peliharaan sapi dan kambing, sehingga area sawah atau ladang juga ditanami tanaman untuk pakan sapi dan kambing. Hasil panen yang berupa tanaman rempah kemudian dijual namun harus dijemur terlebih dahulu baru bisa dijual di pegepul, tanaman rempah tersebut seperti porang, kunyit, cengkeh dan lain sebagainya. Beberapa warga juga memiliki usaha kecil yang dikerjakan di rumah dan kebanyakan merupakan pengrajin kreatif seperti kerajinan bunga dari stoking, kerajinan tali warog, kerajinan sangkar burung dan lain sebagainya. Namun usaha kecil tersebut tidak terhindar dari kendala yang

menghambat jalannya usaha untuk berkembang dan terus berjalan dengan lancar, kekurangan sumber daya manusia (SDM), tidak konsistennya pengrajin itu sendiri, dan beberapa masalah lainnya.

Bidang pendidikan di desa Munggu termasuk lebih rendah dibandingkan desa lainnya di kecamatan Bungkal, dengan kualitas pendidikan rendah serta jumlah siswa yang sedikit. Di Desa Munggu terdapat 3 sekolah dasar, kelompok 38 melakukan pengabdian di SDN 2 Munggu dan SDN 3 Munggu pada setiap sekolah hanya memiliki sedikit siswa mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Diperoleh informasi dari tenaga pendidik di SDN 3 Munggu bahwa sedikitnya siswa dipengaruhi oleh KB yang tidak berhasil jadi dalam satu wilayah hanya ada 3-4 anak yang mulai masuk sekolah pada tahun ini. Adanya sekolah yang berbasis agama juga mempengaruhi minimnya siswa yang bersekolah di Desa Munggu, para orang tua lebih memilih menyekolahkan anak-anaknya di sekolah yang berbasis agama yang berada di luar desa.

Pandemi covid berdampak cukup besar pada tingkat kecerdasan siswa-siswi, dibatasinya tatap muka menjadi alasan utama mengapa para siswa menurun

kecerdasannya. Yang awalnya guru mengawasi penuh perkembangan anak didik, saat pandemic hanya sekedar mengajar lalu pendampingan dilakukan oleh orang tua siswa. Permasalahannya tidak semua orang tua dirumah mengawasi pembelajaran anak, justru hanya diberi gadget dan mengerjakan pr menggunakan bantuan gadget. Betapa pengaruh gadget sangat besar terhadap kecerdasan anak. Sekarang proses kegiatan belajar mengajar sudah dilakukan full tatap muka Di SDN 3 Munggu yang terbilang desa pinggiran pergaulan anak sangat tidak terkontrol, dalam artian tidak mudah dibimbing oleh para guru, saat pelajaran berlangsung anak bermain sesuka hatinya. Guru sudah berusaha maksimal membimbing anak supaya dapat mengikuti dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik.

Dengan kondisi yang seperti itu saya dan teman-teman diminta untuk membantu mengajar siswa bidang ekstrakurikuler untuk lomba dalam rangka memperingati hari pramuka yaitu lomba siaga dilaksanakan di kecamatan. Kegiatan mengajar di SDN 3 Munggu berlangsung mulai minggu ke 2 dengan agenda melatih siswa yang terpilih untuk latihan PBB, latihan PBB dilaksanakan pagi hari, terbagi

menjadi dua tim yaitu tim putra dan tim putri. Banyak kendala yang saya hadapi disini, siswa- siswi sulit berkumpul, sulit diatur hingga sulit diajari. Sebisa mungkin saya terus membimbing para siswa untuk terus belajar dengan semangat, mengajari setiap gerakan dengan sabar, pelan, memberi contoh dan memberikan perintah untuk mempraktikan setiap gerakan secara bergantian. Namun seiring berjalannya waktu sedikit demi sedikit mulai tampak perubahan, menjadi rapinya barisan, kesamaan hentakan kaki dan lain sebagainya.

Tidak hanya melatih PBB, saya dan teman-teman juga melatih bidang lomba arah mata angin, mengenal Negara tetangga melalui bendera Negara, dan mengenali pahlawan nasional melalui foto pahlawan. Saat melatih cabang lomba ini tidak banyak kesulitan yang saya hadapi karena para siswa yang dipilih juga mudah untuk menerima pembelajaran. Cukup mudah bagi mereka mengingat apa yang saya sampaikan, saya mengajari mereka dengan metode yang fun agar dapat diterima oleh para siswa. Disamping itu berbaur dengan mereka kemudian menjadi akrab juga menjadi satu cara agar para siswa mendengarkan apa yang saya ajarkan. Selama 4 minggu mengajar di SDN 3

Munggu banyak siswa yang kurang memiliki sopan santun baik secara bahasa, gaya bicara maupun perilaku. Dengan siapa saja mereka berbicara kurang memiliki sopan santun secara bahasa, oleh karena itu saya mengajari bagaimana sebaiknya mereka berperilaku kepada yang lebih tua, kepada guru mereka. Memberitahu mereka dengan baik ketika mereka melakukan kesalahan, dan selalu memberi apresiasi atas kerja keras yang mereka lakukan walaupun sekedar pujian. Pada minggu akhir saya dan teman-teman mengajar tampak banyak perubahan pada siswa mulai tata cara mereka menyapa, sopan santun ketika bertanya, dan lain sebagainya. Dalam bidang pendidikan pun siswa juga sudah sangat menghafal bahkan sudah hafa diluar kepala, saya pribadi cukup bangga dengan mereka.

Pengabdian bidang pendidikan selanjutnya adalah mengajar TPQ dan madin, yang pertama mengajar madin yang berada di dusun sambirejo, madin terdiri dari 3 kelas, kelas 1 untuk anak-anak, kelas 2 untuk anak yang sudah iqro 6, dan kelas 3 untuk anak yang sudah mengaji Al-Qur'an. Anak-anak yang belajar mengaji disini ada 30 an anak terbagi menjadi 3 kelas, masuk madin mulai hari senin hingga kamis jam 15.00 WIB sampai selesai. Sedikit

tantangan mengajar disini karena sebagian besar anak-anak belum lancar membaca tetapi sudah dinaikkan, ditambah mereka yang minim semangat kadang masuk madin terkadang tidak masuk. Setiap kali mengajar madin saya selalu mencoba agar anak bisa membaca dengan lancar, seperti mengulangi lagi bacaan hingga berkali-kali namun sangat sulit memperlancar bacaan mereka. Kegiatan di madin tidak hanya mengaji namun juga belajar ekstrakurikuler seperti belajar tajwid, hadist, akidah dan akhlak, namun beberapa kali mengajar mengulas kembali huruf hijaiyah agar dapat memperlancar membaca iqro'. Tidak terdapat perubahan yang signifikan ketika mengajar disini, hanya menambah ilmu dan pengetahuan mereka mengenai bahasa arab dasar dan games yang menarik.

Yang kedua, mengajar TPQ di dusun Kleco, TPQ ini berlangsung setiap hari kamis dan minggu diikuti oleh kurang lebih 15 anak, dan rata-rata yang mengaji adalah anak-anak yang masih TK. Pada TPQ ini anak-anak mengaji iqro', walaupun belum mendapatkan perizinan akan tetapi semangat mengaji anak-anak sangat luar biasa, bacaan mereka sudah sangat lancar. Bahkan anak yang belum masuk TK sudah lancar membaca iqro'. Hanya saja karena



TPQ terletak di Desa dan guru nya juga memiliki kesibukan lain, ketika orang tua murid dan guru sedang memiliki kesibukan TPQ diliburkan. Pada minggu terakhir mengabdikan pihak pengasuh meminta bantuan saya dan teman-teman untuk menyelenggarakan cerdas cermat. Cerdas cermat ini diikuti seluruh murid TPQ dengan diberikan hadiah saat bisa menjawab pertanyaan secara langsung. Cerdas cermat berlangsung dengan lancar dan penuh kegembiraan, anak-anak sangat antusias mengikutinya. Saat mengajar di TPQ ini tak banyak yang dapat kami berikan, hanya sedikit ilmu yang bisa dihafalkan oleh murid-murid.

Pengabdian bidang pendidikan yang terakhir adalah bimbingan belajar sore untuk siswa disekitar posko saya, bimbel diikuti kurang lebih 10 anak mulai dari TK hingga kelas 5 SD. Bimbel dilaksanakan hari senin hingga hari jumat mulai jam 4 sore hingga jam 5 dilanjutkan mengaji di masjid setelah sholat maghrib. Bimbel disini hanya berlangsung 2 minggu selebihnya dilanjutkan oleh kelompok multi. Tak banyak yang saya dan teman-teman ajarkan kepada anak-anak yang mengikuti bimbel, kami membantu memberikan pengetahuan mengenai apa yang mereka belum bisa. Mengajari sopan santun yang

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, memberi tahu bahwa pentingnya adab melebihi ilmu.

Bidang pendidikan hanya menjadi program penunjang dalam kegiatan KPM Mono Disiplin kali ini, yang menjadi program inti adalah bidang ekonomi. Akan tetapi bidang pendidikan juga diperhatikan seperti yang telah dijelaskan diatas. Selain bidang pendidikan terdapat bidang sosial sebagai program penunjang pula, bidang sosial menaungi urusan sowan dan kegiatan sosial dengan masyarakat. Program bidang sosial yang berjalan adalah kerja bakti membersihkan masjid dan mengadakan lomba pada 17 Agustus. Kegiatan sosial sowan baik kerumah bapak kepala desa maupun menemui pihak terkait yang berhubungan dengan setiap kegiatan juga berjalan dengan lancar.

Bidang ekonomi sebagai program inti melaksanakan kegiatannya juga melewati beberapa tahap mulai dari pengelompokan sector, menentukan sector mana yang akan menjadi focus proram inti, yang selanjutnya di presentasikan kepada teman-teman untuk disepakati sector yang dipilih. Pada akhirnya sector UMKM menjadi pilihan program inti karena ditemukan banyak masalah dalam

bidang tersebut, seperti kurangnya pemahaman pelaku UMKM mengenai perjanjian usaha dan HAKI. Program inti ini terealisasi pada minggu ke 5 pengabdian berlangsung dengan lancar, peserta seminar dari pelaku UMKM dan ibu-ibu PKK. Materi yang disampaikan oleh pemateri juga dapat diterima dengan baik oleh peserta seminar. Tak lupa diakhir acara saya dan teman-teman mengucapkan banyak terimakasih atas partisipasi peserta seminar dan pemateri yang sudah ikhlas ikut serta menghadiri seminar.

Pengabdian masyarakat ini merupakan kesempatan luar biasa bagi saya untuk menyalurkan apa yang saya punya mulai dari ilmu, bakat dan segala yang saya miliki. Disini saya mewujudkan keinginan untuk dapat berguna di masyarakat, bermanfaat di masyarakat. Dapat mengajari adik-adik baik di sekolah dasar, di madin dan TPQ maupun adik-adik yang di bimbel merupakan pengalaman yang tidak dapat saya lupakan. Pengabdian ini mengajari saya cara bersosialisasi dengan seluruh lapisan masyarakat, berbaur dengan mereka yang belum pernah kenal sebelumnya, lalu bekerja sama dengan karang taruna melaksanakan kegiatan. Selain dengan masyarakat banyak pelajaran hidup yang didapatkan melalui hidup bersama dengan satu kelompok

yang memiliki background berbeda, pemikiran yang berbeda lalu menurunkan ego demi kepentingan dan keberlangsungan kekompakan satu kelompok. Banyak kesan yang tidak dapat lagi dituliskan dengan kata-kata. Saya juga memiliki pesan kepada adik-adik yang menempuh pendidikan di Desa Munggu untuk tetap semangat belajar melanjutkan pendidikan menjadi pelopor pendidikan yang nantinya dapat berguna di masyarakat. Pesan kepada pihak desa untuk dapat memperbaiki fasilitas jalan, mendukung masyarakat yang memperbaiki sector wisata. Akhir kata semoga KPM IAIN Ponorogo terutama kelompok 38 dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa Munggu walaupun hanya sebesar biji sawi.

**MELUANGKAN WAKTU LIBURAN UNTUK  
KPM DI DESA MUNGGU DENGAN KEARIFAN  
LOKALNYA**

HISYAM SYAFRUDDIN YUSUF

(102190122)

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang disingkat dengan sebutan KPM merupakan sebuah kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo kepada masyarakat. Program KPM kali ini dibagi menjadi dua tipe, yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Mono Disiplin sendiri memiliki arti sebuah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa dengan satu bidang keilmuan atau jurusan yang sama. Sedangkan Multi Disiplin sendiri memiliki pengertian sebuah kegiatan kuliah pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok Mahasiswa yang anggotanya berisi dari Mahasiswa berbagai jurusan atau bidang keilmuan yang berbeda-beda. Pada KPM ini kami kelompok 38 mono disiplin ditempatkan di wilayah Desa Munggu, Kecamatan Bungkal, Ponorogo.

Desa Munggu merupakan salah satu desa berkembang yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Dari segi letak geografis desa ini memiliki sebagian wilayah dipegunungan yakni dusun Sumberejo dan Bungur yang mana sering dikenal dengan masyarakat dusun atas, serta sebagian wilayahnya berada di dataran rendah dengan

dikelilingi perbukitan disekitarnya yakni dusun Ngemplak dan Munung yang dikenal dengan masyarakat dusun bawah, Desa Munggu juga merupakan desa terluas di Kecamatan Bungkal. Dikarenakan letak geografisnya yang berbeda antara dusun atas dan dusun bawah sehingga matapencaharian masyarakat dusun atas dan dusun bawah berbeda, yang mana masyarakat dusun atas matapencahariannya cenderung mengarah ke petani musiman yakni menanam tanaman sesuai musimnya, contohnya seperti menanam jagung ketika musim penghujan dan menanam singkong ketika musim kemarau. Adapun masyarakat dusun bawah matapencahariannya lebih beragam, yakni petani, pengrajin dan juga PNS. Desa munggu juga memiliki pesona wisata alam yang indah, dan juga terkenal dengan warganya yang bermatapencaharian sebagai petani, pengepul, blantek, pengrajin, dan keseniannya. Wisata alam yang dimiliki Desa Munggu yaitu, air terjun dan perbukitan yang kerap dijadikan sebagai tempat *camping*.

Saya merasa cukup antusias terhadap KPM ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KPM di tahun mereka yang menyenangkan. Saya

membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabennya belum diketahui adat serta budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik dari teman-teman yang sebelumnya belum saya kenal karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman sekelas yang memiliki pemikiran dan sifat yang kebanyakan sama.

Saya juga melakukan survey yang dibutuhkan agar mengetahui bagaimana lokasi KPM, berkenalan dengan warga desa setempat, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survey pada minggu pertama sampai minggu kedua dengan devisa saya yaitu devisa ekonomi. Survey dilakukan dilakukan dalam kurun waktu 2 minggu karena terkait dengan program kerja penunjang dan program kerja inti yang harus segera kami susun bersama.

Lokasi kami bersuhu cukup dingin di pagi hari dan malam hari sementara siang hari kadangkala ada panas dan

kadang tidak, fasilitas umum di desa tersebut dirasa sudah cukup maju, kami tidak mengalami kesulitan mencari bahan pangan sehari-hari, apabila memang tidak ditemukan di Desa Munggu, kami bisa menuju ke pasar Bungkal, di pasar Bungkal bahan kebutuhan sehari-hari sudah cukup lengkap, contohnya seperti kebutuhan pokok, pedagang kaki lima, dan adapula mesin ATM.

Masyarakat Desa Munggu juga sebagian bermatapencaharian sebagai pengrajin dan menciptakan UMKM kecil di dalam desa. Namun ada kendala yang menyebabkan para pelaku UMKM tersebut masih belum mendapat tempat pemasaran yang baik dan masih sedikit orderan yang diterima. Tingkat kesadaran pelaku UMKM yang menganggap bahwa kurang pentingnya perjanjian usaha dan perizinan HAKI yang menjadi faktor utama pemnghambat pemasaran UMKM tersebut. Desa Munggu juga memiliki kesenian khas asal Ponorogo yaitu reog dan gajah-gajahan, desa ini juga memiliki kesenian karawitan yang setiap malam Jumat selalu rutin diadakan latihan.

Saya mengalami banyak hal menarik yang sebelumnya belum pernah saya alami, kami tidak hanya kaku mengalami kegiatan ke sekolah dan masyarakat



semata, kami juga mengadakan kegiatan keakraban sesama kami, seperti mengadakan makan bersama. Suatu ketika air dan listrik mati di daerah kami lebih dari 2 kali, kami cukup kewalahan, akhirnya kami memutuskan untuk mandi ke rumah warga, masjid dan toilet yang berada di pasar, ini pengalaman pertama bagi saya, selain mandi kami juga mencuci di rumah warga, masjid dan toilet yang berada di pasar.

Rasa keakraban semakin kental setelah 2 minggu berada di lokasi KPM, meskipun kami tinggal dalam satu atap dan memiliki sifat yang berbeda-beda namun kadang kami juga bertegur sapa walaupun sedikit canggung. Kami tidak hanya mengadakan kegiatan masing-masing divisi tetapi juga membantu kegiatan teman menjadi team, karena kami menyadari bahwa sangat sulit mengadakan kegiatan sendirian. Kami selalu mengadakan evaluasi setiap malam agar koordinasi berjalan lancar agar tidak ada kesalahfahaman.

Setiap minggu kami senam bersama ibu-ibu PKK, kegiatan ini sebagai sarana kami mengakrabkan diri dengan masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KPM ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan

mengaplikasikan ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami diundang acara syukuran, pagi kami bergotong royong membersihkan masjid, masak bersama untuk saat acara malam Hari Raya Idul Adha. Terlihat jelas keakraban antar warga, malam harinya kami membuat sate kambing dan membakarnya dengan pemuda Dusun Pandean.

Memasuki minggu ketiga kami mulai fokus untuk mengerjakan program kerja inti. Cukup sulit memang mengenai program kerja inti ini, berkali-kali kami harus mengganti rencana dan rancangan yang sudah kami susun. Namun, karena masih belum ada keterkaitannya dengan hal Muamalah terpaksa kami harus mengganti kembali rancangan tersebut dan berkonsultasi dengan DPL.

Masuk minggu keempat kami mulai semakin mematangkan program kerja inti KPM kelompok 38 Mono Disiplin, dengan mengurangi sedikit demi sedikit program kerja penunjang kami mulai menyusun kembali rancangan program kerja inti. Kunjungan DPL sangat membantu kami dalam menyusun rancangan program kerja inti tersebut. Dan dengan hasil survey yang kami dapat dari kelompok-

kelompok Mono Disiplin dari Fakultas Syariah kami mulai mendapatkan titik terang terkait program kerja inti yang akan kami laksanakan nantinya.

Saya dan teman-teman juga membuat *mapping* yang merupakan pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. Tujuan *mapping* ini sendiri adalah untuk mengajarkan komunitas agar bisa belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok. *Mapping* ini juga merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat yang mendorong pertukaran informasi dan menyetarakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang mempengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.

Pada minggu kelima kami mengadakan evaluasi setiap malam untuk mematangkan konsep atau rancangan program kerja inti yang telah kami susun. Kami mengadakan seminar yang bertemakan **“Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah”** yang dilaksanakan pada Sabtu, 6 Agustus 2022. Alasan diadakannya seminar ini adalah

kurangnya pengetahuan mengenai perizinan yang menjadi payung hukum dalam berdirinya sebuah usaha di Desa Munggu yang notabennya adalah sebuah desa yang maju dalam sektor UMKM dan pariwisata, dengan mendatangkan pemateri dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMKM Kabupaten Ponorogo. Beliau selaku pemateri memberikan penyuluhan mengenai pentingnya perjanjian dalam suatu kerjasama dalam bidang ekonomi, khususnya UMKM serta mensosialisasikan manfaat dalam mengurus perizinan HAKI atas suatu produk UMMKM. Kegiatan seminar ini kami adakan di halaman Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh para pelaku UMKM, pegiat seni, dan anggota PKK Desa munggu. Tidak selesai sampai disini, rencana tindak lanjut kegiatan ini akan kami buat media sosial sebagai bentuk wadah pemasaran sektor ekonomi Desa Munggu. Pemasara ini sendiri akan langsung diawasi oleh mahasiswa KPM Kelompok 38 Mono Disiplin IAIN Ponorogo Fakultas Syariah yang juga bekerja sama dengan perangkat desa setempat untuk pengelolaan lebih lanjutnya saat kami telah selesai melaksanakan program KPM ini.

Salah satu media sosial yang akan digunakan dalam hal pemasaran ini adalah *Instagram*. Dalam hal ini yang menjadi

fokus utama pemasaran yaitu UMKM kerajinan dan pariwisata. Alasan dilakukannya pemasaran ini adalah karena terbatasnya minat konsumen pada kerajinan-kerajinan tersebut serta menghilangnya pengunjung wisata karena terdampak Covid-19. Hal ini disebabkan minimnya pemasaran yang dilakukan oleh pihak produsen serta pengelola atau organisasi pengelola wisata sehingga sedikit peminat yang memesan kerajinan tersebut dan semakin menurunnya pengunjung wisata. Disamping itu hal ini dilakukan untuk membantu memberikan pemasukan pada pelaku UMKM dan organisasi pengelola wisata alam untuk biaya operasional perawatan wisata tersebut, serta untuk memunculkan minat serta ketertarikan khususnya warga Desa Munggu agar bisa membangun usaha sendiri atau menciptakan lapangan pekerjaan seperti membuat kerajinan tersebut dan menarik kembali minat para wisatawan dari luar Ponorogo untuk mengeksplor keindahan alam Desa Munggu. Oleh karena itu, pemasaran lewat media sosial ini dilakukan selain untuk memunculkan minat dan ketertarikan warga Desa Munggu juga untuk menambah penghasilan yang diperoleh agar sepadan dengan tenaga yang mereka keluarkan. Alasan dipilihnya media sosial

*Instagram* yaitu karena zaman era modern saat ini banyak kalangan masyarakat yang memiliki dan menggunakannya, bukan hanya untuk membagikan cerita kehidupan sehari-harinya saja namun juga dimanfaatkan pula sebagai media berdagang atau memasarkan segala sesuatu yang menarik dan menjadi tren dikalangan masyarakat. Dengan dibantu oleh perangkat Desa Munggu serta pengelola media masa PKK mahasiswa IAIN Ponorogo menyusun serta mengolah informasi mengenai pemasaran UMKM tersebut semenarik mungkin sehingga diharapkan dapat menarik banyak pembeli dan diharapkan pula dari UMKM yang secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk masyarakat ini sendiri dapat menjadi icon tersendiri untuk Desa Munggu.

Dari kegiatan seminar yang kami adakan tersebut mendapatkan sambutan positif dari warga Desa Munggu terlebih dari para pelaku UMKM, pegiat seni, organisasi pengelola pariwisata, dan anggota PKK. Antusiasme mereka dalam mengikuti acara seminar tersebut sangat berdampak dalam kelancaran seminar tersebut. Setelah itu kami diminta untuk membuat sebuah redaksi yang nantinya akan di *upload* menjadi sebuah artikel oleh Fakultas Syariah.

Di minggu terakhir yaitu minggu keenam, kami merencanakan kegiatan lomba untuk memperingati HUT RI. Bekerjasama dengan karangtaruna Dusun Pandean dan Rt setempat kami mengadakan lomba HUT RI yang diikuti oleh masyarakat Dusun Pandean dan anak-anak disana. Anak-anak juga turut serta meramaikan lomba tersebut dengan mengikuti perlombaan seperti makan kerupuk, estafet air, dan estafet karet. Selain itu ibu-ibu juga ikut serta dalam perlombaan tersebut, seperti lomba gendong rinjing, joget balon, dan gerobak cinta atau balap sorong. Meskipun lomba yang kami adakan sederhana namun semangat dan antusiasme warga tak terhalangi oleh itu semua.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang saya alami. Kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Munggu, mempelajari bagaimana cara menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Pada malam sebelum hari penutupan, minggu akhir KPM kami isi untuk menyiapkan segala laporan yaitu *Executive Summary* yang berbentuk sebuah jurnal yang berisi tentang laporan kegiatan program kerja inti kami. Kami juga berpamitan ke rumah para perangkat desa dan ketua karangtaruna Dusun Pandean. Dan pada hari penutupan kami membuat tumpeng yang kami berikan ke Balai Desa Munggu, walaupun acara penutupan tersebut cukup sederhana namun berjalan dengan khidmat. Selanjutnya setelah acara penutupan tersebut kami berpamitan ke rumah warga yang selalu membantu kami dalam hal konsumsi maupun tenaga, serta berpamitan dengan Mbah Untung pemilik rumah tempat posko kami berada.

Pesan dan kesan saya dalam KPM tahun ini adalah semoga program kerja yang kami lakukan disana kedepannya memberikan dampak positif dan berkelanjutan untuk warga Desa Munggu. Dan harapan saya semoga tetap terjalin tali silaturahmi dengan warga desa serta rekan-rekan KPM Kelompok 38 Mono Disiplin IAIN Ponorogo walaupun KPM telah usai. Tetap solid KPM Kelompok 38 Mono Disiplin IAIN Ponorogo dan jangan pernah lupa dengan kenangan serta kebersamaan yang sudah kita lewati



selama 40 hari di Desa Munggu Kecamatan Bungkal  
Kabupaten Ponorogo.

## **SEBERKAS KISAH DI DESA MUNGGU**

CICI ELMA ASPRILIANTI

(102190104)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan suatu bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat dalam berbagai bidang. Selain pengabdian kepada masyarakat, KPM ini juga merupakan salah satu bagian penting yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dalam program KPM kali ini berbeda dengan KPM sebelumnya yaitu dibagi dengan dua tipe yakni Multi Disiplin dan Mono Disiplin. Multi Disiplin yaitu bentuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa yang beranggotakan dari mahasiswa berbagai jurusan atau bidang keilmuan yang berbeda-beda. Sedangkan Mono Disiplin yaitu bentuk kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh sekelompok mahasiswa dengan jurusan yang sama atau satu bidang keilmuan yang sama. Pada KPM ini, saya masuk ke dalam KPM Mono Disiplin dari kelompok 38 beranggotakan 18 mahasiswa

yang ditempatkan di wilayah Desa Munggu, Kecamatan Bungkal, Ponorogo.

Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama 40 hari. Disamping pelaksanaan KPM, kami selaku mahasiswa dibekali berbagai materi terlebih dahulu yang disediakan oleh panitia dan dosen pembimbing. Tujuan diadakannya pembekalan tersebut agar saat kegiatan KPM berlangsung dapat berjalan dengan lancar dan dapat mengatasi setiap permasalahan yang dihadapi pada saat tiba di desa tersebut. Selain itu, sebelum kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, kami juga melakukan survey desa dengan tujuan untuk mengetahui permasalahan yang sedang dialami oleh desa dan potensi apa saja yang terdapat dalam desa tersebut.

Tepat pada tanggal 3 Juli 2022, kami peserta KPM kelompok 38 berkumpul di rumah nenek Yenny untuk mempersiapkan barang-barang yang akan di bawa untuk KPM nantinya. Setelah semua berkumpul, kami semua berangkat bersama-sama menuju desa Munggu. Waktu semakin siang, kami tiba di desa Munggu dan langsung bergegas membereskan semua barang-barang yang kami bawa. Kami tinggal di rumah Mbah Min bertempat di

Dukuh Pandean Desa Munggu. Saya pribadi sangat senang rasanya mendapat lokasi KPM di Desa Munggu ini. Memang, pada awalnya sedikit mempunyai rasa khawatir dan membayangkan bagaimana jika saya tidak betah nantinya karena memikirkan hal yang negatif. Hal yang saya pikirkan ternyata berbanding terbalik. Seperti yang saya katakan, kami disambut oleh perangkat desa dengan baik dan juga banyak masyarakat yang ramah kepada kami. Dan pada tanggal 5 Juli 2022 kami melakukan pembukaan KPM di balai desa Munggu dengan perangkat desa.

Sedikit informasi terkait Desa Munggu. Desa Munggu merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Desa ini memiliki sebagian wilayah dipegunungan yakni dusun Sumberejo dan Bungur yang dikenal dengan masyarakat atas serta dusun Ngemplak dan Munung dikenal dengan masyarakat bawah. Mata pencaharian dusun atas dan dusun bawah berbeda dikarenakan letak geografis yang berbeda. Mata pencaharian dusun atas mengarah ke petani musiman yaitu menanam tanaman sesuai musimnya, seperti menanam jagung saat musim hujan dan menanam singkong saat musim kemarau. Berbeda halnya dengan dusun bawah

dengan mata pencaharian lebih beragam yakni petani, pengrajin, dan PNS.

Minggu pertama, kami melakukan silaturahmi di perangkat desa tempat kuliah pengabdian masyarakat kami yakni di Dukuh Pandean Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kami bersilaturahmi ke rumah pak RT untuk meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari. Kami juga bersilaturahmi ke rumah ketua karang taruna dan meminta izin agar dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada di Dukuh Pandean. Selanjutnya, kami melakukan silaturahmi ke rumah Kamituwo untuk meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari dan bertanya-tanya mengenai potensi yang ada di Desa Munggu. Dan kami juga kami melakukan silaturahmi ke rumah beberapa tokoh agama yang ada di Dukuh Pandean ini dan meminta izin untuk memulai kembali kegiatan TPQ yang sudah lama fakum.

Hari semakin berlalu, tiba saatnya pada malam takbir, saya dan teman-teman pergi ke mushola yang ada di Dukuh Pandean untuk melaksanakan takbir bersama warga sekitar. Banyaknya anak-anak kecil juga ikut dalam takbiran

tersebut. Malam itu begitu dingin dan tepat pukul 21.30 WIB kami bergegas pulang. Setelah sampai kelompok kami melakukan evaluasi harian terkait proker yang kita jalankan nantinya. Suasana sudah larut malam, kami semua bergegas untuk tidur. Keesokan harinya, kami bangun pagi dan melaksanakan sholat subuh lalu bersiap mandi untuk persiapan sholat Idul Adha. Dan sebelumnya kami juga mengusulkan proker yaitu membantu dalam penyembelihan hewan kurban. Kami di izinkan dalam penyembelihan hewan kurban tersebut. Dalam hal ini semua dibagi dalam membantu warga. Saya membantu dalam menimbang hewan kurban dan pengemasannya. Hari sudah siang, kami semua pulang ke tempat kami tinggal. Pada akhir pekan, kami juga menjalankan salah satu proker kami lagi, yakni senam pagi di balai Desa bersama ibu-ibu masyarakat Desa Munggu.

Minggu kedua, kami melakukan pemetaan aset di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan melibatkan masyarakat Desa Munggu sebagai informan untuk menggali potensi yang ada di Desa Munggu ini. Pada minggu ini, kami juga mulai mengikuti kegiatan masyarakat yakni rutinan yasinan pada malam jum'at, dimana rutinan

yasinan putri dilakukan ba'da Magrib dan rutinan yasinan putra dilakukan ba'da Isya'. Selain itu, kami juga diundang untuk mengikuti pertemuan rutinan karang taruna yang ada di Dukuh Pandean Desa Munggu. Lalu kami melakukan silaturahmi lagi ke pengrajin tas anyam di Dukuh Pandean dan pengrajin bunga dari stocking di Dukuh Galih untuk bertanya-tanya mengenai usahanya dan meminta izin untuk ikut serta dalam pembuatan karya tersebut.

Pada KPM ini, Sebelumnya dari kami sudah merencanakan kegiatan apa saja yang nantinya akan kita lakukan selama 40 hari ke depan di Desa Munggu ini. Saya ditugaskan di devisi sosial dengan program kerja penunjang yang akan kami jalani yakni mengadakan kerja bakti, membantu penyembelihan hewan kurban, posyandu, senam, rutinan yasinan, dan lomba tujuh belas Agustus. Pada devisi pendidikan program kerja yang kita jalani yaitu membantu mengajar di SD 2 Munggu dan SD 3 Munggu yang dilaksanakan pada setiap hari Senin sampai Kamis jam 07.00-10.00 WIB, mengajar Les yang diadakan setiap hari Senin sampai Jumat jam 16.00-17.00 WIB, mengajar TPQ di Mushola jam 18.00-19.00 WIB, mengajar TPA di Dusun Sumberejo pada setiap hari Kamis dan Minggu jam 15.00-

17.00 WIB. Dan mengajar Madin yang bertempat di SD 2 Munggu setiap hari Senin sampai Kamis jam 15.00-17.00 WIB. Pada devisi ekonomi program kerja yang kita jalani yakni memasarkan asset atau potensi yang ada di desa munggu ini

Pada minggu ini kegiatan les belajar bareng dan mengajar mengaji di mushola sudah mulai berjalan. Saya ditugaskan untuk mengikuti penyuluhan KB yang berada di Balai Desa Munggu yang diikuti oleh ibu-ibu masyarakat Desa Munggu serta Dinas Kesehatan. Di lain hari, saya juga ditugaskan untuk mengajar Madin. Pada malam hari, kami mengikuti kegiatan masyarakat yaitu rutinan Yasinan pada malam Jum'at. Pada keesokan harinya, saya selaku devisi sosial sowan ke rumah bu Nur selaku pengrajin tas anyaman yang ada di Dukuh Pandean dan sowan ke rumah bu Santi selaku pengrajin bunga stocking. Kami diizinkan oleh bu Santi untuk praktik membuat bunga dari stocking. Dan kami juga bertanya-tanya mengenai kendala yang dihadapi saat membuat bunga stoking tersebut. Dan kendala tersebut yakni kurangnya ketelatenan saat membuat dan kurang luasnya jangkauan pemasaran. Di akhir pekan



ini kami semua melaksanakan senam pagi di balai Desa Munggu bersama ibu-ibu masyarakat desa ini..

Minggu ketiga, pada kelompok kami sudah aktif dalam bidang pendidikan yakni membantu mengajar di SD 2 Munggu, SD 3 Munggu, les sore, dan TPQ di Mushola. Kami membagi beberapa anggota untuk menjalankan aktivitas tersebut. Pada minggu ini, saya ditugaskan dalam mengajar les sore di tempat yang kami tinggal ini. Begitu banyak anak-anak kecil yang antusias untuk belajar bareng. Mereka sangat senang dengan adanya kakak-kakak KPM yang senantiasa memberikan ilmu yang di dapat selama duduk di bangku kuliah. Adanya anak-anak kecil memberikan sedikit hiburan kala sedang penat. Hari semakin sore, waktunya untuk TPQ di mushola yang ada di Dukuh Pandean ini. TPQ di mushola ini dilaksanakan pada ba'da Maghrib. Dalam hal ini, saya ditugaskan dalam mengajar mengaji di mushola dan anak-anak mengikutinya dengan senang. Setelah selesai, kami bergegas pulang dan istirahat sejenak. Seperti biasa kami juga melakukan evaluasi harian untuk membahas sejauh mana proker kami berjalan dan berdiskusi untuk kegiatan di keesokan harinya.

Pada minggu ini, kami sowan ke rumah bu Nur selaku pengrajin tas anyaman dan kami diizinkan dalam membuat tas anyaman tersebut. Dalam pembuatan tas anyaman ini juga memiliki kendala sama halnya dengan pembuatan bunga dari stocking. Di lain hari, Saya juga ditugaskan dalam mengajar Madin yang berada di SD 2 Munggu pada sore hari. Selan itu, kami juga bersilaturahmi ke rumah bapak kepala desa Munggu ini untuk menanyakan terkait UMKM yang ada di desa ini. Pada akhir pekan, kami berkunjung ke pantai Kasap untuk liburan tipis-tipis menghilangkan penat.

Minggu keempat, rutinitas kami sama halnya pada minggu sebelumnya yakni membantu mengajar, mengadakan les, dan mengikuti beberapa kegiatan yang ada di Desa Munggu. Namun, dalam minggu keempat ini, kami mulai merancang atau menyusun TOR untuk mengadakan seminar. Dalam program kerja inti ini kami bekerja sama dengan mitra UMKM yang ada di desa Munggu . Salah satunya adalah kerajinan tangan yang berupa bunga skoting, tas anyaman, dan kolor warok. Kerajinan yang ada di Desa Munggu ini tergolong dalam kategori usaha yang masih merintis dikarenakan hanya memproduksi ketika ada

pesanan saja. Dalam hal ini juga tidak adanya tenaga kerja yang dimiliki sehingga dapat menghambat pemasaran tersebut. Selain itu juga memiliki kendala yaitu kurangnya minat masyarakat dalam membangun usaha rumahan dikarenakan minimnya ketelatenan dalam membuat kerajinan. Dan masyarakat Desa Munggu ini kebanyakan memilih untuk bertani dan bekerja di luar desa dengan alasan pendapatan ekonomi yang lebih terjamin.

Seiring berjalannya waktu, pada minggu ini saya juga ditugaskan untuk mengajar di SD 2 Munggu untuk melatih PBB karena akan dilombakan nantinya. Dan juga ditugaskan di TPA yang berada di Dusun Sumberejo Kleco yang dilaksanakan pada sore hari jam 15.00-17.00 WIB. Anak-anak dan orang tua di sana sangat antusias dan kami pun disambut dengan ramah. Menginjak pukul 17.00 WIB kami berpamitan pulang. Di lain hari, kami ikut serta dalam senam di balai Desa munggu pada sore hari bersama ibu-ibu masyarakat desa ini. Selain itu, kami juga sowan ke rumah pak RT untuk menanyakan kembali kerja bakti yang akan kita laksanakan nantinya. Kami pun mendapat izin untuk melaksanakan kerja bakti membersihkan mushola, selokan, dan lingkungan sekitar di Desa Munggu ini. Dan

Alhamdulillah kerja bakti dapat berjalan dengan lancar. Pada akhir pekan ini, saya izin pulang karena ada keperluan mendesak.

Minggu kelima, saya kembali ke posko untuk melaksanakan rutinitas yang sama halnya dengan minggu sebelumnya. Kami benar-benar disibukkan dengan berbagai kegiatan yakni mengajar madin, membantu mengajar di SD. Namun pada minggu ini, kami mulai mengadakan seminar terhadap warga desa Munggu terkait program kerja kami. Berdasarkan observasi awal, kami memutuskan untuk mengadakan sosialisasi “Siap Maju, UMKM Munggu” dengan Tema “Eksistensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Kecil Menengah”. Dalam sosialisasi ini menggunakan metode pendekatan (*ABCD*) *Asset Based Community Development*, yang mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Adapun Aset dan potensi masyarakat di Desa Munggu dalam hal ini berupa bentuk kerajinan tangan, kesenian, dan juga Wisata yang telah lama dinaungi dan dikelola oleh

masyarakat setempat, kerajinan yang berada di Desa Munggu ada 4 jenis yaitu Kerajinan Bunga dari Stocking, Kerajinan tas anyaman, Kerajinan Kolor, dan Kerajinan sangkar Burung. Adapun kesenian yang dikelola dan dikembangkan oleh masyarakat desa Munggu hingga saat ini yaitu Kesenian Reog dan Kesenian Gajah-gajahan. Kerajinan tangan, Kesenian dan juga berbagai Wisata tersebut merupakan aset yang berharga bagi masyarakat khususnya yang berada di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Dan Alhamdulillah kegiatan sosialisasi yang kita laksanakan di balai desa Munggu ini dapat berjalan dengan lancar tanpa suatu halangan apapun.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa secara umum peserta merasa senang terhadap penjelasan yang diberikan oleh pemateri baik kesesuaian materi dengan topik pembahasan, cara penyampaian materi, dan cara interaksi narasumber dengan peserta seminar. Selain itu, peserta merasa senang dengan kegiatan yang diberikan tim pengabdian karena seminar ini dapat memberikan manfaat yang besar, antara lain dapat menambah wawasan mengenai tata cara pengurusan izin HAKI bagi produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menambah wawasan mengenai

Perjanjian Kerja Sama Usaha beserta cara membuat Surat Perjanjian Kerja Sama. Dan pada akhir pekan ini kami semua dari kelompok 38 berpamitan ke semua SD, TPA dan Madin. Kami sangat berterima kasih sekali sudah diterima dengan baik di desa Munggu ini.

Minggu keenam atau minggu terakhir, kami masih mempunyai program kerja yang belum terlaksana yaitu mengadakan lomba tujuh belas Agustus yang akan berkolaborasi dengan karang taruna yang ada di desa ini. Kami semua sowan ke rumah ketua karang taruna untuk berdiskusi mengenai lomba tujuh belasan yang akan kita adakan nantinya. Dari lomba ini kami mengadakan untuk lomba yang diikuti oleh anak-anak yaitu lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, dan estafet air. Dan lomba untuk orang dewasa ada lomba gendong rinjing, lomba joget balon dan lomba gerobak cinta. Keesokan harinya, kami di bagi tugas untuk menyiapkan perlengkapan lomba dari berbagai devisi. Saya ditugaskan untuk devisi kegiatan. Dari devisi kegiatan ini, saya dan teman-teman mengatur jalannya kegiatan lomba nantinya. Dan saat waktunya tiba tepat pada tanggal 9 Agustus 2022 lomba tujuh belasan dilaksanakan. Kami semua berkumpul di rumah ketua

karang taruna karena lomba diadakan disana. Semua warga desa munggu sangat antusias mengikuti perlombaan ini. Waktu sudah semakin sore, kini dari kami segera mengumumkan siapa pemenang dalam lomba ini. Dan setelah acara selesai kami pun membersihkan tempat acara lomba dan akhir dari acara ini kita semua untuk berfoto bersama.

Keesokan harinya kami beristirahat sejenak karena sudah banyak kegiatan yang kita lalui disini. Namun, adanya sedikit waktu senggang kami menyicil untuk menyusun laporan. Pada minggu terakhir ini, kami sibuk mempersiapkan perpisahan atau penutupan yang diadakan di balai desa Munggu. Untuk perpisahannya ini kami membuat panitia kecil untuk menyiapkan acara perpisahan dengan membuat tumpeng. Saat pembuatan tumpeng kami dibantu oleh bu Takul. Tepat pada hari Jumat, 12 Agustus kami melaksanakan perpisahan di balai desa dengan perangkat desa lainnya. Dalam 40 hari penuh kegiatan KPM telah kami lalui dan waktu yang ditetapkan akan segera berakhir. Kesedihan pun mulai melanda kami maupun warga desa Munggu. Desa Munggu ini sudah menjadi kampung halaman kami yang suatu saat akan kami

kunjungi. Kekeluargaan, gotong royong, ramah tamah akan selalu menjadi memori yang selalu kami rindukan dan tidak pernah kami lupakan.

Dan harapan saya dalam berbagai kegiatan dan program kerja yang kami laksanakan ini di Desa Munggu dapat bermanfaat. Dan juga dengan adanya kegiatan dan program yang terlaksana diharapkan dapat berkelanjutan di tahun berikutnya. Teruntuk masyarakat Desa Munggu, saya berharap untuk saling bekerja sama dalam memajukan Desa Munggu sehingga menjadi contoh ataupun teladan bagi desa atau kelurahan lainnya. Selain itu, saya juga berharap supaya UMKM di Desa Munggu lebih berkembang daripada sebelumnya dan dapat bersaing dengan UMKM besar lainnya.

Dan untuk kesan dan pesan yang terakhir adalah kami selaku tim pengabdian kepada masyarakat IAIN Ponorogo dapat saling menjaga silaturahmi yang baik dengan Desa Munggu. Semoga yang kita alami bersama baik itu rintangan maupun dukungan dapat diambil sisi positifnya. Terima kasih banyak untuk Desa Munggu telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat



dimanapun, dan pengalaman yang kami dapat di Desa Munggu ini akan menjadi bekal kami ke depan dalam hal bersosialisasi di masyarakat maupun di dunia kerja nantinya. Untuk teman-teman seperjuangan dalam 40 hari ini, kalian menjadi pendengar yang baik, semangat terus, sampai ketemu di lain waktu. Dan maaf jika banyak kesalahan-kesalahan selama 40 hari ini. Semoga harapanku untuk bertemu tidak pupus di penghujung akhir KPM ini ya... Terima kasih, karena kamu aku menjadi semangat menjalani hari-hari selama KPM ini. *See u next time....*

**KENANGAN KPM KU YANG  
TAKTERLUPAKAN DI DESA MUNGGU**

SUKMA FATIKA SARI

(102190`76)

KPM atau Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan suatu kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

Dalam menjalani KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 40 hari yang diawali tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2020. Lokasi KPM saya di Desa Munggu. merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Pada tanggal 3 Juli saya dan teman-teman sekelompok berangkat menuju lokasi. Perjalanannya terasa jauh sekali dan saat tiba di lokasi seluruh anggota kelompok beristirahat sejenak dan menata barang-barang. Anggota KPM dari kelompok 38 yaitu ada 18 orang. 5 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Yah memang dalam kelompok kami didominasi oleh perempuan dan ramai sekali.

Kemudian besok paginya kami masih beradaptasi dengan lingkungan sekitar posko tempat tinggal kami. Fasilitas umum di desa Munggu cukup lengkap. Posko kami dekat dengan pasar, pasar krempyeng namanya jaraknya kurang lebih 700 m dari posko tempat tinggal. Tetapi pasar tersebut tidak buka setiap hari dan hanya buka di hari tertentu saja. Selain dekat dengan pasar posko kami juga dekat dengan masjid Al Barokah.

Kegiatan Minggu pertama Diawali pembukaan pada tanggal 5 Juli di Balai Desa Munggu dengan cuaca yang sangat cerah dan Alhamdulillah acara pembukaan berlangsung baik. Sambutan dari kepala desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM IAIN Ponorogo.

Dalam Minggu pertama kami berusaha membaur dengan masyarakat, serta melakukan silaturahmi kepada tokoh masyarakat seperti Ketua RT setempat untuk izin melakukan KPM selama 40 hari serta bertanya tanya mengenai potensi yang ada di desa Munggu, Ketua karang taruna agar kami dilibatkan dalam kegiatannya. Selain silaturahmi kami juga survei ke tempat tempat pengerajin bunga dari stoking, pengerajin tas anyaman, wisata alam air

terjun, dan pengelola sektor kesenian di desa Munggu, serta kerumah media sosial PKK desa munggu, sekolah dasar, Serta Madin yang berjalan sudah cukup baik dan TPQ yang tidak berjalan di masjid Al barokah.

Desa Munggu merupakan desa berkembang yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Dari segi letak geografis desa ini memiliki sebagian wilayah di pegunungan yakni dusun Sumberejo dan Bungur yaitu sering juga disebut dengan masyarakat dusun atas, serta sebagian wilayah berada di dataran rendah dengan sekeliling pegunungan yaitu Dusun Ngemplak dan Munung yang dikenal dengan masyarakat dusun bawah. Dikarenakan letak geografisnya yang berbeda antara dusun atas dan dusun bawah sehingga mata pencaharian masyarakat dusun atas dan dusun bawah berbeda, di mana masyarakat dusun atas bermata pencahariannya cenderung mengarah ke petani musiman seperti menanam jagung ketika musim hujan dan menanam singkong ketika musim kemarau. Adapun masyarakat dusun bawah bermata pencahariannya lebih beragam seperti petani, pengarajin, pedagang dan lainnya.

Program kerja terbagi menjadi dua bagian yaitu program kerja inti dan program kerja penunjang. Dalam program

kerja inti kami berfokus pada kegiatan yang berkaitan dengan Hukum Ekonomi Syariah karena sesuai dengan program KPM yang kami pilih yaitu mono disiplin yaitu linier dengan satu jurusan. Sedangkan program penunjang berkaitan dengan Pendidikan, Sosial dan Ekonomi.

Program kerja penunjang bidang ekonomi yaitu pemasaran (UMKM, wisata dan kesenian) lewat sosial media desa, pengelolaan wisata, kesenian. setelah melakukan survei dan observasi terkait UMKM serta pengelola wisata alam Desa Munggu.

Dari hasil silaturahmi kami kerumah Bu santu selaku pengrajin bunga dari kain stocking di sini kami mendapat informasi yang dapat ditarik kesimpulan bahwa beliau terkendala dari segi tenaga kerja dan pemasaran media sosial yang hanya lewat status WhatsApp dan Facebook selain itu beliau hanya membuat kerajinan bunga tersebut jika ada yang memesan saja.

Kemudian pada Minggu kedua kami juga belajar membuat bunga dari stocking dirumah Bu Santi, diperlukan ketelatenan dan kesabaran dalam membuat suatu karya hingga menjadi suatu nilai yang berharga. Dengan sabar beliau mengajarkan cara membuatnya. Lalu setelah jadi

kami berinisiasi untuk memfotonya lalu membantu memasarkan dengan menguploadnya ke sosial media Instagram KPM kelompok 38.

Dari hasil silaturahmi Minggu pertama, ke rumah Bu nur selaku pengrajin tas anyaman kemudian di sini kami mendapatkan informasi bahwa beliau terkendala dari segi tenaga kerja karena minimnya minat masyarakat Desa Munggu dalam hal kerajinan selain itu beliau juga terkendala dalam hal pemasaran karena mahalnya biaya ongkos kirim yang ditanggung.

Kemudian pada Minggu ketiga kami juga belajar membuat tas anyam dirumah ibu Nur, diperlukan ketelatenan dan kesabaran dalam membuat suatu karya hingga menjadi suatu nilai yang berharga. Dengan sabar beliau mengajarkan cara membuatnya. Lalu setelah jadi kami berinisiasi untuk memfotonya lalu membantu memasarkan dengan menguploadnya ke sosial media Instagram KPM kelompok 38.

Dari hasil Silaturahmi Minggu pertama, kami ke rumah Mbak ayu selaku pengelola media sosial BKK serta pengelola UMKM Desa Munggu dari diskusi dengan beliau Kami memperoleh hasil mengenai teknik serta media

pemasaran yang akan digunakan, media sosial tersebut seperti membuat akun Instagram khusus UMKM yang ada serta terkait pengelolaan wisata alam dan kesenian Desa Munggu.

Dari hasil silaturahmi pada Minggu pertama, kami dengan ketua organisasi pak Darwis (Kelompok Sadar Wisata), Kami memperoleh hasil bahwa sebenarnya wisata alam tersebut berjalan namun untuk surat keputusan dari pihak perhutani selaku pemilik wisata alam air terjun tersebut belum diturunkan karena dari anggota POKDARWIS selaku pengelola wisata alam air terjun menghentikan proses perizinan tersebut karena adanya perjanjian bagi hasil antara pihak perhutani dan desa sebanyak 40% untuk desa dan 60% untuk perhutani.

Program kerja penunjang diataranya dari program sosial adalah kami berpartisipasi secara bersama sama untuk membersihkan masjid, membantu penyembelihan kurban, posyandu, senam, rutinitas yasinan.

Kami ikut serta membantu masyarakat dan karang taruna untuk menyembelih kurban. Kami berbagi tugas para pemuda karang taruna, anggota KPM kelompok 38 laki-laki dan bapak-bapak ikut membantu menyembelih

hewan kurban . Para pemuda karang taruna, anggota KPM kelompok 38 perempuan berbagi tugas lagi, ada yang ikut menimbang daging, mewartahi daging yang sudah ditimbang serta memasak bersama ibu-ibu untuk menyediakan makan siang untuk yang ikut bergotong royong tadi. Setelah selesai kemudian daging kurban tersebut dibagikan.

Pada Minggu kedua kami mulai aktif mengikuti kegiatan masyarakat yaitu ikut kegiatan posyandu kami membantu ibu bidan yang bertugas untuk mencatat serta memberi nomor antrian kepada ibu-ibu yang mengikuti posyandu anak balitanya. Kemudian kami juga juga memberikan penyuluhan mengenai MPASI kepada ibu-ibu, acara tersebut berlangsung dengan baik dan diterima dengan baik.

Yasinan yang diadakan setiap hari Kamis malam Jum'at. Pada waktu setelah magrib untuk perempuan dan setelah isya' untuk laki-laki. Dilakukan bergantian tempat pada setiap minggunya dirumah warga masyarakat di lingkungan sekitar dukuh Munung. Kami diterima dengan baik oleh masyarakat. Kami juga ditugaskan untuk memimpin yasinan, membaca doa. Dan kegiatan ini akan kami ikuti selama kami ber-KPM di desa Munggu, dilakukan secara



bergantian perwakilan dari anggota kelompok kami yang ikut berpartisipasi.

Setiap Minggu kami juga ikut senam setiap minggunya bersama masyarakat desa Munggu di balai desa Munggu, Bungkal, Ponorogo. Senamnya sangat asik. Dan ibu-ibu yang ikut serta kami juga berantusias ikut. Pada Minggu kedua dilakukan pada hari minggu pagi, pada minggu ketiga dilakukan pada hari Kamis pukul 4 sore, dan pada Minggu keempat dilakukan pada hari Rabu pukul 4 sore.

Saya juga berkesempatan mengikuti kegiatan kegiatan kampung KB pembinaan tribuna kecamatan Bungkal (BKKBN) desa munggu. Acara tersebut berlangsung secara kondusif, dihadiri oleh perwakilan kelompok KKN 38 dan 39, perwakilan dari Karang Taruna, ibu-ibu PKK, serta perwakilan warga masyarakat yang dituju, serta perangkat desa.

Program kerja penunjang bidang pendidikan adalah mengajar les, mengajar Madin, mengajar TPQ, Mengajar di SDN 2 Munggu dan SDN 3 Munggu. Pada Minggu kedua sampai Minggu keempat. Kami mulai mengajar secara bergantian menurut jadwal piket yang sudah dibagi untuk mengajar les yang diadakan setiap hari Senin sampai Jum'at yang dimulai setiap sehabis magrib. Dan kendalanya adalah

anak-anak yang ikut pada awal awal sangat antusias kemudian mulai hilang satu persatu kemudian masuk belajar les lagi sesuai moodnya.

Kegiatan mengajar Madin Senin sampai Kamis jam 3 sore di madrasah Diniyah dukuh sumberejo sesuai jadwal piket yang sudah dibagi. Dan selesai jam 4 sore. Kendalanya adalah pada anak-anak ada yang kurang lancar membaca dan kami diajarkan untuk bersabar mengajarnya. Sedangkan kegiatan mengajar TPQ di dukuh Kleco diadakan setiap hari Minggu pada pukul 3 sore sampai 5 sore

Mengajar di SDN 2 Munggu dan SDN 3 munggu. Disana kami membantu mengajar PBB setiap hari Senin sampai Sabtu di SDN 3 Munggu dan setiap Kamis dan Jum'at di SDN 2 Munggu. Pada Minggu keempat adalah jadwal saya piket mengajar di SDN 2 Munggu, disana saya dan teman saya diutus oleh bapak ibu guru untuk mengajarkan PBB dasar untuk perlombaan. Kendalanya karena kekurangan murid jadi seluruh murid SDN 2 Munggu diikutkan pelatihan baris berbaris dari mulai kelas 1 sampai kelas 6, kemudian solusinya adalah memilah kembali anak anak yang ikut lomba sesuai syarat perlombaan, dan dikarenakan kekurangan murid maka

murid laki-laki dan perempuan digabung dalam satu barisan.

Kegiatan berjalan padat selama 3 Minggu, setiap hari pagi sampai malam kami memiliki kegiatan. Dalam seminggu bisa tiga sampai empatkali evaluasi dalam perencanaan program kerja serta menyelesaikan masalah-masalah yang kita hadapi.

Kegiatan yang sangat padat tak terasa Minggu pertama, kedua, ketiga, keempat sudah kami lalui kini pada Minggu kelima kami disibukkan untuk persiapan program inti kami yaitu mengadakan seminar yang bertema “Eksistensi Patung Hukum terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Menengah”. Dengan diadakannya seminar ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam hal perjanjian usaha, perizinan HAKI, serta pemasaran produk UMKM di desa Munggu. Hal ini dilatarbelakangi kerajinan tangan yang dinaungi oleh masyarakat di Desa Monggo memiliki ciri khas tersendiri yang dapat menjadi potensi berkembangnya kerajinan tersebut kemudian usaha rumahan tersebut mempunyai kelemahan yang perlu digali diantaranya adalah

kurang luasnya jangkauan pemasaran, kurang pengetahuan tentang izin haki dan hak paten merek dalam masyarakat serta permintaan pasar yang menurun akibat covid 19. Beberapa sektor perekonomian salah satunya adalah usaha mikro kecil menengah atau lebih dikenal dengan singkatan UMKM yang terdapat di desa Munggu seperti yang sudah terdapat di atas berupa kerajinan tangan yaitu Bunga dari Stoking, tas anyaman, dan kolor warok. Kemudian kerajinan tersebut dipamerkan saat acara. Acara seminar tersebut dihadiri oleh ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, serta tokoh-tokoh masyarakat.

Pada Minggu keenam kami berpamitan ke TPQ di dukuh Kleco, SDN 2 Munggu, SDN 3 Munggu, serta Madin di dukuh sumberejo. Saya sangat sedih tapi ketika ada pertemuan pasti ada juga perpisahan walaupun berpisah dengan senyum manis sekalipun. Ini merupakan pengalaman yang tidak akan pernah saya lupakan.

Sebelum perpisahan di TPQ dukuh keleco diadakan lomba cerdas cermat mengenai lingkungan sekitar serta sambung ayat al-qur'an. Kemudian setelah selesai kami berpamitan dengan tersenyum dan terharu terasa cepat

sekali kami bertemu dan kemudian berpisah dengan para murid di TPQ dukuh Keleco.

Pada Minggu keenam kami beserta karang taruna mengadakan lomba dalam rangka memperingati hari kemerdekaan. Lomba lombanya sangat seru sekali diadakan mulai jam dua siang dan masyarakat lingkungan sekitar sangat berantusias untuk mengikuti lomba mulai dari anak-anak hingga ibu-ibu. Lomba untuk anak-anak seperti estafet karet, estafet air, makan kerupuk. Lomba untuk ibu-ibu diantaranya lomba joget balon, gendong rinjing, dan gerobak cinta. Para panitia juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan lomba tersebut.

Setelah program-program kerja sudah berjalan diharapkan bisa memberi dampak perubahan dan nantinya bisa dilanjutkan. Program inti kami yaitu seminar tentang “Eksistensi Patung Hukum terhadap Perjanjian Usaha serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi Produk Usaha Mikro Menengah”. Dengan diadakannya senar ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam hal perjanjian usaha, perizinan HAKI, serta pemasaran produk UMKM di desa Munggu. Hal ini berhubungan dengan para pengerajin

dan para penggiat UMKM agar nantinya dapat ilmu mengenai adanya payung hukum serta bisa dilakukan pengurusan izin HAKI untuk usahanya.

Program kerja penunjang seperti pendidikan kami hanya bisa membantu kami dan alhamdulillah dapat memberi perubahan yang tadinya tidak bisa PBB dasar kini bisa PBB dan mengikuti lombaa gerak jalan walaupun pelatihan baris berbaris tersebut didampingi oleh bapak ibu guru yang mengajar.

Untuk program TPQ di masjid al-barokah diharapkan nantinya bisa diteruskan oleh pemuda dan tokoh agama yang sebelumnya TPQ tersebut tidak berjalan bisa berjalan lagi . Dengan adanya kegiatan tersebut kita bisa membantu anak anak belajar mengaji, adanya kegiatan positif, termotifasinya warga masyarakat untuk menjadi lebih baik.

Program madrasah diniyah didukuh kleco juga memberikan perubahan yang sebelumnya anak-anak hanya belajar mengaji bisa ditambah dengan pelajaran lain seperti fikih, bahasa arab dan lain sebagainya. Saya juga ingin bercerita saat pertama kali menuju dukuh kleco, disana jalanya cukup sulit dan naik, bagi saya merupakan

pengalaman baru pemandangan sekelilingnya juga indah dikelilingi pegunungan yang indah.

Program kerja penunjang dalam bidang sosial seperti kerja bakti, yasinan putra dan putri, membantu penyembelihan hewan kurban, senam, lomba 17-an. Ini merupakan cara atau langkah kita dalam berbaur dengan masyarakat sekitar serta membangun kemistri keakraban. Kegiatan posyandu kami hanya bisa juga membantu sedikit serta memberikan penyuluhan tentang MPASI agar para ibu-ibu memiliki wawasan luas untuk tumbuh kembang balita.

Program kerja pemasaran UMKM, wisata dan kesenian kami bantu dengan mengupload pada instagram dan menghidupkan kembali media sosial desa yang sebelumnya jarang aktif bisa aktif lagi dan ketika kita sudah pulang bisa dilanjutkan oleh orang yang sukarela mengelola sosial media tersebut. Untuk pengelolaan wisata kami memasang berinisiatif memasang pelang arah untuk menuju wisata air terjun Mertapan dan wisata bukit Perbah.

Banyak sekali yang sudah saya dan teman-teman lewati dan lalui bersama dalam mengikuti kegiatan kuliah pengabdian masyarakat, banyak suka duka yang kami alami

dalam waktu 40 hari, kita sudah seperti keluarga. Mulai dari berangkat bersama, makan bersama, memasak bersama, berdiskusi bersama, dan kini pada akhirnya di titik akhir kita berpisah. Waktu memang cepat berlalu.

Mungkin kadang kala terdapat pemikiran yang tidak sejalan tapi itu merupakan proses pendewasaan kita untuk bisa menghargai pendapat serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi. Kita bisa menjadikan itu semua pembelajaran hidup serta berbaur dan bersosialisasi dilingkungan luar dan bagaimana nantinya kita bisa beradaptasi dilingkungan baru. Banyak sekali hal-hal yang berkesan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya nanti juga pasti akan rindu pada sosok pemilik posko beliau juga banyak bercerita.

Pesan yang saya ingin sampaikan yaitu selagi masih bisa bertemu dan tertawa bersama gunakanlah waktu sebaik mungkin karena waktu tidak bisa terulang kembali. Hargailah orang-orang sekitarmu kita itu hidup bermasyarakat dan kita manusia merupakan makhluk sosial. Pertemuan dan perpisahan begitu cepat. Semoga yang kita tanam dengan baik kemudian kita akan menuainya kelak dimasa depan bermanfaat bagi kita semua. Terimakasih



kepada teman-temanku yang berjuang bersama dari awal hingga akhir, terimakasih kepada bapak DPL yang telah membimbing kami, terimakasih kepada kepala desa munggu serta masyarakat yang telah bekerja sama serta menemima ataupun menyambut kita dengan baik.

**EUFORIA MASYARAKAT DUSUN PANDEAN  
TERHADAP LOMBA AGUSTUSAN**

Oleh:

**ANDIKA HARI MUSTOFIAN**

(102190095)

Pada semester 7 Mahasiswa IAIN Ponorogo melaksanakan kegiatan kampus yaitu melaksanakan pengabdian masyarakat atau biasa disebut sebagai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM). Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan yang wajib diikuti oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan, Penelitian, Pengabdian. Tujuan umum KPM adalah mempraktekan ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Mahasiswa dituntut untuk dapat bersosialisasi dengan masyarakat dengan sopan santun tanpa kesombongan, ilmu yang diperoleh dibangku perkuliahan diharapkan diterapkan dengan maksimal. Pada intinya bagaimana mahasiswa dapat berguna di masyarakat dalam segala aspek dan bidang.

Kuliah Pengabdian Masyarakat pada tahun ini dilaksanakan secara offline, terdiri dari dua jenis yaitu multi disiplin dan mono disiplin. Multi disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh kelompok KPM yang pesertanya berasal dari semua bidang jurusan yang ada di IAIN Ponorogo. Sedangkan mono disiplin adalah kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang pesertanya hanya dalam satu lintas jurusan saja dan

berfokus kepada jurusannya masing-masing. Kegiatan KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 dimulai dari sosialisasi pelaksanaan KPM yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) secara online di ikuti seluruh mahasiswa semester 6 dan mahasiswa yang menghendaki ikut KPM tahun 2022. Dalam kegiatan tersebut menjelaskan pendaftaran KPM mulai dari tata cara mengisi form pendaftaran, persyaratan pendaftaran yang harus dilampirkan kemudian diserahkan kepada pihak LPPM. Memberitahukan gambaran umum KPM sebagaimana KPM tahun 2022 berbeda dengan KPM sebelumnya, menggunakan konsep KPM ABCD (Asset Based Community-Driven Development) , sasaran lokasi KPM, serta kegiatan yang dilakukan sebelum KPM dilaksanakan atau sebelum terjun langsung ke lapangan.

Saya sendiri Andika Hari Mustofian melaksanakan KPM mono disiplin yang ditempatkan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini dimulai pada tanggal 4 Juli 2022 dan berakhir pada tanggal 12 Agustus 2022. Saya akan membahas tentang pengalaman saya selama di desa munggu dan juga Euforia masyarakat dusun pandean terhadap lomba agustusan. Di

minggu pertama saya dan teman-teman memulai tugas awal dengan melakukan silaturahmi ke perangkat desa yang ada di Dukuh Pandean Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yakni tempat Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami.

*Pertama*, kami bersilaturahmi ke rumah pak Kepala Desa dan Pak RT Dukuh Pandean untuk meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari sekaligus meminta dukunga dan bimbingan Ketika adanya kesulitan menjalankan proker diranah masyarakat. *Kedua*, kami bersilaturahmi ke rumah ketua karang taruna di Dukuh Pandean, kami meminta izin agar dilibatkan dalam setiap kegiatan yang ada di Dukuh Pandean. Selain itu kami mengusulkan proker kami yakni kerja bakti dan membantu penyembelihan hewan qurban pada hari raya idul adha yang dilaksanakan dimasjid, dimana yang putra membantu penyembelihan hewan qurban dan yang putri membantu menimbang hewan qurban yang sudah disembelih kemudian kami juga membantu berkeliling membagikan hewaan qurban kepada masyarat sekitar. *Ketiga*, kami melakukan silaturahmi ke rumah Kamituwo di Desa Munggu, kami meminta izin melakukan Kuliah Pengabdian

Masyarakat (KPM) selama 45 hari dan bertanya-tanya mengenai potensi yang ada di Desa Munggu. *Keempat*, kami melakukan silaturahmi ke rumah beberapa tokoh agama yang ada di Dukuh Pandean, kami meminta izin untuk memulai kembali kegiatan TPQ yang sudah lama fakum. Kemudian setelah itu kami melakukan musyawarah dan pemetaan wilayah guna untuk membuat konsep proker selama kami berada di desa munggu ini.

Pada minggu kedua setelah kami melakukan pemetaan aset di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo dengan melibatkan masyarakat di Desa Munggu sebagai informan untuk menggali potensi yang ada di Desa Munggu ini. Kami melakukan survei di beberapa tempat yang telah disarankan informan kami yang dimana tempat itu merupakan aset desa. Pertama kami survei di air terjun karangkates yang berada di dukuh sumberejo, dikarenakan akses jalan yang lumayan susah dan tidak ada penunjuk jalan kami mengalami kesulitan untuk menuju air terjun tersebut. Dan setelah kami melakukan survei ke air terjun karangkates kami melanjutkan survei di air terjun totokan, sama halnya di air terjun karangkates kami mengalami kesulitan untuk mengakses air terjun totokan dikarenakan

jalan yang ekstrim dan juga tidak ada penunjuk jalan sehingga kami sempat mengalami trobel pada kendaraan kami sehingga kami berjalan kaki menuju air terjun totokan.

Selain itu, pada minggu ini kami juga mulai mengikuti kegiatan masyarakat yakni posyandu pada hari selasa dan rutinan yasinan pada malam jum'at, dimana rutinan yasinan putri dilakukan ba'da Magrib dan rutinan yasinan putra dilakukan ba'da Isya'. Selain itu, kami juga diundang untuk mengikuti pertemuan rutin karang taruna yang ada di Dukuh Pandean Desa Munggu. Lalu kami melakukan silaturahmi lagi ke pengrajin tas anyam di Dukuh Pandean dan pengrajin bunga dari stoking di Dukuh Galih, untuk bertanya-tanya mengenai usahanya dan meminta izin untuk ikut serta dalam pembuatan karya tersebut. Selain itu, kami juga bersilaturahmi ke rumah pelatih reog yang ada di Desa Munggu untuk meminta izin melihat latihan kesenian reog dan izin untuk expose kesenian reog ini di media sosial sebagai sarana untuk membantu pemasaran kesenian reog yang ada di Desa Munggu ini. Dan di hari Minggu pada minggu kedua ini kami telah berhasil menjalankan salah

satu proker kami lagi, yakni senam pagi di Balai Desa bersama ibu-ibu masyarakat Desa Munggu.

Setelah senam beberapa dari kami melanjutkan survei di air terjun pertapan. Beda halnya dengan air terjun sebelumnya air terjun pertapan lebih mudah untuk mengaksesnya, dikarenakan jarak tempuh yang tidak begitu jauh dan juga banyak jalanan yang landai dan air terjun ini sudah pernah dijadikan pariwisata oleh pihak desa sehingga sudah ada bekas fasilitas di air terjun ini seperti contohnya toilet umum dan juga penunjuk jalan sehingga tidak butuh waktu lama untuk kami menuju air terjun tersebut. Setelah kami survei di beberapa asset desa munggu kami melakukan evaluasi mingguan dan rapat guna untuk memusyawarahkan proker kami di minggu selanjutnya.

Pada minggu ketiga ini kami melaksanakan beberapa proker penunjang kami diantaranya yang pertama kami mengajar ngaji di dukuh sumberejo, disana kami disambut dengan baik dan antusias oleh para murid, ustadz ustadzah, dan juga wali santri. Kemudian kami megawali mengaji dengan berdoa terlebih dahulu dan dilanjut dengan mengaji iqro', setelah itu kami beristirahat dan bermain sepak bola dahulu, setelah beristirah kami masuk dan melanjutkan

pelajaran dimana kami mengajarkan kitab tajwid dasar dan setelah selesai kami dan murid berdoa kemudian pulang untuk beristirahat sejenak dan Kemudian kami mengikuti permainan bola volly dilapangan dekat posko dengan pemuda sekitar setelah itu kami membersihkan diri masing-masing.

Kemudian dihari selanjutnya disore hari kami melakukan les ataupun belajar Bersama dengan beberapa murid di dukuh pandean, disitu kami mengajarkan pelajaran formal dan membantu apabila ada kesulitan siswa dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Setelah selesai melakukan belajar Bersama di malam harinya kami mengajarkan ngaji kepada anak-anak di didesa pandean, disitu kami mengajarkan ngaji alquran dan juga beberapa pelajaran dasar dalam mengaji seperti halnya di dukuh sumberejo.

Selanjutnya di hari kamis kami mengajar TPQ di kleco dukuh sumberejo, disana kami juga disambut dengan sangat baik oleh wali santri dan juga murid-murid. Cara mengajar kami sedikit sama dengan di madin sumberejo, Cuma saja di TPQ kleco kami menemukan murid yang sedang tahfidz al quran jadi selain mengajar ngaji al quran



kami juga memberikan tantangan surah yang ada di al quran kepada murid tersebut, setelah mengaji kami pun mengajarkan cara melafadzkan surah pendek dan sholawat dikarenakan disana masih banyak anak-anak yang masih kecil dan mayoritasnya anak murid-murid yang masih duduk di bangku TK, setelah selesai mengajar kami berdoa Bersama dan melakukan sholat azhar berjamaah kemudian pulang dan dilanjut pada malam harinya kami mengikuti rutinan yasinan dengan masyarakat sekitar di dukuh pandean, disana setelah selesai yasinan kami nyangkruk sebentar dengan pemuda dan masyarakat sekitar dan kemudian kami berpamitan untuk pulang ke posko dan melakukan evaluasi mingguan dan rapat guna untuk menjalankan proker di minggu selanjutnya.

Pada minggu keempat ini, saya dan teman-teman devisi pendidikan melaksanakan mengajar di SD 03 Munggu, disana kami membantu melatih siswa guna untuk persiapan lomba antar SD Se Kecamatan Bungkal di antara lomba yang kami latih diantaranya :baris-berbaris, ganong, ibukota negara, bola volley dan masih banyak lagi yang lainnya. Disana kami mengajar dari hari senin sampai hari

kamis dari jam 07.00-09.00 WIB. Pada hari senin sampai hari kamis.

Pada minggu kelima ini seperti halnya minggu sebelumnya kami melaksanakan beberapa proker penunjang dan proker inti, diantara proker penunjang yaitu : mengajar Di SD 03 Desa Munggu, Mengajar ngaji di Madin Sumberejo, di TPQ Kleco, dan Rutinan Yasinan mingguan. Sedangkan proker intinya ada pada sector UMKM karena kami menemukan banyak permasalahan pada bidang tersebut. Seperti halnya kurang pemahaman mengenai perjanjian usaha dan HAKI, oleh sebab itu kami melaksanakan seminar yang ditujukan untuk pelaku UMKM dan ibu-ibu pkk. Dan alhamdulillah acara seminar berjalan dengan lancar. Materi yang disampaikan pemateri pun bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Pada minggu keenam kami pun mulai berpamitan kepada pihak-pihak yang sudah ikut mengsucceskan proker kami baik proker penunjang maupun proker inti dan setelah itu kami mengadakan lomba agustusan. Menurut saya ini salah satu proker yang menarik, karena Pada bulan Agustus khususnya tanggal 17 agustus masyarakat memaknai sebagai hari kemerdekaan Republik Indonesia. Merupakan

momentum ketika Indonesia berhasil merdeka dan berdiri menjadi negara sendiri. Tradisi menggelar upacara serta mengibarkan bendera merah putih merupakan agenda yang tidak boleh lepas dalam merayakan hari kemerdekaan RI. Selain menggelar upacara, acara yang menjadi khas saat merayakan hari kemerdekaan RI adalah dengan menggelar lomba. Masyarakat Indonesia melabeli acara tersebut dengan sebutan “agustusan”. Menggelar acara lomba untuk anak-anak serta orang dewasa menjadi acara wajib saat merayakan hari kemerdekaan RI.

Awalnya, acara lomba ini digelar di tingkat lingkungan RT atau RW dan sekolah. Namun sekarang, institusi kerja swasta dan pemerintah pun mulai mengikuti dan menyelenggarakan tradisi lomba 17 Agustus. Selain merayakan hari kemerdekaan RI, acara lomba 17 Agustus ini juga menjadi moment kebersamaan antar warga, anak-anak dan pemuda. Berbagai jenis lomba yang menjadi ciri khas saat merayakan hari kemerdekaan RI salah satunya adalah; lomba makan krupuk dan estafet air. Sayangnya, tradisi ini mulai ditinggalkan oleh masyarakat, terutama pada masyarakat perkotaan (Warsono, 2019). Begitupula yang terjadi di kota Bandung pada tahun 2013. Menurut

salah satu pemerhati permainan tradisional, perlombaan anak-anak dalam peringatan 17 Agustus tidak seramai tahun-tahun sebelumnya. Hal itu terjadi karena pengadaan perlombaan 17 Agustus hanyalah formalitas (Fatubun , 2013).

Selain itu, Pandemi Covid-19 yang mulai melanda Negara Indonesia pada awal tahun 2020 begitu banyak memberikan dampak yang signifikan terhadap kehidupan masyarakat Indonesia tak terkecuali pada masyarakat Dusun Pandean Desa Munggu Kecamatan Bungkal ini, tak terkecuali lomba-lomba yang biasanya di gelar di bulan agustus. Karena dana desa yang biasanya digunakan untuk lomba dialihkan ke pebaikan sector perekonomian masyarakat desa munggu. Dimana sebelum adanya pandemi covid-19 untuk menyongsong hari kemerdekaan masyarakat dusun pandean selalu mengadakan lomba-lomba yang biasanya diadakan sebelum bulan agustus. Dikarenakan mayoritas masyarakat bahkan hampir seluruh elemen masyarakat sangat antusias dalam perlombaan ini.

Setelah mengetahui bahwa terdapat Asset masyarakat yang lebih tepatnya pada kegiatan lomba agustusan ini yang didapat dari kegiatan inkulturasi dan pemetaan asset, maka

kami bermusyawarah dan memutuskan untuk mengadakan sebuah acara yang mana salah satu kegiatannya ialah perlombaan 17 agustus. Acara yang kami susun ini merupakan sebuah rangkaian perlombaan yang kami rancang sekaligus untuk melaksanakan program kerja dari Kuliah Pengabdian Masyarakat itu sendiri. Dan acara ini begitu mendapat antusias masyarakat yang sangat tinggi dikarenakan dengan acara ini yang terdapat perlombaan agustus menjadi langkah awal untuk memasifkan kembali lomba-lomba agustus di Dusun pandean desa munggu ini.

Tentang kesan dan pesan saya selama hidup kurang lebih 45 hari mengabdikan diri di masyarakat di desa Munggu. Kesan saya. Saya sangat bersyukur bisa dipertemukan dengan orang-orang yang sangat baik dan hebat seperti teman-teman KPM dan elemen masyarakat yang mana dari mereka semua mempunyai sifat dan karakter yang berbeda beda. Dan dengan adanya kegiatan KPM ini membuat saya menjadi pribadi yang lebih mandiri dan percaya diri, karena dengan adanya kegiatan KPM ini saya dituntut untuk menguasai dalam segala bidang entah itu dalam bidang keagamaan, pendidikan maupun dalam bidang Sosial.

Karena dari pengalaman yang saya dapat selama KPM ini saya pernah merasakan menjadi seorang guru, dan seorang imam. Dan yang sangat berkesan bagi saya dengan adanya KPM ini saya bisa berbagi pengalaman saya dengan pemuda dan masyarakat desa Munggu Kususnya dukuh Pandean dan anak – anak murid SDN 3 Munggu, karena selama kami disana diberikan wewenang untuk melatih siswa-siswi guna untuk mempersiapkan lomba antar SD Se Kecamatan Bungkal. Dan pesan saya jadilah masyarakat yang smart guna membangun desa munggu menjadi desa pariwisata yang lebih baik lagi.

**“OPTIMALISASI PERAN MAHASISWA DALAM  
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA  
MUNGGU BUNGKAL PONOROGO”**

VIA LUTVIANA

(102190051)

Setelah perkuliahan dilaksanakan secara daring karena pandemi Covid-19 kemarin, akhirnya tahun ini IAIN Ponorogo kembali menggelar Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) secara luring yang ditempatkan di wilayah Ponorogo. Saya merupakan anggota dari KPM kelompok 38 Mono Disiplin jurusan Hukum Ekonomi

Syari'ah yang mendapatkan tempat pengabdian di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabuten Ponorogo. Di desa Munggu ini terdapat dua kelompok KPM dari IAIN Ponorogo, oleh karena itu kami melakukan pembagian wilayah dimana kelompok kami mendapat bagian dua dusun yaitu dusun Munung dan dusun Sumberejo. Dan untuk posko, kami berada di dusun Munung tepatnya di wilayah Pandean.

Pada KPM tahun ini, kami dari KPM kelompok 38 Mono Disiplin jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah memiliki proker utama dan beberapa proker penunjang. Proker utama kita adalah seminar yang membahas mengenai "Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Dan Ijin HAKI Bagi Pelaku UMKM". Sedangkan untuk proker penunjangnya seperti, mengadakan kerja bakti, mengadakan senam untuk ibu-ibu di balai desa, mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI ke-77, ikut serta kegiatan rutin yang ada di dusun Munung dan Sumberejo, membantu memasarkan pariwisata dan UMKM yang ada di desa Munggu, mengajar les hari senin sampai jum'at pukul 16.00 di Pandean, TPA ba'da magrib hari senin sampai jum'at di masjid Pandean, TPQ hari kamis dan hari minggu

pukul 15.00 di wilayah Kleco, Madrasah Diniyah hari senin sampai kamis pada pukul 15.00 di dusun Sumberejo, dan membantu mengajar di SDN 2 Munggu di hari senin sampai rabu dan di SDN 3 Munggu hari kamis dan jum'at.

Dari proker-proker yang sudah tersusun tersebut, di minggu pertama ini kami melakukan pembukaan di Balai desa Munggu bersama Dosen Pembimbing Kelompok dan Kepala Desa Munggu serta mulai melakukan kegiatan yaitu bersilaturahmi ke rumah bapak RT Pandean dan Kamituwo desa Munggu untuk meminta ijin melakukan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari, yakni tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Selain itu kami juga sambil bertanya-tanya mengenai pekerjaan maupun kegiatan yang rutin di laksanakan. Tetapi karena posko kami berada di Pandean jadi kami hanya mengikuti rutinan yang dilaksanakan di Pandean saja. Sedangkan untuk pekerjaan masyarakat yang ada di wilayah Munggu, rata-rata bekerja sebagai petani, penjual rempah-rempah kering seperti porang, kunyit, lengkuas, dll, selain itu ada juga pengrajin tas anyam dan pengrajin bunga dari *stocking*.

Tak hanya silaturahmi ke perangkat desa saja, kami juga bersilaturahmi ke rumah para tokoh agama di Pandean



karena kami mendapatkan informasi dari masyarakat jika TPA di Pandean telah lama fakum, sehingga kami meminta ijin untuk menghidupkan kembali TPA disana yang bertempat di Masjid dan dilaksanakan ba'da magrib. Lalu silaturahmi kami tidak berhenti disitu, kami juga ke rumah ketua karang taruna Pandean untuk meminta ijin agar dilibatkan di setiap kegiatan yang ada di sana. Jadi di minggu pertama ini kami fokus mengurus ijin untuk memulai Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di desa Munggu ini. Selain silaturahmi, di minggu pertama ini bebarengan dengan hari raya idul adha 1443 H/2022 M, jadi pada malam harinya saya ikut takbir di masjid Pandean dan keesokan harinya kami juga mengikuti sholat id di sana dilanjutkan membantu menyembelih hewan qurban untuk yang putra dan yang putri membantu menimbang daging qurban untuk dibagikan kepada masyarakat. Di akhir minggu pertama ini kita melakukan *briefing* untuk memulai program kerja yang telah disusun dan melakukan pembagian kelompok untuk setiap kegiatan tersebut. Untuk mempermudah menjalankan proker, kami membentuk tiga divisi yakni divisi ekonomi, divisi sosial, dan divisi

pendidikan. Devisi ini dibentuk sebagai *stakeholder* agar memudahkan kami menjalankan proker.

Devisi-devisi ini memiliki tugas masing-masing, seperti devisi ekonomi bertugas melakukan survey tentang UMKM yang ada di desa Munggu dan membantu mengeksplorasi pariwisata seperti air terjun mertapan dan bukit perbah yang telah lama tidak dijamah wisatawan untuk dibantu memasarkan di media sosial. Sedangkan devisi sosial bertugas mengurus perijinan tempat dan sebagai penggerak proker yang berkaitan dengan masyarakat seperti mengikuti rutinan Yasinan malam jum'at, senam, kerja bakti, posyandu, membantu penyembelihan hewan qurban, dll. Dan untuk devisi pendidikan fokus mengurus les, TPA, TPQ, Madrasah Diniyah, dan mengajar di SDN.

Kemudian pada minggu kedua kami sudah mulai beberapa kegiatan, jadi kita bagi tugas yaitu ada yang mengajar les anak-anak, lalu ada yang mengajar TPA ba'da magrib di masjid Pandean, dan ada yang mengajar Madrasah Diniyah di dusun Sumberjo. Kegiatan ini kami lakukan secara bergantian dan bagi tugas sama rata. Saya kebagian mengajar Madrasah Diniyah pada hari senin dan kamis, tetapi hari pertama masuk kami hanya perkenalan

dan di berikan arahan oleh pemimpin Madrasah Diniyah yaitu pak Dul, mengenai pelajaran yang biasa diajarkan di Madrasah Diniyah ini. Hari-hari di Madrasah Diniyah kami isi dengan mengaji, memberikan pelajaran tambahan seperti praktek sholat untuk anak-anak kelas 1 dan Fiqih, Bahasa Arab, Mahfudzot, Tajwid untuk kelas 2 dan kelas 3. Sedangkan untuk les, kami memberikan pelajaran umum yang ada di sekolah seperti Matematika, Bahasa Indonesia, Pelajaran Agama, dll. Dan untuk TPA kami mengajar ngaji dan diberi tambahan Pelajaran Agama.

Hari selanjutnya kita bagi tugas, sebagian ada yang mengajar di SDN dan sebagian ada yang menghadiri posyandu anak-anak. Kebetulan saat itu saya bertugas di acara posyandu. Di acara ini kami diutus untuk memberikan penyuluhan untuk ibi-ibu dan kami memilih memberikan penyuluhan mengenai “Makanan Pengganti ASI Untuk Balita”. Selain itu kami juga membantu pendataan perkembangan anak, dan mengajak anak-anak bermain sambil menunggu giliran di periksa.

Hari selanjutnya saya dan sebagian teman-teman bertugas untuk bersilaturahmi ke rumah pelaku UMKM pengrajin tas anyam yang bernama bu Nur Wasno dan ke

rumah pengrajin bunga dari *stocking* yang bernama bu Santi, untuk melakukan wawancara dan meminta ijin ikut belajar dalam pembuatan tas dan bunga tersebut. Silaturahmi pertama kami pergi ke rumah bu Nur Wasno seorang pengrajin tas anyam, kami mewawancarai beliau mengenai usahanya tersebut. Jadi bu Nur ini menjual tasnya pada pengepul, selain itu beliau juga melakukan pengiriman ke luar kota jika ada yang memesan, kendala yang dimiliki bu Nur yakni kurangnya SDM, sebenarnya beliau sudah pernah melakukan penyuluhan di Balai Desa Munggu mengenai cara membuat tas anyam dan membuka lowongan bagi siapa saja yang minat bekerja dengannya namun kebanyakan orang yang bekerja menjadi pengrajin tas anyam tidak bertahan lama karena tidak telaten dan terlalu rumit dalam membuat tas ini dan lebih memilih menjadi petani atau mengurus hewan ternak. Selain itu beliau juga terkendala dengan pemasaran, saat kami tanya “Mengapa tidak membuka lapak online seperti di Shopee ataupun Buka Lapak?” beliau menjawab “saya keberatan di biaya ongkirnya mbak, karena kalau ada gratis ongkir jadinya kan kita yang menanggung biayanya”.

Setelah itu kami silaturahmi ke rumah bu Santi pengrajin bunga *stocking*. Dan kami mendapat tawaran langsung untuk praktek membuat bunga *stocking* keesokan harinya, lalu dari silaturahmi ini kami juga melakukan wawancara. Hasil wawancara dari bu Santi yakni, beliau sebelum membuat bunga dari *stocking* pernah membuat bunga dari plastik kresek. Dan mengenai kendala usaha yang dialami, beliau terkendala pada media pemasaran dan juga SDM. Jadi selama ini beliau memasarkan produknya lewat toko bunga milik adiknya, media social Facebook, dan dipajang di rumahnya sendiri, jadi beliau baru membuat bunganya jika ada pesanan. Biasanya bu Santi mendapat pesanan bunga saat menjelang hari raya idul fitri. Dan saat kami tanya lagi, “Mengapa tidak membuka lapak online seperti di Shopee ataupun Buka Lapak?” beliau menjawab “belum berani, karena dari SDM saya hanya sendiri tidak ada yang membantu”.

Diakhir minggu ini kami mengadakan senam gabungan dengan kelompok KPM Multi Disiplin yang ada di desa Munggu untuk melakukan senam bersama di Balai Desa. Senam ini diikuti oleh semua peserta KPM dan ibu-ibu

masyarakat desa Munggu. Senam berjalan dengan lancar dan banyak yang antusias mengikuti senam ini.

Kemudian di minggu ketiga, kegiatan seperti les, TPA di Pandean dan Madrasah Diniyah berjalan dengan lancar. Dan di minggu ketiga ini kami juga mulai mengajar mengaji TPQ di wilayah Kleco. Sedangkan di minggu ketiga ini saya kebagian mengajar Madrasah Diniyah di Sumberejo kami memberi pelajaran tajwid kepada anak-anak kelas 2. Di hari selanjutnya saya bertugas mengajar les dan TPA di masjid, kegiatan diikuti anak-anak dengan antusias. Hari berikutnya kami mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu ba'da magrib, kami disuruh memimpin doa dan mengimami sholat isya' disana. Lalu di akhir minggu ketiga ini kami melakukan praktek membuat tas anyam di rumah bu Nur selama beberapa hari.

Di minggu ke empat, agenda saya mengajar Madrasah Diniyah di Sumberejo. Lalu di hariberikutnya saya dan sebagian teman yang tidak ada jadwal Madrasah Diniyah mengikuti senam di Balai Desa bersama ibu-ibu. Di hari selanjutnya saya mengajar TPQ di Kleco, di sana setelah mengajari anak-anak mengaji kami memberi tambahan pelajaran yakni do'a-do'a harian, membaca surat pendek, dan belajar menulis huruf hijaiyah. Karena rata-rata santri

TPQ di sana masih anak-anak TK dan SD. Setelah itu di minggu ini ada jadwal kerja bakti dan membantu mengajar siswa SDN 2 Munggu. Jadi kita bagi tugas, 4 orang mengajar dan yang lainnya melakukan kerja bakti membersihkan masjid. Saat itu saya bertugas di SDN 2 Munggu, saya disana membantu mengajar siaga untuk persiapan lomba anak-anak bulan Agustus mendatang.

Di akhir minggu keempat ini kita melakukan evaluasi dan juga persiapan untuk menjalankan proker utama yakni seminar. Hasil dari evaluasi kami, bahwa di minggu keempat ini les dan juga TPA di masjid sudah tidak berjalan. Karena untuk les, anak-anak sudah pindah les ke posko kelompok KPM Multi Disiplin dan untuk TPA anak-anak sudah mengaji sore di tempat pak Jainul (guru ngaji anak-anak selama ini).

Selanjutnya kegiatan di minggu ke lima, kami mulai *breafing* dan membentuk panitia kegiatan untuk menjalankan proker inti kami. Selain itu kegiatan proker penunjang seperti di SDN 2 Munggu, SDN 3 Munggu, TPQ di Kleco, dan Madrasah Diniyah di Sumberejo kita tutup di minggu ke lima ini. Lalu proker inti kami laksanakan pada hari sabtu tanggal 6 Agustus 2022 bertempat di Balai Desa Munggu.

Dimana yang menjadi sasaran dari seminar ini adalah para pelaku UMKM, para RT, dan ibu-ibu PKK yang ada di desa Munggu. Tujuan dari adanya seminar ini adalah untuk memberi wawasan kepada masyarakat mengenai tata cara ijin usaha dan juga pembuatan surat perjanjian kerja sama yang baik. Acara ini berjalan dengan baik namun terkendala pada tamu undangan, yaitu ada sebagian pelaku UMKM yang menjadi sasaran utama proker ini tetapi tidak hadir karena ada kepentingan.

Selanjutnya agenda di minggu keenam, minggu ini adalah minggu terakhir kami melaksanakan KPM. Kegiatan kami di minggu terakhir ini adalah bersilaturahmi ke rumah perangkat desa dan ketua karang taruna untuk berpamitan serta melaksanakan kegiatan akhir kami yakni lomba Agustusan di wilayah Pandean. Kegiatan ini kami lakukan untuk memeriahkan HUT RI ke 77 dan sebagai ucapan terima kasih kepada masyarakat Munggu karena telah menerima kami dengan baik.

Kegiatan saya sebelum melaksanakan lomba-lomba ini, saya dan satu teman saya menjadi perwakilan kelompok untuk menghadiri penyuluhan Kampung Keluarga Berencana (KB) yang rutin diadakan di Balai Desa Munggu.



Penyuluhan yang kami ikuti menjelaskan tentang aplikasi ELSIMIL (Aplikasi Elektronik Siap Nikah Siap Hamil), dimana aplikasi ini berguna mencegah stunting dengan deteksi diri dari hulu dengan cara mengisi kuisioner bagi para calon pengantin dan bagi yang sudah berkeluarga terdapat tim petugas pendamping (TPK) yang terdiri dari kader KB, bidan dan ibu PKK untuk konsultasi. Kegiatan sosialisasi KB ini sering diadakan di desa Munggu dengan melibatkan para remaja dan masyarakat yang sudah berkeluarga. Disini melibatkan remaja dengan tujuan memberi pembekalan para remaja agar mempersiapkan diri menyongsong kehidupan berkeluarga sedangkan untuk masyarakat yang sudah berkeluarga untuk meningkatkan kesejahteraan di dalam keluarga.

Setelah itu saya dan teman-teman melakukan lomba agustusan yang kami adakan di depan rumah ketua karang taruna Pandean. Perlombaan berjalan dengan lancar dan diikuti oleh anak-anak serta orang dewasa. Mereka antusias dan senang dengan terselenggaranya acara ini. Kegiatan ini merupakan kegiatan terakhir kami di desa Munggu ini. Dan di hari berikutnya kami melakukan penutupan di Balai

Desa, dimana penutupan ini dihadiri dan ditutup langsung oleh kepala desa Munggu.

Dari kegiatan-kegiatan yang kami laksanakan diatas terdapat beberapa problematika yang menjadi perhatian kami, diantaranya dari faktor ekonomi. Terdapat kendala pada pemasaran UMKM, belum beraninya membuka lapak di aplikasi online, kurangnya informasi mengenai perijinan usaha, serta kurangnya dukungan dari BUMDesa. Saat kami silaturahmi ke salah satu pengurus BUMDes, kami mendapat informasi jika BUMDes hanya menaungi pasar krempyeng yang ada di Munggu dan perairan sawah. Lalu dari sektor pariwisata juga terjadi kekosongan pengunjung karena pandemi covid-19. Sedangkan dari faktor pendidikan, TPA yang ada di wilayah Pandean telah fakum sehingga anak-anak mengaji di wilayah luar Pandean, selain itu santri Madrasah Diniyah di Sumberejo belum lancar membaca iqro' dan belum terlalu menganal tajwid.

Tindakan yang kami ambil untuk mengurangi kendala-kendala tersebut yakni dengan membantu memasarkan produk-produk karya pelaku UMKM di desa Munggu di akun instagram KPM kelompok 38 dan mengajak seorang warga Munggu yang membuat akun instagram pesona

Munggu untuk aktif lagi di akun instagram Pesona Munggu, karena dengan begitu bisa untuk mengexplore UMKM, pariwisata, dan juga kesenian-kesenian yang ada di desa Munggu ini. Lalu untuk memberikan informasi tentang perijinan usaha kami mengadakan seminar yang bertema “Siap Maju, UMKM Munggu” dengan pemateri Tomy Wafolta, S.T. dari Dinas Perdagangan Koperasi dan UMKM PEMKAB Ponorogo. Seminar ini berjudul “Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Dan Ijin HAKI Bagi Pelaku UMKM”. Dimana isi dari seminar ini memberikan penjelasan mengenai tata cara mengurus ijin usaha, mendaftarkan merk usahanya dan cara membuat surat perjanjian kerja sama yang baik. Dan untuk membantu promosi pariwisata kami membuat papan petunjuk menuju tempat wisata di Munggu, yaitu air terjun mertapan dan bukit perbah. Tak hanya itu kami juga membantu mengexplore pesona keindahan wisata ini di akun instagram KPM kelompok 38 dan instagram Pesona Munggu.

Dan menyikapi kendala pada pendidikan yang ada disana kami menghidupkan kembali TPA yang lama fakum di wilayah Pandean dan untuk santri di Madrasah Diniyah Sumberejo kami memberi imbuhan pelajaran seperti

Tajwid, Bahasa Arab, Fiqih, Mahfudzot, serta mengajari santri yang belum lancar iqro' dengan mengulang dari jilid awal.

Dari beberapa tindakan yang kita lakukan membuahkan hasil diantaranya seperti: masyarakat luar Munggu mengetahui karya-karya masyarakat dan tempat wisata yang ada di desa Munggu, masyarakat juga mengetahui tata cara mengurus ijin usaha, cara mendaftarkan merk usahanya dan cara membuat surat perjanjian kerja sama yang baik. Dan dari segi pendidikannya kami berhasil menjalankan proker penunjang kami seperti mengajar les, Madrasah Diniyah, membantu mengajar di SDN 2 Munggu dan mengajar di SDN 3 Munggu. Namun disini kami gagal menghidupkan kembali TPA di Pandean, TPA hanya berjalan sampai minggu ketiga saja. Hal ini karena anak-anak di wilayah Pandean dan sekitarnya sudah banyak kegiatan, seperti mengaji di tempat lain, ada yang les ditempat lain, dan terkadang kurangnya minat untuk berangkat TPA. Dan untuk santri Madrasah Diniyah kami berhasil memberikan imbuhan pelajaran berupa Tajwid, Bahasa Arab, Fiqih, dan Mahfudzot.

Setelah 40 hari kami mengabdikan di desa Munggu ini banyak sekali pelajaran yang saya dapatkan. Dengan kegiatan-kegiatan yang mungkin masih sederhana ini tetapi masyarakat menerima kami dengan senang hati dan tidak merasa terbebani, masyarakat desa Munggu begitu ramah dan menerima kehadiran peserta KPM dengan baik. Anak-anak yang antusias ingin belajar dengan kami menambah kebahagiaan bagi saya dan teman-teman. Sungguh keramahan dan rasa gotong royong masyarakat selalu membekas diingatan dan menjadi pelajaran bagi saya dan teman-teman untuk bekal hidup di masyarakat nantinya. Rasa haru menyelimuti saat ingin berpamitan dengan masyarakat di Pandean. Harapan tumbuh dalam diri ini, semoga kami yang pernah melakukan pengabdian di desa Munggu ini dapat menjadi masyarakat yang ramah, baik dan selalu menjunjung kebersamaan dalam hidup bermasyarakat sekarang dan nantinya.

Pesan saya untuk masyarakat desa Munggu, kami peserta KPM kelompok 38 mengucapkan banyak terima kasih atas sambutan dan penerimaan yang baik. Tetap jalin kebersamaan, kekompakan, dan rasa solidaritasnya. Serta untuk anak-anak yang ada di desa Munggu, tetap semangat

belajar, berbakti kepada orang tua dan selalu menjadi anak yang menjunjung tinggi kesopanan di manapun kalian berada.

## **SERBA-SERBI KEGIATAN KPM DI DESA**

### **MUNGGU**

AN NISAA' NURUL FIRDAUS

(102190091)

Kuliah Pengabdian masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan KPM adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk pengabdian di dalam masyarakat. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian penting dalam kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilakukan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. KPM ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk pemberdayaan

masyarakat dimana mahasiswa peserta KPM dan masyarakat saling bekerja sama dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat.

Pada kegiatan KPM ini, saya memilih untuk mengikuti KPM jenis Mono Disiplin. Jenis KPM ini merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dimana program kerja yang akan dilakukan sesuai dengan program studi yang telah atau sedang dipelajari di bangku kuliah. Setelah pembagian kelompok, saya bersama kelompok 38 ditempatkan di Desa Munggu yang terletak di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Posko yang kami tempati selama kegiatan KPM berlangsung berada di Dusun Munung wilayah Pandean di rumah milik Mbah Min Untung. Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 04 Juli 2022 sampai dengan 12 Agustus 2022.

Di hari pertama KPM, saya bersama beberapa teman saya berkunjung di rumah Pak Rt dan Pak Kamituwo untuk bersilaturahmi serta meminta izin untuk melaksanakan kegiatan KPM di Dusun Munung wilayah Pandean dan bertanya mengenai potensi-potensi yang terdapat di Desa

Munggu. Selain itu, kami juga berkunjung ke rumah Ketua Karang Taruna untuk bersilaturahmi dan meminta izin agar dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan di wilayah Pandean, seperti halnya membantu penyembelihan hewan qurban. Kemudian kami juga bertanya mengenai kondisi di wilayah Pandean, dimana di wilayah ini berdasarkan keterangan Ketua Karang Taruna belum terdapat TPA. Sebelumnya juga pemuda Karang Taruna telah memiliki niat untuk mendirikan TPA di Masjid yang terletak di wilayah Pandean. Namun, dikarenakan tidak adanya tokoh agama yang dipercayai untuk mengajar di TPA maka niat itu diurungkan. Sehingga anak-anak di wilayah Pandean belajar mengaji di dusun sebelah dan di Pondok Pesantren yang ada di dekat Balai Desa Munggu. Hal ini, menjadi motivasi bagi kelompok kami untuk membantu karang taruna untuk mendirikan TPA.

Kemudian, saya bersama beberapa teman saya berkunjung ke rumah ta'mir masjid untuk meminta izin mendirikan TPA di masjid dan dilaksanakan ba'da magrib. Setelah mendapat izin dari ta'mir masjid, kami berkunjung ke rumah bapak Mukram. Bapak Mukram ini nantinya akan dimintai untuk bergabung dalam mendirikan TPA. Selain



itu, beliau juga dimintai untuk mengajar di TPA apabila kami sudah menyelesaikan kegiatan KPM. Bapak Mukram pun menyanggupi untuk mengajar TPA di masjid kecuali pada hari senin dan rabu. Namun, selama TPA dimulai Pak Mukram tidak datang ke masjid dan hanya anak-anak dan sebagian anggota kelompok kami saja yang datang ke masjid untuk belajar ngaji bersama. Selain mendirikan TPA, kami juga mengadakan kegiatan belajar bersama anak-anak di Dusun Pandean. Belajar bersama ini dilaksanakan pada sore hari jam 16:00 sampai dengan jam 17:00. Anak-anak yang berpartisipasi sangat bervariasi, mulai dari TK hingga SD. Namun, masih banyak anak-anak SD yang kurang bisa membaca dan menulis dengan lancar. Mereka sangat senang belajar matematika dan paling sulit untuk belajar membaca dan menulis.

Selain belajar bersama anak-anak wilayah Pandean, kami sekelompok juga ikut serta membantu mengajar Madin dan TPQ yang terletak di Dusun Sumberejo. Madin dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan hari kamis pada jam 14:30 sampai jam 16:00 dan TPQ dilaksanakan setiap hari kamis dan hari minggu pada jam 15:00 sampai selesai. Saya mendapat jadwal mengajar di Madin pada hari

Selasa dan Kamis. Madin ini terdiri dari 3 tingkatan, namun untuk naik ke kelas berikutnya tidak ada tes membaca maupun ujian. Sehingga anak-anak yang ingin naik kelas maka ia bisa naik kelas tanpa adanya tes membaca maupun ujian. Hal ini menyebabkan banyak anak-anak yang belum lancar membaca huruf hijaiyah maupun belum dapat membedakan tanda baca namun telah naik kelas berikutnya dan ia telah sampai pada jilid lima sampai enam. Sedangkan di TPQ, selama kegiatan KPM berlangsung saya hanya ikut membantu mengajar dua kali. Dan terakhir kali saya dan teman-teman saya mengadakan lomba cerdas cermat di TPQ sekalian berpamitan kepada anak-anak dan Ibu Nyamitun. Selain membantu mengajar Madin dan TPQ, kami kelompok 38 juga ikut serta mengajar di SDN 02 Munggu dan SDN 03 Munggu. Namun, saya hanya diberi jadwal mengajar sekali di SDN 02 Munggu untuk melatih siswa dan siswi SDN 02 Munggu baris-berbaris atau PBB. Pada minggu kelima, kami sekelompok mengadakan senam bersama dengan SDN 02 Munggu dan SDN 03 Munggu sekalian untuk berpamitan dan penyerahan cinderamata.

Di Desa Munggu ini terdapat beberapa tempat pariwisata, diantaranya yaitu air terjun Mertapan, air terjun

Tretes, dan bukit Perbah. Di atas gunung perbah ini, kita dapat melihat pemandangan seluruh Desa Munggu. Selain itu, di gunung perbah ini juga biasanya dijadikan sebagai tempat camping oleh masyarakat sekitar. Namun, kondisi pariwisata tersebut telah terbengkalai atau jarang terdapat pengunjung. Hal ini dikarenakan sulitnya akses menuju air terjun dan pengelolaan pariwisata yang belum dilaksanakan secara maksimal. Selain itu, adanya suatu problem yang terjadi diantara pemerintah desa dengan Kementrian Perhutani yang menghambat kerjasama diantara keduanya untuk mengembangkan pariwisata yang telah ada. Dimana air terjun yang terdapat di Desa Munggu masih masuk di kawasan milik perhutani. Sehingga, pemerintah Desa Munggu tidak berhak untuk mengelola pariwisata tersebut tanpa izin dari Kementrian Perhutani. Dengan begitu, kami hanya bisa mengenalkan pariwisata-pariwisata tersebut melalui akun media sosial yang telah dimiliki oleh kami. Karena jika kami ingin menjalankan atau mengembangkan pariwisata tersebut, kami terkendala dengan biaya yang kami punya. Hal ini dikarenakan tidak adanya dana dari pihak Desa dengan alasan kurang terjaminnya pariwisata tersebut

dapat berjalan dengan baik dan tempat pariwisata yang bukan termasuk dalam kewenangan Desa Munggu.

Di Desa Munggu juga terdapat UMKM rumahan, dimana UMKM ini bergerak pada kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini terdiri dari bunga yang terbuat dari stoking, tas anyam, dan kolor warok. Namun, hasil dari kerajinan tangan ini masih terkendala dalam pemasarannya. Dimana UMKM ini hanya memproduksi kerajinan tangan apabila mereka mendapat pesanan saja. Kemudian untuk tas anyam dan kolor warok, apabila tidak mendapat pesanan maka hanya diproduksi dengan jumlah yang minim dan disetor pada pengepul dengan harga yang relative murah. Hal ini merupakan salah satu penyebab UMKM di Desa Munggu ini terhambat untuk berkembang. Selain masalah pemasaran, juga kurangnya minat masyarakat sekitar untuk ikut serta dalam memproduksi kerajinan tangan yang berada di Desa Munggu dikarenakan kurangnya ketelatenan dan lebih memilih untuk bekerja di sawah maupun di luar desa dikarenakan pendapatan yang lebih menjanjikan.

Saya dan beberapa teman saya berkunjung ke rumah Bu Santi dan Bu Nur untuk belajar bersama mengenai pembuatan bunga dari stoking dan tas anyam. Dimana Bu

Santi merupakan pengrajin bunga yang terbuat dari stoking dan Bu Nur merupakan pengrajin tas anyam. Menurut keterangan Ibu Santi, selain permasalahan yang telah disebutkan. Ada satu permasalahan yang juga menghambat perkembangan usahanya yaitu sulitnya mendapatkan bahan dasar pembuatan bunga dari stoking. Hal ini karena Desa Munggu yang jauh dari perkotaan, sehingga bahan dasar pembuatan bunga stoking ini tidak ada yang menjualnya di daerah Bungkal dan harus pergi ke kota ataupun pesan lewat online.

Kami juga bertanya kepada Bu Santi dan Bu Nur mengenai pemasaran lewat media sosial atau e-commerce. Ibu Santi memperkenalkan produknya hanya pada facebook yang dimilikinya. Kemudian, mereka menjelaskan bahwa keberatan pada biaya kirim karena penghasilan yang di dapat tidak sebanding dengan biaya kirim. Dengan demikian, kami mengenalkan produk dari Bu Santi dan Bu Nur lewat media sosial yang di miliki oleh kelompok 38. Selain itu, kami juga mengadakan pameran hasil kerajinan tangan yang ada di Desa Munggu pada waktu pelaksanaan program inti yaitu seminar yang diselenggarakan di Balai Desa Munggu.

Di Desa Munggu juga terdapat BUMDES atau Badan Usaha Milik Desa. BUMDES ini belum berjalan lancar dikarenakan anggota dari BUMDES sendiri masih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. BUMDES ini tidak bertugas memberdayakan UMKM yang telah ada di Desa Munggu dan hanya bertugas mengenai pembuatan dua sumur dan pasar yang berada di Desa Munggu saja. Pasar tersebut yaitu Pasar Krempyeng yang berada di dekat Posko kami. Pasar ini hanya aktif pada saat pon dan kliwon yang sering disebut dengan pasaran. Namun, pada saat pasaranpun hanya beberapa masyarakat saja yang berjualan. Sehingga masih banyak tempat yang masih kosong. Hal ini dikarenakan adanya uang kas yang harus dibayar oleh pedagang sebesar Rp. 3000,- setiap berjualan. Para pedagangpun keberatan akan hal itu dikarenakan hasil penjualan tidak sebanding dengan uang kas yang harus dibayarkan dan lebih memilih berjualan di dekat rumah pak Lurah dengan alasan tidak membayar uang kas dan lebih banyak pembeli.

Di Desa Munggu ini, banyak masyarakat yang menjadi petani. Hasil pertanian ini terdiri dari singkong, jagung, cengek, mpon-mpon, pisang, jambu mete, dan lainnya.

Para petani di Desa Munggu ini terkendala pada pengolahan hasil pertanian yang telah di dapat. Dimana para petani hanya dapat menjual hasil pertaniannya yang berupa pisang dan singkong langsung pada pengepul atau warga yang ingin membelinya. Untuk cengkeh, jagung, dan mpon-mpon sebelum di jual di keringkan terlebih dahulu oleh para petani dan kemudian dijual kepada pengepul. Hal ini dikarenakan mereka belum bisa memproduksi atau menghasilkan suatu produk dari hasil taninya sendiri, sehingga mereka hanya mendapat penghasilan yang minim dan tidak sebanding dengan perawatan yang telah dilakukan pada tanamannya.

Pada minggu Kedua, saya dan beberapa teman saya ditugaskan untuk mengikuti dan membantu kegiatan posyandu. Posyandu tersebut dilaksanakan sebulan sekali dimana di wilayah Galih pada tanggal 11 dan di wilayah Munggu Tengah pada tanggal 12. Sehingga saya bersama beberapa teman saya ditugaskan untuk mengikuti posyandu yang di laksanakan di Munggu Tengah. Sebelum adanya pandemi, pada saat posyandu di wilayah Munggu Tengah ini terdapat Taman Posyandu dimana pada saat posyandu dilaksanakan selau disediakan berbagai mainan anak-anak

seperti ronce, lego, lempar lingkaran, dan masih banyak lagi. Sehingga anak-anak yang belum mendapat giliran ditimbang atau diperiksa bisa bermain sambil belajar terlebih dahulu. Namun, setelah adanya pandemi Taman Posyandu tidak diadakan lagi. Hal ini dikarenakan mainan anak-anak yang di peruntukkan untuk Taman Posyandu banyak yang rusak karena sebuah tragedi.

Selain mengikuti kegiatan posyandu ini, saya dan beberapa teman saya juga telah mengikuti rutinan yasinan di wilayah Pandean yang di laksanakan pada hari kamis sesudah sholat magrib. Pada saat yasinan berlangsung, kami dimintai tolong oleh ibu-ibu untuk membacakan doa dan menjadi imam sholat isya'. Setelah itu, kami juga menghadiri pertemuan rutin karang taruna yang berada di wilayah Pandean yang beragendakan kumpulan peladen untuk membantu salah satu nikahan warga wilayah Pandean disertai dengan arisan para anggota karang taruna.

Di Desa Munggu ini juga terdapat kumpulan ibu-ibu PKK. Ibu-Ibu PKK ini telah mengadakan kegiatan rutin yaitu senam bersama di Balai Desa setiap satu minggu sekali. Namun, senam bersama tersebut sempat terhenti karena adanya pandemi covid-19 kemarin. Sehingga dari



kelompok kami dan kelompok 39 berencana untuk mengadakan kembari senam bersama. Dengan begitu kelompok kami dan kelompok 39 mengajak ibu-ibu PKK untuk mengikuti senam bersama yang dilakukan di pada hari Minggu tanggal 17 Juli 2022 di hari Minggu dan instruktur senam yaitu anggota KPM sendiri. Namun, minggu selanjutnya senam bersama dengan ibu-ibu PKK diganti pada hari Kamis sore. Senam ini sudah disediakan instruktur senam sendiri dari ibu-ibu PKK.

Di wilayah Pandean ini terdapat kegiatan gotong-royong untuk membersihkan lingkungan. Hal ini menjadikan kami kelompok 38 berencana untuk mengadakan kegiatan tersebut di lingkungan posko kami bersama masyarakat dan karang taruna sekitar. Namun, rencana tersebut terhambat untuk dilakukan karena ketika akan izin kepada Pak Rt, beliau tidak berada di rumah dan ketika ingin meminta bantuan kepada Ketua karang taruna, ia mengatakan bahwa mengenai gotong-royong tersebut pengurusannya dibawah Pak Rt. Selain itu juga, Ketua karang taruna menjelaskan bahwa masyarakat hanya melakukan gotong-royong apabila ada pohon tumbang atau hal-hal semacamnya. Hingga akhirnya, kami meminta izin kepada ta'mir masjid untuk

membersihkan masjid yang berada di wilayah Pandean. Hal inipun disetujui oleh ta'mir masjid dan dilaksanakan pada minggu keempat kami melaksanakan kegiatan KPM.

Untuk program kerja inti yang telah kami rencanakan, dilaksanakan pada minggu kelima. Dimana program kerja inti kami yaitu seminar mengenai pentingnya perjanjian hukum dan HAKI untuk memperoleh payung hukum. Seminar ini diadakan untuk para anggota PKK, pengurus BUMDES, para pelaku UMKM, dan pihak-pihak desa yang terkait. Seminar ini dilaksanakan di Balai Desa dengan pemateri dari Perdagkum yaitu bapak Tomi Wafolta. Bapak Tomi juga sempat menyinggung mengenai pelatihan yang dapat dilakukan di Perdagkum untuk mengolah hasil pertanian. Hal ini bertujuan untuk memotivasi para petani untuk mengolah hasil pertanian tersebut menjadi produk yang bernilai jual tinggi dan para petani bisa menjual hasil pertaniannya tidak hanya dengan cara dikeringkan saja. Bapak Tomi juga menerangkan pentingnya perjanjian hukum dan pendaftaran HAKI kepada para pengrajin agar produk tersebut dapat lebih berkembang lagi.

Di minggu keenam atau minggu terakhir kegiatan KPM, saya bersama kelompok 38 mengadakan perlombaan yang

diperuntukkan masyarakat wilayah Pandean mulai dari anak-anak hingga para orang dewasa. Lomba yang kami adakan terbagi menjadi dua kategori, yaitu kategori anak-anak yang diantaranya lomba estafet air, estafet karet, dan makan kerupuk. Dan kategori remaja ataupun dewasa yang diantaranya terdapat lomba gerobak cinta, gendong rinjing, dan joget balon. Perlombaan ini mendapat antusias yang sangat baik dari masyarakat. Banyak masyarakat yang berpartisipasi dalam perlombaan ini. Perlombaan ini menjadi penutupan dari kegiatan KPM kelompok 38 sekaligus untuk berpamitan kepada masyarakat wilayah Pandean.

Kesan saya selama mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Munggu diantaranya yang pertama, suasana dan pemandangan di Desa Munggu yang begitu indah. Dimana di Desa Munggu ini dikelilingi dengan perbukitan dan banyaknya wisata alam yang berada di Desa Munggu diantaranya Bukit Perbah. Dimana jika berada di Bukit Perbah kita dapat melihat keindahan Desa Munggu dan kita dapat melihat matahari terbenam. Kedua, masyarakat Desa Munggu yang ramah, guyub rukun dengan tetangga yang lain, dan kompak. Dimana masyarakat

dengan baik menerima anggota KPM untuk bergabung dengan mereka dan banyaknya antusias dari masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang kita adakan. Ketiga, di Desa Munggu saya dapat belajar bersama para pelaku UMKM. Dimana saya diperbolehkan untuk belajar membuat bunga dari stoking dan membuat tas anyam sendiri dan didampingi oleh Bu Santi dan Bu Nur.

Pesan saya kepada pihak desa baik Pak Lurah, Pak Carik, Pak kamituwo maupun staf yang lainnya terkhusus bagi pengurus BUMDES dan pengurus UMKM di Desa Munggu agar lebih memperhatikan potensi-potensi ekonomi yang terdapat di Desa Munggu. Misalnya UMKM kerajinan tangan, hasil pertanian, maupun wisata alam yang ada di Desa Munggu. Sehingga nantinya potensi tersebut dapat berkembang dan dapat menjadi ikon bagi Desa Munggu. Saya juga berharap bahwasannya para pihak diatas dan juga pelaku usaha UMKM di Desa Munggu dapat meningkatkan kerjasama untuk mengembangkan UMKM yang telah ada di Desa Munggu. Sehingga selain dapat menjadi ikon Desa Munggu, UMKM yang telah berkembang nantinya dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Desa Munggu.

Setelah seminar yang telah kami adakan di Desa Munggu ini, saya berharap bahwa masyarakat dapat lebih memperhatikan tentang pentingnya perjanjian usaha dan HAKI. Selain itu, sesuai dengan yang dikatakan oleh Pak Tomi bahwasannya masyarakat dapat belajar mengenai pengolahan hasil pertanian di Kantor Dinas Perdagangan. Hal ini dapat menjadi motivasi bagi masyarakat khususnya para petani di Desa Munggu untuk belajar mengolah hasil pertanian bersama dengan Pak Tomi. Sehingga nantinya masyarakat dapat menghasilkan suatu produk yang memiliki nilai jual yang tinggi dan dapat mendirikan usahanya sendiri. Dengan ini, para petani di Desa Munggu dapat meningkatkan pendapatannya, dimana pada mulanya para petani hanya bisa menjual hasil pertanian mentahan dengan harga yang minim dan pada akhirnya mereka dapat menjual olahan hasil pertanian dengan harga yang maksimum. Untuk mewujudkan hal-hal di atas maka diperlukannya peran aktif badan pemerintah Desa khususnya BUMDES dan pengurus UMKM. Apabila para pihak bisa berkerja sama dengan maksimal maka perekonomian di Desa Munggu dapat berkembang dengan lebih baik lagi.

Sekian pengalaman saya selama melakukan kegiatan KPM di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Terimakasih.

**“PERAN PENTING MAHASISWA DALAM  
KULIAH PENGABDIAN MASYARAKAT DI DESA  
MUNGGU BUNGKAL PONOROGO”**

KHAULA RESTIANA

(102190125)

Pada tahun ini IAIN Ponorogo menggelar kembali kuliah pengabdian masyarakat (KPM) secara Offline yang bertempat di seluruh daerah Ponorogo. Setelah tahun sebelumnya kegiatan kuliah pengabdian masyarakat IAIN Ponorogo dilakukan secara daring dikarenakan masa pandemi covid-19. Untuk tahun ini KPM dilaksanakan secara langsung. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo pada tahun 2022 dilakukan sejak tanggal 4 Juli 2022 sampai 12 Agustus 2022 dengan menggunakan metode ABCD (Asset Based Community-Driven

Development) yang mana terfokus dengan pengembangan berbagai macam aset yang berada di Desa tersebut. Kuliah Pengabdian Masyarakat IAIN PONOROGO terdiri dari dua pilihan yaitu Mono Disiplin dimana terdiri dari mahasiswa satu jurusan dan Multi Disiplin yang terdiri dari gabungan beberapa jurusan. Saya merupakan salah satu mahasiswa Mono Disiplin dari kelompok 38 prodi Hukum Ekonomi Syariah yang ditempatkan di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Desa Munggu sendiri merupakan salah satu desa berkembang yang berada di wilayah Kabupaten Ponorogo bagian selatan. Dari segi letak geografisnya desa ini memiliki sebagian wilayah dipegunungan yakni dusun Sumberejo dan Bungur yang mana sering dikenal dengan masyarakat dusun atas,serta sebagian wilayahnya berada di dataran rendah dengan dikelilingi pegunungan disekitarnya yakni dusun Ngemplak dan Munung yang dikenal dengan masyarakat dusun bawah, Desa Munggu juga merupakan desa terluas di Kecamatan Bungkal. Dikarenakan letak geografisnya yang berbeda antara dusun atas dan dusun bawah sehingga matapencaharian masyarakat dusun atas dan dusun bawah berbeda, yang mana masyarakat dusun atas

matapencahariannya cenderung mengarah ke petani musiman yakni menanam tanaman sesuai musimnya, seperti contoh menanam jagung ketika musim penghujan dan menanam singkong ketika musim kemarau. Adapun masyarakat dusun bawah mata pencahariaannya lebih beragam, yakni petani, pengrajin dan juga PNS. Dari hasil pengamatan dan informasi dari beberapa pihak, penulis mengumpulkan asset yang di miliki oleh Desa Munggu yaitu Kesenian Reog, Gajah-gajah, Karawitan dan Elekton, Peternakan kambing dan ayam, Wisata Air Terjun dan Bukit Perbah, serta Kerajinan Tas anyam, Bunga Stoking dan Kolor warok.

Kami kelompok 38 Mono Disiplin jurusan Hukum Ekonomi Syari'ah memiliki program kerja utama dan beberapa Program kerja penunjang. Program kerja utama kita adalah sosialisasi mengenai "Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Dan Izin HAKI Bagi Pelaku UMKM". Seminar ini diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dalam hal perjanjian usaha, perizinan HAKI, serta pemasaran produk UMKM di Desa Munggu. Selain itu, program yang dimiliki oleh kelompok 38 Mono Disiplin



Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) diharapkan dapat menarik minat para warga Desa Munggu untuk ikut serta membangun ekonomi sektor rumahan dan diharapkan dari kegiatan ini dapat menjadikan kerajinan tangan sebagai ikon khas yang dimiliki oleh Desa Munggu.

Sedangkan untuk program kerja penunjangnya seperti, mengadakan kerja bakti, mengadakan senam di balai desa, mengadakan lomba untuk memeriahkan HUT RI yang ke-77, mengajar les, TPA, TPQ, Madin, dan SDN. Dalam Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) penelitian ini penulis memfokuskan terhadap pendidikan anak di usia dini Mulai dari anak TK sampai dengan Anak SD yang berada di Dusun Pandean Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Pada Minggu pertama kegiatan yang kami lakukan yaitu melakukan pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Balai Desa Munggu didampingi oleh dosen pembimbing lapangan. Kemudian kami mulai melakukan kegiatan yaitu bersilaturahmi ke rumah bapak RT Pandean dan Kamituwo desa Munggu untuk meminta izin melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari di desa Munggu. Selanjutnya kami juga bersilaturahmi ke rumah

para tokoh agama di Pandean karena kami mendapatkan informasi dari masyarakat jika TPA di Pandean telah lama fakum, sehingga kami meminta izin untuk menghidupkan kembali TPA disana yang bertempat di Masjid dan dilaksanakan ba'da magrib.

Di minggu pertama ini bertepatan dengan hari raya idul adha 1443 H/2022 M, jadi kami mengikuti sholat eid di sana dan dilanjutkan membantu penyembelihan hewan qurban bagi mahasiswa putra dan mahasiswa putri membantu penimbangan daging qurban untuk dibagikan kepada masyarakat desa Munggu. Selesai kegiatan kami di beri daging qurban oleh warga desa Munggu. Dikarenakan di tempat kami tidak ada kulkas untuk menyimpannya kami menitipkan daging pada anak pemilik rumah yang kami tempati. Keesokan harinya kami bersama ibu anak dari Mbah Men (pemilik rumah) memasak daging qurban.

Di akhir minggu pertama ini kita juga melakukan evaluasi bersama untuk memulai program kerja yang telah disusun dan melakukan pembagian kelompok untuk setiap kegiatan tersebut. Untuk mempermudah menjalankan proker, kami membentuk tiga devisi yakni devisi ekonomi, devisi sosial, dan devisi pendidikan. Diadakannya pembagian

setiap divisi diharapkan agar lebih efektif dalam pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan. Setiap divisi memiliki tugas masing-masing yang nantinya akan bertanggung jawab atas program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Divisi ini dibentuk untuk memudahkan kami menjalankan proker.

Kemudian pada minggu kedua, kami mulai membagi program kerja yaitu mengajar les anak-anak pukul 16.00 di Pandean, tidak hanya itu program kerja lainnya yang kita adakan seperti mengajar TPQ yang dilaksanakan setelah shalat magrib di masjid Pandean, dan mengajar Madrasah Diniyah pada pukul 15.00 di dusun Sumberjo. Selain itu kita juga mengikuti kegiatan rutin yasinan malam jum'at. Kami juga melakukan silaturahmi ke rumah pelaku UMKM pengrajin tas anyam yang bernama bu Nur Wasno . Setelah itu kami silaturahmi ke rumah bu Santi pengrajin bunga stocking. Dan kami mendapat tawaran langsung untuk praktek membuat bunga stocking keesokan harinya, lalu dari silaturahmi ini kami juga melakukan wawancara. Hasil wawancara dari bu Santi yakni, beliau sebelum membuat bunga dari stocking pernah membuat bunga dari plastik kresek. Dan mengenai kendala usaha yang dialami, beliau

terkendala pada media pemasaran dan juga SDM. Jadi selama ini beliau memasarkan produknya lewat toko bunga milik adiknya, media social Facebook, dan dipajang di rumahnya sendiri, jadi beliau baru membuat bunganya jika ada pesanan. Biasanya bu Santi mendapat pesanan bunga saat menjelang hari raya idul fitri. Kedatangan kami disambut baik oleh beliau, kami di bimbing dan diajarkan bagaimana cara membuat kerajinan bunga. Keesokan harinya kami juga mengadakan senam gabungan dengan kelompok KPM Multi Disiplin yang ada di desa Munggu bersama di Balai Desa. Senam diikuti oleh semua peserta KPM dan ibu-ibu masyarakat desa Munggu.

Beberapa dari kami juga melakukan survei ke bukit Perbah dan wisata air terjun yang ada di desa Munggu. Sebenarnya wisata ini bisa menjadi ikon desa Munggu akan tetapi akses menuju ke tempat wisata ini terbilang masih sulit jika pemerintah setempat bisa mengolah wisata ini mungkin bisa menjadi pariwisata unggulan desa Munggu sendiri.

Di Minggu ketiga kegiatan KPM kami yaitu mengajar Madrasah Diniyah pada pukul 15.00 di dusun Sumberjo. mengajar TPA ba'da magrib di masjid Pandean, dan les

anak-anak pukul 16.00 di Pandean. Antusias anak-anak desa Munggu ini terbilang cukup baik, karena semangat mereka ketika mengikuti les maupun mengaji sehingga kami semakin bersemangat untuk mengajar. Melihat hal ini saya dan teman-teman mencoba mengajak mereka berkreasi bersama, dengan membuat origami bersama mereka. Hal ini dimaksudkan agar mereka tidak bosan dengan kegiatan les dan mengaji yang kami lakukan. Di hari Rabu Minggu ketiga ini kami melakukan silaturahmi kembali ke rumah ibu Nur untuk belajar membuat tas anyam. Disana kami diajarkan mulai dari tas yang berukuran kecil, sedang dan besar. Ibu Nur ini menjual tasnya pada pengepul, jika ada yang memesan beliau juga bersedia melakukan pengiriman ke luar kota. Tetapi kendala yang dimiliki bu Nur yaitu kurangnya SDM, beliau membuka lowongan bagi siapa saja yang minat bekerja dengannya namun kebanyakan orang yang bekerja menjadi pengrajin tas anyam tidak bertahan lama karena tidak telaten dan terlalu rumit dalam membuat tas ini dan lebih memilih menjadi petani atau mengurus hewan ternak. Memang membutuhkan ketelatenan dalam hal ini sehingga bisa menghasilkan sebuah kerajinan yang bermanfaat. Dikarenakan suatu hal karena kondisi penulis

saat melakukan KPM dalam keadaan hamil, saya jatuh sakit dan diharuskan untuk istirahat dirumah untuk beberapa hari.

Di Minggu ke empat kelompok kami tetap melakukan kegiatan penunjang yaitu mengajar Madrasah Diniyah pada pukul 15.00 di dusun Sumberjo. Mengajar TPA ba'da magrib di masjid Pandean, dan les anak-anak pukul 16.00 di Pandean. Di hari Rabu minggu ini kami kembali melakukan senam bersama di balai desa Munggu. Senam dilakukan bersama ibu-ibu desa Munggu. Seman pun berjalan dengan lancar. Keesokan harinya perwakilan dari kami bersilaturahmi kerumah bapak RT untuk menanyakan mengenai kegiatan kerja bakti untuk hari Jum'at . Kegiatan kerja bakti dilakukan hari Jum'at dengan membersihkan masjid. Di akhir pekan kami menyusun pembagian kegiatan untuk penyuluhan UMKM bersama-sama.

Minggu kelima kegiatan KPM fokus kami pada kegiatan inti yaitu sosialisasi mengenai “Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Dan Izin HAKI Bagi Pelaku UMKM”. Seminar dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 di Balai Desa Munggu dengan narasumber Tomy Wafolta, S.T. Seminar di ikuti oleh 30 peserta dari

berbagai macam sector, ada dari kelompok Ibu-ibu PKK, pelaku UMKM, anggota BUMDES, dan juga pegiat seni yang ada di Desa Munggu.

Kegiatan seminar di mulai pada pukul 09.00 WIB. Pertama peserta melakukan chek in untuk mengkonfirmasi kehadiran, kemudian di adakan pembukaan seminar di ikuti oleh peserta seminar, tim pengabdian masyarakat, Kepala Desa dan beberapa dari jajarannya. Pembukaan acara dilaksanakan berkisar 30 menit yang berisi sambutan-sambutan dari tim pengabdian masyarakat dan juga Kepala Desa sekaligus membuka acara seminar tersebut. Kegiatan seminar berakhir pada pukul 12.00 WIB. Dari pembahasan seminar dapat diperoleh beberapa kesimpulan, antara lain: Kegiatan pengabdian dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai tata cara pengurusan izin HAKI bagi produk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dan menambah wawasan mengenai Perjanjian Kerja Sama Usaha beserta cara membuat Surat Perjanjian Kerja Sama. Peningkatan pengetahuan masyarakat dilakukan dengan penyampaian materi ijin usaha dan materi MOU dan HAKI. Memberikan pemahaman kepada pelaku UMKM dan masyarakat betapa pentingnya perjanjian usaha dan

kepengurusan hak kekayaan intelektual atas suatu produk UMKM (HAKI). Pelaksanaan kegiatan seminar secara keseluruhan dikatakan berhasil hal ini dapat dilihat dari pemahaman masyarakat terhadap materi seminar dan kepuasan masyarakat terhadap nara-sumber dan pelaksanaan kegiatan seminar secara keseluruhan. Selesai kegiatan kami bersama-sama membersihkan aula balai desa.

Di Minggu keenam yaitu minggu terakhir KPM kami melakukan program kerja penunjang dengan mengadakan perlombaan untuk menyambut hari kemerdekaan RI yang ke-77. Sebelumnya kami bersilaturahmi dengan ketua karang taruna dan ketua RT desa Munggu untuk meminta izin melaksanakan kegiatan yang akan kami buat. Setelah mendapat persetujuan dari beliau kami bersama menyiapkan untuk acara yang kami laksanakan pada Selasa 9 Agustus 2022 di halaman rumah ketua karang taruna desa Munggu. Lomba terdiri dari untuk dewasa yaitu gerobak cinta, gendong rinjing, dan joget balon. Dan untuk anak-anak yaitu estafet karet, estafet air, dan makan kerupuk. Untuk pemenang juara terdiri dari juara 1,2,dan 3 dari setiap perlombaan. Acara kami mulai pukul 13.00 WIB.



Warga desa Munggu sangat menyambut baik kegiatan yang kami laksanakan. Acara dimulai dengan pendaftaran dari peserta kemudian dilanjutkan pembukaan dari ketua pelaksana kegiatan perlombaan. Dimulai dari perlombaan anak-anak lomba makan kerupuk, estafet karet kemudian estafet air. Selanjutnya dilanjutkan perlombaan dewasa yaitu gerobak cinta, gendong rinjing dan yang terakhir joget balon. Kegiatan berlangsung sangat meriah dan berjalan dengan lancar. Antusias warga dan anak-anak desa Munggu dalam menyambut hari kemerdekaan RI yang ke-77 ini membuat acara kami berjalan dengan lancar. Dilanjutkan dengan pengumuman pemenang lomba serta pembagian hadiah untuk para pemenang perlombaan. Acara selesai pukul 17.00 WIB

Hari berikutnya kami melakukan pembagian penyusunan laporan akhir kegiatan pengabdian masyarakat kami di desa Munggu ini. Agar laporan selesai tepat waktu kami mengerjakannya secara kelompok. Tidak hanya itu kami juga mengadakan evaluasi guna pengkoreksian kegiatan yang dilaksanakan dimulai dari minggu pertama hingga minggu terakhir. Dilanjutkan dengan silaturahmi untuk berpamitan kepada bapak ketua RT desa Munggu,

Kamituwo desa Munggu, ketua karang taruna desa Munggu, dan kepala desa Munggu. Untuk acara penutupan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) kami laksanakan pada hari Jum'at 12 Agustus 2022 di kantor balai desa Munggu dengan penyerahan souvenir serta nasi tumpeng kepada bapak kepala desa Munggu. Sebagai rasa terima kasih kami atas diterimanya kami di desa Munggu ini untuk melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 40 hari. Setelah selesai kami membersihkan posko kami dan berpamitan dengan pemilik rumah yakni Mbah Men dengan cukup haru, karena kami sudah merasa sudah menjadi keluarga.

#### KESAN PESAN

Kesan: Banyak hal yang bisa di ambil setelah masa KPM, terutama adalah pengalaman baru, teman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi. Penulis mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat penulis, mempelajari kehidupan bermasyarakat dan kegiatan kemasyarakatan di Desa Munggu tersebut. Terimakasih banyak kepada kelompok 38 untuk kerja keras dan ikhlas nya selama kegiatan kuliah pengabdian masyarakat desa Munggu.

Terimakasih kepada dosen pembimbing lapangan atas pengertian dan perhatiannya kepada kami kelompok 38 KPM IAIN Ponorogo.

Pesan: Pesan dari saya pribadi kepada pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan kuliah pengabdian masyarakat jadilah diri sendiri dan jangan jadikan ini akhir dari Pengabdian tetapi awal dari Pengabdian kita kepada masyarakat. Harapan saya semoga Desa Munggu tetap jaya dan rukun serta mampu berkembang dari aspek apapun.

# **PERAN ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR**

NIKEN AYU FARADILA

(102190072)

Kuliah Pengabdian Masyarakat merupakan kegiatan yang dalam pelaksanaannya mengandung Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan metode mempersembahkan pengalaman mencari, belajar, dan bekerja bersama masyarakat dimana mahasiswa dan masyarakat melebur menjadi satu untuk menggali potensi dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Tahun ini Kuliah Pengabdian Masyarakat diselenggarakan selama 40 hari yang lokasinya tersebar di wilayah Ponorogo, Jawa Timur (Bungkal, Ngrayun, Sambit, Sawo, dan Slahung) dengan dua jenis pilihan Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat Mono Disiplin dan Kuliah Pengabdian Masyarakat Multi Disiplin dengan tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa Dalam Memulihkan Produktifitas Dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Saya seorang mahasiswa Hukum Ekonomi Syariah angkatan 2019 memilih Kuliah Pengabdian Masyarakat jenis Mono Disiplin yang nantinya akan satu

kelompok dengan teman saya yang sama jurusnya dengan saya.

Tepat pada tanggal 19 Juni 2022 Dosen Pembimbing Lapangan diumumkan bersamaan dengan pembekalan yang akan dilaksanakan pada Rabu, 22 Juni 2022 di kampus I Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Sampailah pada hari pembekalan bersama Dosen Pembimbing Lapangan yaitu Bapak Septiyan Hudan Fuadi, M.E.Sy yang diikuti oleh 18 (delapan belas) orang. Pembekalan oleh Dosen Pembimbing Lapangan membahas tentang tujuan Kuliah Pengabdian Masyarakat, metode yang digunakan ABCD (*Asset Based Community Driven Development*), program kerja, program pendukung, pembuatan laporan, dan mekanisme survei, serta jadwal rencana kegiatan yang di plotkan ke dalam kalender. Ketika pembekalan saya sudah mengenal beberapa anggota kelompok karena sebelum pembekalan dengan Dosen Pembimbing Lapangan kami sudah bertemu dan berkenalan, dan saat pembekalan kami berkenalan lagi secara resmi di depan Dosen Pembimbing Lapangan tentu saja dengan anggota lainnya.

Saya merasa antusias terhadap Kuliah Pengabdian Masyarakat ini karena mendengar cerita dari teman-teman

beda kampus yang sudah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat yang mereka merasa itu pengalaman yang menyenangkan. karena setiap moment ada suka dan duka saya harus menyiapkan diri dengan baik untuk berinteraksi dengan orang- orang baru dan menjalankan program kerja bersama masyarakat yang belum diketahui adat dan budaya setempat.

Salah satu hasil pembekalan yaitu mekanisme survei, survei dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana lokasi Kuliah Pengabdian Masyarakat, mencari tahu kebiasaan masyarakat, mencari tempat tinggal yang akan ditempati saat melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat, berkenalan dengan perangkat desa dan warga sekitar, serta mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari Kuliah Pengabdian Masyarakat yaitu pembelajaran pemberdayaan masyarakat. Kami melaksanakan survei pada tanggal 25 Juni 2022 dengan menggunakan motor bersama beberapa teman-teman kelompok 38. Saya mengikuti survey tersebut, dan survei dilakukan dua kali karna yang pertama melihat lokasi yang akan di tempati KPM dan yang ke dua berkonfirmasi

kepada pemilik rumah yang akan di tinggali selama KPM beralangsur.

Hari keberangkatan yaitu tanggal 4 Juli 2022, kami dibagi menjadi tiga kelompok yaitu satu orang mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di kecamatan, dua orang mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kampus I Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, sisanya sudah berangkat terlebih dahulu ke desa Munggu pada tanggal 3 juli 2022 dan barang - barang di angkut menggunakan mobil pada tanggal tersebut.

Mingguan pertama kelompok kami melakukan sowan kepada RW, RT, Karang Taruna, dan pemuka agama di lingkungan yang kami akan tinggali selama KPM. Pada minggu pertama ini kami juga mengumpulkan beberapa informasi - informasi mengenai Desa Munggu dan apa saja yang terdapat di dalam Desa munggu serta aset-aset apa saja yang sudah ada di Desa Munggu. Setelah mendapatkan informasi mengenai aset-aset yang ada di desa dan apa saja yang perlu kita kembangkan di Desa Munggu kita membuat suatu pemetaan terhadap program apa saja yang akan di laksanakan di Desa Munggu. Dan tidak lupa kita juga survey di SDN 3 Munggu, SDN 2 Munggu dan Madrasah

Diniyyah yang bertepatan di SDN 2 Munggu serta TPQ yang ada di Kleco.

Di Minggu kedua saya sudah mulai mengajar di SDN 3 Munggu di SDN tersebut sangat lah antusias atau menghargai kedatangan KPM dari IAIN Ponorogo. Di Minggu ini kita melakukan program penunjang dalam KPM yaitu mengajar atau membantu para tenaga pendidik dalam membimbing para murid dalam belajar maupun dalam kegiatan perlombaan. Di Minggu ini kami ber 6 di minta untuk membimbing para siswa untuk melakukan perlombaan gerak jalan, dan kita membimbing bagaimana gerak jalan atau baris berbaris yang benar dan kaki mana yang harus menutup saat diberhentikan ketika jalan di tempat dan bagaimana barisan yang benar dalam baris - berbaris. Diawal kita memberitahu bagaimana baris yang benar mereka sangat sulit diatur dan diberitahu karna dampak setelah adanya wabah Covid-19 menyerang Indonesia anak-anak menjadi tidak fokus belajar dan susah diberi penjelasan. Sorenya saya berkebagian mengajar madin ( Madrasah Diniyah )di SDN 2 Munggu di sana Kita perkenala dan setelah itu kita di bimbing bagaimana



mengajar di Madin tersebut dan apa saja yang perlu kita ajarkan di Madin tersebut.

Di Minggu ketiga saya berkebagian mengajar di SDN 3 dari hari Senin sampai hari Rabu, di SDN 3 Munggu seperti biasa saya mengajar baris - berbaris terlebih dahulu sampai jam 08.30 WIB disini kita memberi arahan sedemikian simpel dan jelas tetapi murid-murid juga belum terlalu bisa memahami arahan dari kita, setelah selesai kita istirahat sebentar dan di lanjut melatih lomba Do'a pramuka putra 1 yang bernama Viky dan putri 1 yang bernama Salsa, setelah latihan Do'a pramuka selesai saya bergabung bersama teman saya yang sedang melatih lomba mengenal negara tetangga. Selesai melatih lomba mengenal nama negara tetangg kita lanjut melatih lomba wawasan kebangsaan disini kita memberitahu nama - nama pahlawan menggunakan print kertas yang sudah terdapat foto pahlawan begitu juga dengan lomba mengenal nama negara tetangga kita juga memberi tahu bendera negara dan apa nama negaranya serta ibu kota negaranya. Kegiatan di SDN 3 Munggu selama 1 minggu kita melatih lomba"tersebut. Sorenya saya mengajar kembali di Madin dan saya kebagian mengajar di kelas 1 disana seperti biasa sebelum belajar kita

membuka dengan membaca doa setelah itu mengaji sesuai iqroq masing-masing setelah itu istirahat dan terakhir kita menghafal surat-surat pendek.

Di hari Kamis dan jumat kami ber 4 mendapatkan jadwal mengajar di SDN 2 Munggu di sana juga seperti di SDN 3 Munggu mengajarkan baris berbaris untuk lomba nantinya dan seperti yang ada di SDN 3 mereka belum terlalu bisa dengan bagaimana jalan di tempat yang benar dan bingung terhadap arahan hadap kanan balik kanan dan hadap kiri banyak yang di perintah balik kanan tapi kakinya tidak sesuai perintah dan hanya muter begitu saja .

Di minggu ke empat saya bertugas mengajar di SDN 3 Munggu seperti minggu - minggu sebelumnya kami mengajar di SDN 3 munggu diawali oleh latihan baris berbaris, dan saya mencoba masuk di kelas 1 ketika istirahat dan ternyata jumlah siswanya hanya ada 4 orang di sana saya mencoba untuk mengajari mereka menulis dan membaca tetapi ada salah satu murid yang di sana hanya diam dan tidak bisa menulis disana saya coba membimbing anak tersebut dengan membuat pola di bukunya lalu saya menyuruh anak itu menebali pola tersebut dan kebanyakan anak kelas 1 membacanya belum terlalu lancar. Saya

mencoba memberi pertanyaan kepada murid kelas 1 tentang apa kegiatan setelah pulang sekolah dan jawaban mereka " setelah pulang sekolah saya bermain bu kalo nggak bermain nonton TV terus tidur" rata-rata jawaban anak kelas 1 begitu dan saya coba memberi pertanyaan lagi kalo malam hari kalian ada kegiatan apa adk-adk jawaban mereka "saya nonton TV bu terus tidur" kembali lagi saya bertanya di malam hari ada yang belajar apa tidak mereka menjawab serempak belajar tapi hanya sebentar. Dan di hari Rabu saya mencoba masuk ke kelas 2 dan salah satu murid nya belum bisa membaca saya tenya kenapa kok kamu belum bisa membaca dan ternyata dia di rumah jarang belajar dan karna adanya pandemi banyak anak-anak belajar hanya ketika diberi tugas oleh buguru selebihnya mereka bermain dan banyak juga orang tua murid yang bekerja di sawah dan hanya bisa membelajari anak nya di malam hari itupun hanya sebentar karna anak sudah bilang mengantuk.

Pendidik adalah yang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Pendidik yang dimaksud adalah orangtua. Pendidikan yang diberikan orang tua haruslah yang mencakup seluruh aspek kemanusia baik dari segi kejiwaan, fisik, intelektual aupun

sosial. Orangtua memiliki peran yang sangat andil dalam keberhasilan anaknya terutama dalam meningkatkan motivasi belajar anak.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang saya lakukan terhadap para wali murid serta para guru di SDN 3 Munggu, kurangnya motivasi dalam meningkatkan belajar pada anak. Salah satu tindakan orang tua untuk meningkatkan proses belajar anak adalah dengan cara memberikan semangat atau motivasi. Kurangnya memberi semangat ini sepertihalnya orangtua terlalu sibuk atau tidak memperhatikan anak dalam proses belajar pada malam harinya. Sejujurnya jika kita tahu anak akan memiliki semangat belajar jika orang tua terus memberikan dukungan semangat kepada sang anak. Tanpa adanya dorongan atau support dari orangtua maka semangat belajar anak akan menurun dan menjadikannya anak malas. Jika semangat anak mulai menurun atau mulai hilang maka para orangtua bisa mengganti support mereka dengan memberikan imbalan atau hadiah jika mendapatkan juara kelas misalnya atau menang dalam sebuah perlombaan. Sehingga sang anak akan terpacu untuk kembali belajar.

Sorenya saya bertugas mengajar di TPQ daerah kleco disana awal kita masuk dan pertama pertemuan kita hanya berkenalan dan memahami bagaimana metode dan cara membaca al - Qur'an di TPQ tersebut, TPQ tersebut masuk hanya dua hari saja yaitu hari kamis dan hari Jumat jumlah murid nya sekitar 15 orang anak. Masuk jam belajar dari jam 15.00 sampai jam 16.30 WIB setelah selesai mengaji dan hafalan atau mengenal nama-nama angka memakai bahasa arab dilanjutkan dengan sholat ashar berjamaah di masjid setelah itu murid-murid beserta orang tuanya pulang kerumah masing-masing.

Di minggu kelima pagi hari saya bertugas mengajar kembali di SDN 3 Munggu dan kita seperti biasa melatih baris-berbaris , melatih lomba mengenal nama negara tetangga, lomba arah mata angin dan lomba halan rintang. Seperti biasa kegiatan di SDN 3 Munggu seperti minggu - minggu sebelum nya tapi minggu ini kami hanya mengajar sampai hari kamis dan jumat kami mengadakan senam bersama serta berpamitan kepada SDN 3 Munggu. Tetapi saya di tanggal 5 Agustus 2022 di tugaskan ada di SDN 2 Munggu untuk senam dan berpamitan kepada bapak ibu guru yang ada di SDN 2 Munggu. Pada hari Sabtu tanggal

06 Agustus 2022 kelompok kami melaksanakan program inti yang mana program inti kita melaksanakan seminar tentang SIAP MAJU, UMKM MUNGGU. Sasaran pesertanya sebanyak 60 peserta dan pesertanya ibu-ibu PKK serta pelaku UMKM yang ada di Desa Munggu. Diacara kali ini saya mendapatkan bagian Humas. Dihadari minggu nya kami penutupan di TPQ kleco yang mana penutupan di TPQ kami kelompok 38 mengadakan lomba cerdas cermat, sambung ayat yang mana nanti siapa bisa menjawab dengan benar akan di beli uang 500 rupiah 1 pertanyaan dan di akhir kami memberi semua anak-anak yang ada di TPQ dengan membentri botol minum.

Diminggu ke enam kami melakukan perlombaan dilingkungan pandean yang di laksanakan pada hari selasa tanggal 09 Agustus 2022 dan perlombaan ini untuk para anak-anak dan ibu-ibu yang ada di desa pandean di sana warganya sangat antusias sekali banyak yang mengikuti lomba yang kelompok kami laksanakan, untuk perlombaan anak-anak nya meliputi lomba makan krupuk, estafet air, dan estafet karet. Serta lomba untuk orang dewasa meliputi lomba gendong rinjing, lomba joget balon dan yang terakhir lomba grobak cinta. Perlombaan di mulai jam 13.00 di

halaman rumah ketua karang taruna Pandean. Hari selanjutnya kami berpamitan ke rumah bapak lurah, RW, RT, serta karang taruna yang ada di desa pandean. Setelah itu kami di hari Jum'at tanggal 12 Agustus 2022 melakukan penutupan di balai desa dengan para aparatur desa serta bapak lurah di desa Munggu. Acara penutupan dari kelompok kami hanya kecil-kecilan dengan memberikan sedikit kenang-kenangan berupa fendel serta memeberikan nasi tumpeng kepada bapak kelapa Desa Munggu.

Terima kasih untuk teman-teman kelompok 38 yang telah kuat menghadapi suka dan duka dalam perjalanan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat kita, terima kasih telah berusaha dan bertahan sampai akhir, semoga kekeluargaan kita tetap terjaga baik dengan sesama anggota maupun dengan masyarakat desa munggu.

Untuk teman-teman KPM seperjuangan kita berawal dari tidak adanya pendekatan, tidak mengetahui nama dan asal begitu juga sifat masing-masing tetapi semua itu teratasi setelah kita melewati berbagai hal bersama. Berawal dari bangun tidur hingga tidur kembali kita selalu melakukan segala hal secara bersama-sama. Susah, sedih dan senang telah kita lalui semua sampai akhir penutupan dan kembali

kerumah masing-masing. Pesan untuk teman-temanku semua mari kita jalin rasa persaudaraan yang telah kita susun selama empat puluh hari di desa munggu tersebut sampai kapanpun. Semangat dalam menjalani aktivitas dan jangan pernah menyerah untuk menggapai semua mimpi-mimpi. Janganlah terus meratapi perpisahan ini, bangunlah dari kesedihanmu sobat, lihatlah orang-orang yang ada di sekelilingmu. Mereka siap menuntunmu ke jalan kebahagiaan yang lainnya tetap semangat dan selalu jaga kesehatan kawan.



**PENAMBAHAN WAWASAN MENGENAI  
UMKM DAN KEGIATAN BELAJAR BERSAMA DI  
DESA MUNGGU**

ROIKHATU ALFIAN ZAHROH

(102190076)

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa terutama mahasiswa IAIN Ponorogo untuk belajar dan bekerja bersama masyarakat. Hal ini bertujuan untuk membuat mahasiswa langsung terjun langsung ke masyarakat dalam hal kegiatan yang ada di masyarakat, meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam memenuhi kebutuhan masyarakat dan memecahkan problem sosial bersama-sama masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial dan masih banyak tujuan lain yang intinya demi kemajuan masyarakat itu sendiri.

Dalam kegiatan KPM ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yang melakukan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau fakultas keilmuan yang sama. Setelah pengumuman pembagian kelompok,

saya di kelompok 38 yang bertempat di Desa Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Posko kami terletak di dusun Pandean. Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022.

Munggu merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Desa ini termasuk desa yang terluas di kecamatan Bungkal dan terletak di daerah pegunungan. Keadaan desa Munggu jika dilihat dari segi penduduknya termasuk desa yang padat penduduk. Penduduk di desa Munggu ada yang bermata pencaharian sebagai petani, baik yang memiliki lahan sendiri maupun bekerja sebagai buruh petani, hasil dari pertanian ini terdiri dari singkong, cengkeh, mpon-mpon, jagung, dll. Beberapa masyarakatnya juga ada yang mendirikan toko di pinggir jalan, jajanan pasar, dan juga sebagai pedagang. Sebagian kecilnya bekerja sebagai PNS yang bekerja di sekolah dan kantor kecamatan.

Perekonomian di desa Munggu ini bisa dibilang cukup stabil, dikarenakan berjalannya perekonomian di desa Munggu ini dapat menyesuaikan dengan keadaan masyarakat desa munggu. Oleh karena itu, kita

mengembangkan UMKM yang ada di desa munggu agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat itu sendiri.

Kekayaan sumber daya di desa munggu ini sangat banyak dan tidak ada batasnya. Dan juga berpotensi dalam berbagai bidang, diantaranya dari sektor pariwisata terdapat air terjun, bukit perbah dan masih banyak lagi yang masih banyak masyarakat yang belum mengetahui pesona indahny dan betapa banyaknya wisata di desa munggu.

Berdasarkan pengamatan yang saya peroleh dari masyarakat sekitar bahwa ada beberapa masalah terkait UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) yang pertama sektor pariwisata yang tersembunyi yang berada di desa munggu itu sendiri masyarakatnya belum terlalu banyak yang mengetahui, jadi sektor pariwisatanya belum ada yang mengelola dengan baik. Dikarenakan dana untuk mengurus pariwisatanya serta kurang tergerakny masyarakat untuk mau memanfaatkan objek wisata di desa munggu itu sendiri. Dan juga warga nya kurang berpartisipasi dalam proses pengembangan pariwisata tersebut, padahal hal ini juga tidak terlalu mengeluarkan biaya. Solusinya dengan mengoptimalkan Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), serta bisa dengan memanfaatkan akun media sosial untuk

memasarkan dan mengembangkan pariwisata di desa Munggu. Disana juga ada BUMDes atau yang di sebut dengan Badan Usaha Milik Desa yang biasanya dikelola oleh Pemerintah Desa dan berbadan hukum, tetapi sayangnya BUMDes disana belum berjalan lancar dikarenakan anggota dari BUMDes masih disibukkan dengan pekerjaannya masing-masing. BUMDes tidak bertugas memberdayakan UMKM di desa Munggu, dan hanya bertugas dalam pembuatan sumur yang berjalan selama 2 tahun ini dan pasar yang berada di dekat posko kami.

Selama Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM), saya dan teman-teman bermukim di salah satu rumah warga tepatnya di rumah mbah min untung. Kami dari kelompok 38 yang beranggotakan 18 mahasiswa, kami membentuk beberapa divisi untuk membantu masyarakat yang meliputi beberapa divisi yaitu: Divisi Ekonomi, Divisi Sosial dan Divisi Pendidikan.

Dari ketiga divisi tersebut masing masing mahasiswa mendapatkan bagian masing-masing, akan tetapi kami tetap berjalan bersama-sama agar program yang kita jalankan terlaksana dengan baik. Yang pertama dari divisi ekonomi

yang mana divisi ekonomi merupakan bagian dari program inti dari kuliah pengabdian masyarakat kelompok mono disiplin. Kemudian yang kedua yaitu divisi sosial dan yang ketiga yaitu divisi pendidikan, yang mana divisi sosial dan pendidikan merupakan bagian program penunjang kelompok kami.

Kegiatan sehari-hari kita selama KPM disana berbedabeda setiap divisi, dan kebetulan saya di bagian divisi pendidikan yang mana bergerak dalam ruang lingkup pendidikan dan akademik serta kebudayaan dalam proses pengubahan sikap atau perilaku seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Disini saya dan sebagian teman saya mengajar di SDN 03 Munggu dan SDN 02 Munggu. Kami mahasiswa KPM membantu para lembaga pendidikan untuk mengajar siswa siswinya. Saya dan tiga teman saya selama mengabdikan di lembaga pendidikan tersebut dan atas kesepakatan kelompok KPM jadwal kegiatan saya hari senin sampai hari rabu belajar bersama di SDN 03 Munggu, dan hari kamis dan jumat belajar bersama di SDN 02 Munggu yang dimulai dari pukul 07.00 sampai pukul 10.00 WIB. Saya merasa senang karena para lembaga pendidik disana sangat

menerima kehadiran kami.

Selama kami belajar bersama dengan siswa siswi SDN 03 Munggu, sebagian siswa siswi sangat antusias pada saat itu, yang kebetulan kami dimintai untuk membantu para lembaga pendidik untuk melatih siswa siswi mengikuti lomba siaga yang diadakan di Kecamatan Bungkal. Dan mahasiswa KPM diminta untuk mengajarkan mulai dari Pelatihan Baris Berbaris (PBB), berlanjut dengan latihan doa, wawasan kebangsaan (Wasbang), mengenal negara tetangga, mengenal para pahlawan, arah mata angin, serta tidak lupa dengan budaya kota reog yaitu ganong.

Kemudian saya juga mengabdikan di SDN 02 Munggu, jumlah siswa disana yang kurang lebih 30 siswa. Mereka tidak pernah patah semangat untuk belajar. Kegiatan yang saya lakukan di SDN 2 Munggu ini hampir sama di SDN 03 Munggu, karena pada saat itu mereka akan mengikuti perlombaan siaga di kecamatan Bungkal. Dikarenakan di SDN 02 Munggu kekurangan siswa, bahkan siswa yang masih duduk di bangku kelas 1 di ikut sertakan mengikuti lomba baris berbaris.

Kami juga mengabdikan di Madrasah Diniyah (MADIN) dilaksanakan setiap hari Selasa dan Rabu pada pukul 15.00

sampai pukul 16.00 WIB, disana kami belajar bersama tentang Al-Qur'an Tajwid, Al-Hadits, Akhlaq, serta Fiqih. Karena pembelajarannya Madarasah Diniyah bertempat di SDN 02 Munggu, dan terbagi menjadi 3 kelas. Kelas 1 belajar tentang mengenal huruf hijaiyah, fasolatan, belajar tentang tata cara wudhu serta praktek sholat. Kelas 2 belajar tentang tajwid serta kelas 3 yang belajar tentang Qur'an Tajwid, Hadits, dan Akhlaq. Namun untuk naik ke kelas berikutnya tidak ada tes membaca maupun ujian. Jadi, anak-anak yang ingin naik kelas maka bisa naik kelas tanpa adanya tes membaca ataupun ujian. Apabila sudah sampai iqro' 6 bisa naik kelas berikutnya. Hal ini juga menyebabkan masih banyak anak-anak yang belum lancar membaca huruf hijaiyah maupun belum terlalu mengetahui tanda bacanya,

Selain itu kami juga ikut andil dalam melakukan kegiatan mengajar mengaji di TPQ yang terletak di Dusun Sumber Rejo, yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Minggu dan pembagian jadwal mengajarnya secara bergantian atau bergilir. Disana kebanyakan masih anak-anak yang usianya masih di bawah 5 tahun. Di TPQ kami mengajari membaca Al Quran, Membaca Iqro', setelah selesai membaca Al Quran dan Iqro', kami isi dengan kegiatan entah itu

sholawatan bersama, mempelajari angka arab dan mempelajari kosakata bahasa arab dengan metode bernyanyi supaya anak-anak lebih mudah mengingatnya. Kegiatan mengaji dimulai dengan membaca doa bersama lalu di tutup juga dengan membaca doa dan salam, lalu solat ashar berjamaah. Anak-anak TPQ pun senang akan adanya mahasiswa KPM IAIN Ponorogo, sebab mereka menjadi tambah semangat dalam mengaji.

Selain itu kegiatan saya ketika ada waktu luang sesudah Asar biasanya belajar bersama dengan adik-adik SD dan juga MI, mereka dengan senang hati datang ke posko kelompok 38 untuk belajar bersama. Dan ibu-ibu di dusun Pandean mengadakan yasinan setiap hari Kamis sesudah sholat Maghrib, di setiap minggunya yang ikut yasinan ini secara bergantian atau dijadwal. Ketika kami menghadiri yasinan kita dimintai oleh ibu-ibu untuk membacakan tahlil, doa dan diminta untuk menjadi imam sholat isya'.

Waktu hari raya Idhul Adha yang bertetapan di hari Minggu tanggal 10 Juli 2022, kelompok kami melaksanakan sholat Id berjamaah di masjid yang tidak jauh dari posko yang kita tempati. Setelah selai melaksanakan sholat Id, kami membantu warga untuk menimbang daging qurban,



membersihkan kulit hewan qurban, dan membantu membagikan daging qurban ke seluruh warga dusun Pandean dan Galih.

Untuk program penunjang kami divisi sosial, kami juga ikut dalam kegiatan karang taruna disana mulai ikut dari kumpulan, dan ketika ada acara karang taruna kelompok kami juga di undang untuk datang. Kelompok kami juga datang ketika ada lomba voli yang diadakan oleh karang taruna. Dan kami juga mengadakan kerja bakti di dusun pandean, karena banyak warga yang tidak bisa ikut kami hanya membersihkan masjid pandean.

Program inti kelompok kami yaitu ekonomi, terdapat kendala dikarenakan program yang berubah-ubah yang awalnya ingin memasarkan atau mengembangkan pariwisata yang ada di Munggu kemudian mengadakan hasil panen warga supaya lebih kreatif. Dan kegiatan KPM kami hanya 40 hari, akhirnya kami tidak menjalankannya karena juga waktunya hanya sedikit dan takutnya program tersebut tidak terlaksana dengan maksimal.

Kegiatan inti kami kita mengadakan seminar yang berjudul “Urgensi Payung Hukum Terhadap Perjanjian Usaha Serta Bantuan Teknis Pengurusan Izin HAKI Bagi

Produk Usaha Mikro Kecil Menengah” yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 06 Agustus 2022 dengan pemateri dari Dinas Perdagangan, Bapak Tomy Wafolta,S.T. Para undangan yang datang menghadiri seminar ini kebanyakan dari ibu PKK, masyarakat sekitar, dan yang memiliki usaha kerajinan tangan seperti tas anyam, bunga yang terbuat dari stocking, dan kolor warok. Di acara seminar ini banyak sekali pengetahuan yang dapat kita pelajari, kita juga bisa belajar dari masyarakat dan juga kegiatan lainnya dalam membahas tentang sebuah kajian pengetahuan dan juga mendapatkan wawasan yang lebih luas. Dan alhamdulillah program inti kami berjalan dengan lancar dan tanpa ada kendala suatu apapun.

Disana kami mengadakan lomba 17 agustus an yang bertempat di dusun pandean, berbagai lomba diadakan bagi anak-anak dan orang dewasa untuk memeriahkan hari ulang tahun kemerdekaan kali ini, jenis lombanya bagi anak-anak ada lomba makan kerupuk, lomba estafet karet, lomba estafet air. Sedangkan lombanya bagi orang dewasa ada lomba joget balon, lomba gerobak cinta, dan lomba gendong rinjing. Melihat antusias yang ditunjukkan oleh

para peserta sangat luar biasanya, dan alhamdulillah acara berlangsung meriah dan sesuai rencana.

Pada hari jumat tanggal 05 Agustus 2022 kami kelompok 38 yang di bagi sebagian teman saya ada yang di SDN 02 dan ada yang di SDN 03 Munggu untuk mengadakan penutupan dengan kegiatan senam bersama dengan siswa siswinya, dan mereka sangat senang ketika kami mengadakan senam tersebut. Setelah selesai senam kami istirahat sebentar dan izin pamit ke para tenaga pendidik dan siswa-siswi karena sudah selesai kegiatannya KPM. Hari Minggu nya tanggal 07 Agustus 2022 kami mengadakan cerdas cermat di TPQ sekalian izin pamit ke semua murid dan ke ustadzahnya. Dan keesokan harinya kami sekelompok bertamu ke rumahnya pak lurah, pak RT, ketua karang taruna, dan ke rumah tokoh agama di dusun pandean (pak turut) untuk berpamitan pulang.

Kesan saya selama mengikuti Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Desa Munggu dengan suasana dan pemandangan di Desa Munggu yang begitu indah. masyarakat Desa Munggu yang ramah, guyub rukun dengan tetangga yang lain, dan kompak. Dimana masyarakat dengan baik menerima anggota KPM untuk bergabung

dengan mereka, banyaknya antusias dari masyarakat sekitar mengenai kegiatan yang kita adakan dan kebaikan masyarakat disana sangat luar biasa, kami dianggap sebagai keluarga mereka, dimana orang tua menganggap kami sebagai anak, pemuda menganggap kami sebagai teman, dan anak-anak menganggap kami sebagai guru sekaligus teman. Di desa Munggu ini juga dikelilingi dengan perbukitan dan banyaknya wisata alam yang berada di desa Munggu diantaranya Bukit Perbah. Dimana jika berada di Bukit Perbah kita dapat melihat keindahan di desa Munggu.

Pesan saya kepada pihak desa khususnya bagi pengurus BUMDes dan pengurus UMKM di desa Munggu agar lebih memperhatikan potensi-potensi ekonomi yang terdapat di desa Munggu. Misalnya UMKM kerajinan tangan, hasil pertanian, maupun wisata alam yang ada di desa Munggu. Sehingga nantinya potensi tersebut dapat berkembang bagi desa Munggu. Saya juga berharap bagi pelaku usaha UMKM di desa Munggu dapat meningkatkan kerjasama untuk mengembangkan UMKM yang telah ada. Sehingga UMKM nantinya bisa berkembang dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa Munggu itu sendiri.

Sekian cerita pengalaman saya selama melakukan kegiatan KPM di desa Munggu. Terima Kasih

**CERITA KPM PASCA PANDEMI DALAM  
MEMULIHKAN KONDISI EKONOMI**

**MASYARAKAT DESA MUNGGU KECAMATAN  
BUNGKAL KABUPATEN PONOROGO**

Oleh Putra Bagus Gagah Prakoso (102190036)

E-mail: putra102190036@gmail.com

**PENDAHULUAN**

Kuliah Pengabdian Masyarakat atau yang sering disebut dengan KPM adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti serta bekerja bersama dengan masyarakat. Kegiatan KPM ini merupakan kegiatan yang penting bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo karena hal ini merupakan proses belajar mahasiswa, melakukan pencarian, berkerjasama bersama masyarakat serta penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang di hadapi masyarakat.

Dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat atau KPM ini saya memilih jenis KPM Mono Disiplin yang melakukan program pengabdian masyarakat yang berbasis pada program studi atau fakultas keilmuan yang sama. Kegiatan KPM ini berlangsung pada tanggal 04 Juli sampai 12 Agustus 2022. Setelah pengumuman pembagian kelompok, saya di kelompok 38 yang bertempat di Desa

Munggu Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Posko kami terletak di dusun Pandean.

Desa Munggu sendiri merupakan desa yang memiliki wilayah paling luas di kecamatan Bungkal, daerah desa munggu sendiri adalah daerah pegunungan. Jika dilihat dari kebanyakan penduduknya, sebagian besar bekerja pada bidang pertanian, sedangkan sisanya adalah pekerja dalam bidang perdagangan, kesenian, kerajinan dan sedikit masyarakat yang bekerja sebagai PNS.

Walaupun Desa Munggu terkenal dengan hasil pertaniannya, hasil kerajinannya pun juga tak kalah terkenal. Untuk kerajinan sangkar burung, setiap harinya dapat menyetorkan tak kurang dari satu pick up sangkar dikirimkan kepada pengepul dan toko-toko pakan burung diseluruh Ponorogo. Namun untuk pengrajin bunga hias dari stocking dan kolor warok hanya memproduksi kerajinan jika ada permintaan saja. Sedikit berbeda dengan pengrajin tas anyaman, beliau memproduksi kerajinan tas anyaman sesuai kemampuannya kemudian disetorkan kepada pengepul, dikarenakan beliau juga memiliki kesibukan mengurus anak balitanya. Biasanya dahulu Ibu Nur mampu memproduksi puluhan tas anyam dalam satu

hari, sekarang hanya belasan saja dalam dua hari kemudian diambil pengepul beberapa hari sekali. Adapun bahan baku seluruh pengrajin ini membeli di e-commerce atau toko online dikarenakan harganya jauh lebih murah.

## **AKSI PENGABDIAN**

Dalam kelompok KPM saya sebelum terjun dalam lingkungan masyarakat, saya dan teman-teman membagi kelompok menjadi empat bagian guna memudahkan dalam menjalankan program-program yang akan kita buat dan kita laksanakan. Empat bagian tersebut yaitu yang pertama ada Pengurus Harian atau PH yang meliputi ketua dan wakil kelompok, sekretaris dan juga bendahara kelompok. Kemudian yang tiga bagian lainnya adalah bidang pendidikan, bidang sosial, dan bidang ekonomi. Dimana bidang-bidang tersebut akan membuat dan melaksanakan program kerja kita selama kuliah pengabdian ini berlangsung.

Saya sendiri berada di posisi sebagai ketua kelompok, sesuai tupoksinya maka selain membantu koordinasi teman kelompok saya juga ikut serta dalam menjalankan setiap program kerja yang berjalan selama kuliah pengabdian. Yang terpenting dalam memposisikan



diri sebagai ketua kelompok disini adalah pen jembatan antar individu maupun kelompok. Menjaga keharmonisan satu kelompok dan hubungan terhadap masyarakat sekitar supaya tidak menimbulkan perpecahan dalam lingkungan tersebut merupakan pengalaman baru yang saya dapatkan.

### **Minggu Pertama**

Pada minggu pertama ini yaitu tahap inkulturasi. Setelah hari keberangkatan yang kelompok kami yaitu kelompok 38 lakukan adalah melakukan bersih-bersih rumah di Dukuh Kleco Dusun Sumber Rejo. Pada malam harinya kami dibagi menjadi 3 kelompok, kelompok 1 sowan ke rumah pak RT, kelompok 2 sowan kerumah Pak Abdul Kholiq dan kelompok yang satunya berjaga di posko. Setelah melakukan sowan tersebut, kami melakukan rapat untuk yang pertama kalinya untuk membahas hasil dari sowan dan pendapat kelompok mengenai rumah yang kami tempati. Hasil dari sowan ke rumah pak RT yaitu kami tidak boleh tinggal serumah antara laki-laki dan perempuan, kemudian hasil dari sowan kami ke Pak Abdul Kholiq yaitu kami diperbolehkan ikut membantu mengajar di MADIN Dusun Sumber Rejo. Pada malam itu pun hasil rapat sudah diselesaikan, yaitu dikarenakan salah satu anggota kelompok

kami ada yang hamil dan akses jalan menuju posko didusun Kleco yang agak terjal dan jauh dari pusat pengobatan yang menjadi pertimbangan kelompok kami, dan pada akhirnya kami kelompok 38 memutuskan untuk berpindah lokasi dari Dusun Sumber Rejo menuju Dusun munung di keesokan harinya.

Pada Hari selasa 05 Agustus 2022 Kami melakukan pembukaan KPM di Balai Desa Munggu yang dihadiri oleh para peserta KPM 2 Kelompok yaitu dari kelompok 38 dan 39, Bapak Kepala Desa, Bapak Carik dan Bapak Ibu Dosen Pembimbing lapangan. Setelah melakukan pembukaan penulis dan anggota kelompok melakukan silaturahmi dengan perangkat desa yakni Bapak Kepala Desa yaitu bapak Sukamto dan bapak Carik yaitu Bapak Supriyanto untuk menanyakan seputar Asset Asset yang berada di Desa Munggu. Kemudian silaturahmi kepada Bapak Rt dan Ketua Karang taruna Dusun Pandean yaitu Mas Andri untuk menanyakan kegiatan rutin yang ada di dusun Pandean. Selain menggali informasi mengenai Asset dan kegiatan rutin warga desa Munggu silaturahmi tersebut sekaligus sebagai permohonan izin untuk mengabdikan di Desa Munggu.

Dari silaturahmi yang penulis dan anggota kelompok lakukan, penulis mendapatkan beberapa informasi terkait Asset hingga beberapa kegiatan rutin yang dijalankan oleh masyarakat desa Munggu. Asset-asset yang terdapat didesa munggu ini terdapat tiga kelompok asset yaitu kerajinan tangan, kesenian hingga pariwisata. Kerajinan tangan yang hingga saat ini masih dinaungi oleh warga desa Munggu adalah kerajinan tangan Anyaman Tas yang dijalankan oleh ibu Nur, Kerajinan Bunga dari stocking yang dijalankan oleh ibu Santi, Kerajinan kolor warok yang dijalankan oleh Ibu Aini dan kerajinan sangkar burung.

Kemudian kesenian yang hingga saat ini masih dikembangkan oleh masyarakat setempat adalah kerajinan reog yang dipegang oleh mas Nova, Kesenian Gajah-gajahan yang dipegang oleh Bapak Suyadi, Kesenian Karawitan yang berada di Rumah Bapak kelapa desa dan kesenian electone yang berada di rumah Bapak Carik. Selain kerajinan tangan dan juga kesenian desa Munggu juga mempunyai tempat wisata yakni Air terjun mertapan yang berada di Dusun Njati, Air terjun Tretes yang berada di Dusun Kleco, Air terjun Totokan dan Gua Pertapan yang

berada di Dusun Sumberejo, Dan Bukit Perbah yang berada di Dusun Bungur. Selain itu, Kegiatan rutin warga yaitu Yasinan setiap malam Jumat, Posyandu, dan juga kerja bakti sebulan sekali.

### **Minggu Kedua**

Dalam minggu kedua yakni tahapan discovery yaitu tahapan pemetaan aset dan mapping. Pada hari-hari awal minggu kedua ini, kami masih melakukan survey ke beberapa lokasi wisata untuk menggali aset yang bisa kami lakukan di area wisata tersebut. Pada survei pertama kali ini kami mengunjungi air terjun tretes yang berada di dusun Kleco, akses jalan menuju air terjun tersebut hanya sebesar jalan setapak dan banyak rumput yang menjalar di jalan, selain itu jarak yang harus ditempuh dengan jalan kaki cukup jauh namun setelah sampai di air terjun tersebut kami disuguhkan dengan pemandangan yang cukup memanjakan mata. Selain itu Kami juga pergi ke SDN 3 Munggu untuk meminta izin mengabdikan selama beberapa minggu kedepan. Disana kita disambut dengan baik dan sehari setelah itu sudah diperbolehkan untuk membantu mengajar di SDN 3 Munggu.

Pada saat ini Kebetulan, di Ponorogo akan diadakan lomba antar sekolah, kamipun diminta untuk membantu melatih murid- murid di SDN 3 Munggu untuk baris-berbaris dan melatih perlombaan yang akan diselenggarakan.

Selain itu penulis juga ikut serta dalam sowan ke rumah pemegang kesenian reog dan gajah gajahan. Hasil sowan kepada mas Nova selaku pemegang Kesenian Reog ialah kesenian reog yajg ada dimunggu ini sudah lama berjalan dan sudah berkembang hingga dikenal oleh masyarakat luar desa munggu. Kesenian reog ini dijalankan oleh pemuda desa Munggu yang dikepalai oleh mas Nova. Biasanya kesenian reog ini ditampilkan pada saat acara tertentu, pada saat malam latihan atau pertemuan dan juga apabila di undang untuk mengisi acara.

Berbeda dengan kesenian reog yang dijalankan oleh pemuda desa, bapak bapak di desa Munggu ini juga ikut andil dalam pelestarian kesenian yang ada didesa Munggu, yaitu memegang kesenian Gajah-gajahan yang dikepalai oleh bapak Suyadi. Kesenian gajah-gajahan didesa Munggu ini mempunyai ciri khas uang berbeda dengan gajah-gajahan ditempat lain, apabila pada tempat lain gajah-gajahan

indentik dengan gajahnya namun didesa Munggu terkenal karena tidak menggunakan Gajah-gajahan seperti lainnya namun hanya menggunakan sinden untuk memeriahkan kesenian tersebut.

Selain itu pada minggu kedua ini, bertepatan dengan hari Idul Adha dimana kompok kami diperbolehkan ikut serta dalam penyembelihan hewan kurban dan membagikan daging kurban ke masyarakat sekitar masjid dusun Pandean.

### **Minggu Ketiga**

Disini penulis sebagai ketua kelompok, selain menjadi ketua kelompok juga membantu di bagian bagian yang mungkin membutuhkan bantuan. Selanjutnya ada kegiatan posyandu di rumah kepala RW Dusun Munung dan disitu teman teman membantu serta mengisi sosialisasi tentang MPASI. Selain melakukan posyandu di dusun Munung penulis beserta teman teman yang sudah di tunjuk juga membantu posyandu di Dusun Ngamplak. Disana kami membantu penulis kehadiran anak anaknya dan membanu menimbang. Selain membantu di posyandu kami juga membantu kegiatan masyarakat yang ada disekitar posko seperti kerja bakti yang diadakan sama ketua RT dan Ketua Pemuda setempat.

Selain membantu kerja bakti, kami juga mengikuti kegiatan rutinan waraga setempat seperti yasinan dan rapat karang taruna. Yasinan dilakukan pada hari kamis malam jumat, untuk yang perempuan malam jumat setelah maghrib untuk yang laki laki malam jumat setelah isya'. Rutinan ini rutin kami ikuti sampai minggu terakhir kami KPM di desa Munggu. Tujuannya agar kami tetap bisa menjaga silaturahmi kepada warga warga sekitar posko. Selain mengikuti yasinan kami juga membantu masyarakat dalam pemotongan dan pembagian daging kurban. Diminggu ke tiga ini kami juga mensurvei tempat tempat wisata yang menjadi ikon desa munggu, pada saat mensurvei wisata kami diarahkan sama warga setempat agar bisa langsung ketujuan, karena akses yang sangat sulit dan belum ada tanda arah untuk ke wisata wisata yang ada di desa munggu. Tujuan kami mensurvei wisata tersebut ialah untum memberi tanda arah untuk menuju wisata yang kami ambil.

### **Minggu Keempat**

Selanjutnya diminggu ke empat kami mengalai kendala di bagian program kegiatan utama, kendalanya bagaimana cara kami memasukan program utama yang sudah terencana ke materi hukum. Disitu kami saling

kerjasama dengan kelompok Mono HES yang lain, keputusan kami mengganti program utama yang semula membantu memasarkan menjadi mendaftarkan UMKM yang ada di desa Munggu ke badan hukum. Disini rencananya kami membuat peninggalan produk makanan yang itu dari hasil pertanian yang sudah ditanam warga seperti ketela, pisang, jagung. Setelah kami membuat produk nanti kita melakukan sosialisasi tentang pendaftaran produk tersebut ke badan hukum, selain produk itu juga UMKM yang ada di desa munggu. Lalu kami rundingkan dengan dosen pembimbing lapangan, dirasa sangat berat karena mendaftarkan ke badan hukum membutuhkan waktu yang sangat lama kurang lebih satu tahun.

Selain bermasalah di bagian program kerja utama, kami juga membantu bagaimana cara pembuatan kerajinan yang ada di desa munggu, seperti kita membantu pembuatan bunga dari stoking di rumah bus anti di dukuh galih. Selain pembuatan bunga kami juga membantu bagaimana cara membuat tas anyaman yang berada di rumah Ibu Nur. Dalam pembuatan tas anyaman kami mengalami kendala yaitu kami kurang telaten dalam pembuatan tas anyaman tersebut. Lalu ada juga kerajinan



pembuatan kolor dan pembuatan rumah burung, kami hanya membantu pembuatan kolor dan bagaimana cara pembuatan kolor. Tujuan kami membantu semua kegiatan yang ada di desa munggu adalah agar kami mudah mengenal masyarakat yang ada di desa munggu dan mempermudah merealisasikan program kegiatan utama.

### **Minggu Kelima**

Pada minggu ke 5 kami kelompok 38 mulai mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan ketika sosialisasi. Dari kelompok kami dibagi menjadi beberapa divisi, sebagian ada yang sowan untuk mencari pemateri dan sebagian lagi mempersiapkan tempat dan konsumsi. Setelah semua persiapan itu selesai, akhirnya kami dapat merealisasikan kegiatan sosialisasi Hukum Ekonomi Syariah yaitu tentang "URGENSI PAYUNG HUKUM TERHADAP PERJANJIAN USAHA DAN IZIN HAKI BAGI PRLAKU UMKM" Yang diisi oleh Bapak Tomy Wafolta, S.T. dan diikuti oleh peserta KPM 38, perangkat Desa serta tamu undangan yaitu para pelaku UMKM Desa Munggu.

### **Minggu Keenam**

Dalam minggu ini setelah pelaksanaan program inti. Penulis dan kelompok melakukan pembagian tugas guna mempercepat penyusunan laporan. Selain itu dalam rangka memperingati hari kemerdekaan Indonesia yang ke 77 sekaligus dalam maksud untuk perpisahan kepada anak-anak dan masyarakat setempat, penulis dan kelompok membuat perlombaan yang ditujukan untuk anak-anak dan ibu-ibu sekitar posko di dusun pandean. Lomba tersebut diantaranya lomba makan kerupuk, estafet karet, estafet air Untuk anak-anak dan lomba gendong rinjing, gerobak cinta dan joget balon untuk ibu-ibu. Lomba tersebut diadakan di halaman rumah ketua Karang Taruna dusun pandean yang dimulai pukul 02.00 WIB hingga 16.00 WIB.

Kemudian pada malam harinya kami silaturahmi kepada kepala desa, bapak Carik, bapak Kamituwo, Bapak Rt, dan Ketua Karang Taruna dalam rangka berpamitan dan berterimakasih kepada beliau karena telah menerima kami dengan baik dan telah membantu apapun permasalahan yang kami alami selama 40 hari ini. Dan pada Hari Jum'at tanggal 12 pagi sebelum kepulangan kami, kami mengadakan acara kecil di Balai Desa dalam rangka berpamitan dan Pelepasan KPM kelompok 38. Setelah itu

kami berpamitan kerumah anak dari mbah Kung pemilik rumah yang selama ini telah membantu dikeseharian kami serta berterimakasih telah diterima dengan baik dikeluarga beliau. Akhirnya sampai dimana kami harus berpisah untuk kembali pulang kerumah masing-masing.

### **KESAN**

Pengalaman baru tentang berfikir untuk masyarakat umum bagaimana cara mensejajarkan cara pikir kita dengan mereka sangatlah berkesan bagi saya. Kemudian dalam setiap proses KPM yang kita laksanakan membekas kesannya masing-masing dalam pikiran kita.

### **PESAN**

Pesan pertama untuk adik tingkat, KPM bukan ajang uncut mencari nama apalagi mencari paangan dalam kelompok ataupun dalam masyarakat. KPM merupakan ajang perlombaan pikiran dimana pikiran kita akan terus dipaksa berjalan selama 40 hari demi menghasilkan sebuah pengabdian yang membekas daam masyarakat.

Kedua untuk LPPM, saya rasa KPM kita sampai saat ini masih belum bisa berkualitas di hadapan masyarakat. Hal ini di karenakan pembiayaan dana kelompok untuk melaksanakan progam kerja di tanggung pribadi kelompok

masing-masing. Tentu hal ini akan sangat memberatkan mahasiswa jika mereka mengeluarkan biaya terlalu banyak dalam kegiatan KPM berlangsung. Mungkin untuk kedepannya LPPM dapat merubah sistem KPM saat ini terlebih mengenai anggaran biaya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku:**

Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat, LPPM IAIN Ponorogo,  
halaman 18-19

